

PROFIL

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

TAHUN 2021

TAHUN ANGGARAN 2022



PINDAI :



6501



6502



6503



6504



6571

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas Taufiq dan Hidayah-Nya, Tim Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Utara tahun 2022 telah menyusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022.

Buku ini disusun berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Dengan tersusunnya Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tingkat Provinsi Kalimantan Utara ini, dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan dalam penyusunan program pembangunan sesuai dengan visi Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara : **Terwujudnya Provinsi Kalimantan Utara yang Berubah, Maju dan Sejahtera.**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan terlibat langsung dalam tim untuk melaksanakan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022.

Tanjung Selor, 8 Juni 2022

GUBERNUR KALIMANTAN UTARA



Drs. H. ZAINAL A. PALIWANG, S.H., M.Hum

KATA PENGANTAR



Data kependudukan adalah variabel penting dalam menentukan arah pembangunan dan penentuan kebijakan pemerintah, karena data kependudukan adalah gambaran yang akurat dan akuntabel mengenai kondisi riil masyarakat pada suatu wilayah. Pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan mengamanatkan agar Gubernur (Kepala Daerah) menyusun Profil Perkembangan Kependudukan berskala provinsi. Untuk itu, Disdukcapil Provinsi Kalimantan Utara menerbitkan Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Utara yang merupakan gambaran kondisi dan perkembangan kependudukan Kalimantan Utara pada tahun 2021.

Data kependudukan dalam buku ini adalah hasil pelayanan yang dilakukan dinas kependudukan dan pencatatan sipil di 4 (empat) kabupaten dan 1 (satu) kota di Provinsi Kalimantan Utara dengan menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK), yang kemudian dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri dan kemudian diolah oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Kalimantan Utara bersama tim. Data dan informasi kependudukan di dalam buku ini tidak hanya berupa angka-angka kuantitatif, namun juga mencakup aspek ekonomi, sosial, budaya, agama, serta lingkungan, sehingga dalam penyusunan buku profil perkembangan kependudukan ini, kami bekerja sama dengan pihak-pihak terkait. Buku ini akan disajikan satu tahun sekali dengan menampilkan peta, tabel, grafik dan diagram sehingga dapat memperkirakan pertumbuhan penduduk tiap tahun secara berkelanjutan dengan harapan dapat digunakan sebagai bahan dalam penyusunan atau rancangan program maupun kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat di Kalimantan Utara.

Semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022 ini dapat memberikan informasi terkait perkembangan kependudukan yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga Pemerintah maupun swasta.

Tanjung Selor, 30 Mei 2022

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Provinsi Kalimantan Utara,



Drs. H. SANUSI, M.Si

Pembina Utama Madya, IV/d
NIP. 19720120 199301 1 001

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Peraturan Perundangan.....	2
C. Tujuan.....	4
D. Ruang Lingkup.....	4
E. Pengertian Umum / Daftar Istilah yang Digunakan.....	5
II. GAMBARAN UMUM POTENSI DAERAH.....	12
A. Letak Geografis.....	12
B. Kondisi Topografi.....	14
C. Kondisi Iklim.....	17
D. Sumber Daya Air.....	18
E. Penggunaan Lahan.....	20
F. Potensi Pengembangan Ekonomi Sektoral.....	23
1. Sektor Pertanian Tanaman Pangan.....	23
2. Sektor Holtikultura.....	23
3. Sektor Peternakan.....	23
4. Sektor Perkebunan.....	24
5. Sektor Kehutanan.....	24
6. Sektor Perikanan.....	26
7. Sektor Industri.....	26
8. Sektor Pertambangan dan Energi.....	26
9. Sektor Pariwisata.....	27
G. PDRB Menurut Lapangan Usaha.....	28
1. Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2021 (c to c).....	28
2. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV Tahun 2021 terhadap Triwulan IV Tahun 2020 (y to y).....	29
3. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV Tahun 2021 terhadap Triwulan III Tahun 2021 (q to q).....	29
H. PDRB Menurut Pengeluaran.....	32
1. Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2021 (c to c).....	32
2. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-Tahun 2021 Terhadap Triwulan IV-Tahun 2020 (y-on-y)....	33
3. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-Tahun 2021 Terhadap Triwulan III-Tahun 2021 (q-to-q).....	34
I. Pertumbuhan PDRB Triwulan IV-2021 Menurut Provinsi Se- Kalimantan dan Wilayah Lainnya.....	37
J. Perkembangan Tingkat Kemiskinan Provinsi Kalimantan Utara, Maret – September 2021.....	38
K. Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Utara, Agustus 2021.....	39
1... Penduduk Usia Kerja.....	39
2... Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.....	40
3... Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).....	41

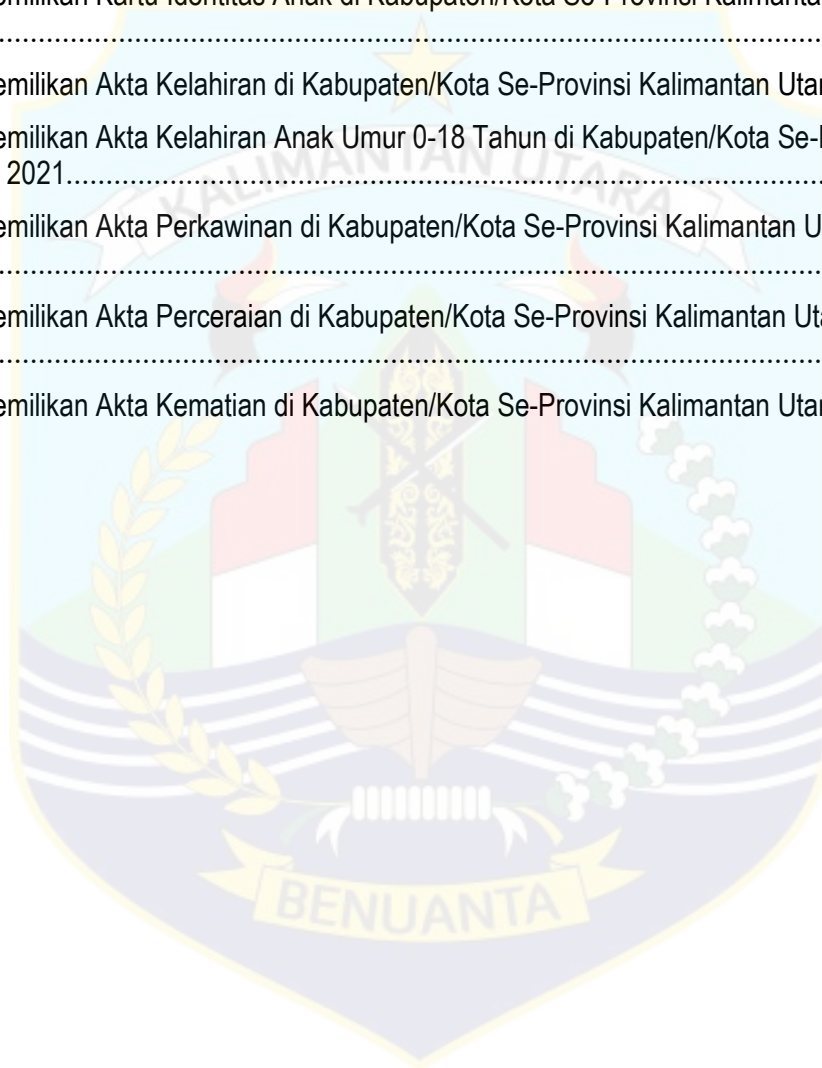
4... Penduduk yang Bekerja.....	43
5... Dampak Pandemi Covid-19 pada Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Utara.....	46
III. KUANTITAS PENDUDUK.....	49
A. Persebaran (Distribusi) Penduduk.....	49
1. Jumlah dan Persebaran Penduduk.....	49
2. Penduduk Di Wilayah Perbatasan.....	53
3. Kepadatan Penduduk (<i>Population Density Ratio</i>).....	54
4. Laju Pertumbuhan Penduduk.....	56
B. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.....	59
1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	59
2. Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>).....	61
3. Piramida Penduduk.....	63
4. Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>).....	65
5. Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin.....	68
C. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	69
1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir.....	69
2. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan.....	72
3. Jumlah Rata-Rata Anggota Keluarga.....	74
4. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga.....	78
5. Golongan Darah.....	80
IV. KUALITAS PENDUDUK.....	82
A. Kesehatan	82
1. ASFR (<i>Age Specific Fertility Rate</i>).....	83
2. Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Women Ratio/CWR</i>).....	84
3. Pandemi Covid 19.....	85
B. Pendidikan.....	87
C. Perekonomian.....	91
1. Proporsi Jenis Pekerjaan.....	91
2. Angka Pengangguran (Tingkat Pengangguran).....	95
D. Sosial.....	97
1. Angka Penyandang Cacat (Disabilitas).....	97
V. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN.....	98
A. Kepemilikan Kartu Keluarga.....	98
B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-EI).....	100
C. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA).....	101
D. Kepemilikan Akta.....	102
1. Akta Kelahiran.....	102
2. Akta Perkawinan.....	105
3. Akta Perceraian.....	107
4. Akta Kematian.....	108
VI. PENUTUP.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Keadaan Geografi Provinsi Kalimantan Utara.....	12
Tabel 2.2 Wilayah Administrasi Provinsi Kalimantan Utara.....	13
Tabel 2.3 Kelas Ketinggian dari Permukaan Laut Provinsi Kalimantan Utara.....	15
Tabel 2.4 Kelas Kemiringan Lereng di Provinsi Kalimantan Utara (Ha).....	15
Tabel 2.5 Luas Wilayah Menurut Jenis Penggunaan Tanah di Provinsi Kalimantan Utara.....	20
Tabel 2.6 Tutupan Hutan dan Lahan di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019.....	20
Tabel 2.7 Pola Ruang Provinsi Kalimantan Utara.....	22
Tabel 2.8 Luas dan Sebaran Kawasan Hutan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Utara	25
Tabel 2.9 Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen).....	30
Tabel 2.10 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) 31	
Tabel 2.11 Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen).....	32
Tabel 2.12 Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (persen).....	35
Tabel 2.13 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (miliar rupiah)... 36	
Tabel 2.14 Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDRB Menurut Pengeluaran (persen).....	36
Tabel 2.15 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kalimantan Utara Menurut Daerah, Maret 2021 – September 2021.....	39
Tabel 2.16 Persentase Penduduk Kalimantan Utara Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2020 dan 2021.....	40
Tabel 2.17 Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kalimantan Utara, Agustus 2021.....	41
Tabel 2.18 Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin, Klasifikasi Daerah dan TPAK di Kalimantan Utara, Agustus 2021.....	42
Tabel 2.19 Angkatan Kerja, Pengangguran Terbuka dan TPT Kalimantan Utara Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2021.....	42
Tabel 2.20 Jumlah Pengangguran Terbuka dan TPT Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, Agustus 2021	43
Tabel 2.21 Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin (jiwa), Agustus 2021....	47
Tabel 2.22 Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja Menurut Wilayah (Jiwa), Agustus 2021.....	47
 Tabel 3.1 Jumlah Penduduk di Kabupaten / Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	 49
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Per Kecamatan Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	51

Tabel 3.3	Rasio Penduduk Perbatasan di-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	53
Tabel 3.4	Rasio Kepadatan Penduduk di Kabupaten / Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	55
Tabel 3.5	Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten / Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020-2021.....	57
Tabel 3.6	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	60
Tabel 3.7	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	62
Tabel 3.8	Jumlah Penduduk Usia Produktif Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	66
Tabel 3.9	Rasio Ketergantungan Penduduk Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	67
Tabel 3.10	Status Perkawinan Penduduk Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	68
Tabel 3.11	Status Perkawinan Per Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	69
Tabel 3.12	Tingkat Pendidikan Terakhir Penduduk Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	70
Tabel 3.13	Tingkat Pendidikan Terakhir Penduduk Per Kabupaten/Kota Tahun 2021.....	71
Tabel 3.14	Jumlah Penduduk Menurut Agama di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	73
Tabel 3.15	Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021..	74
Tabel 3.16	Jumlah Rata-Rata Anggota Keluarga Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021..	77
Tabel 3.17	Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	79
Tabel 3.18	Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan dengan Kepala Keluarga di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	80
Tabel 3.19	Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	81
Tabel 4.1	Angka Kelahiran Menurut Umur di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	83
Tabel 4.2	Rasio Anak dan Perempuan di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	84
Tabel 4.3	Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	88
Tabel 4.4	Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni PAUD Sederajat Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	89
Tabel 4.5	Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni SD Sederajat Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	89
Tabel 4.6	Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni SMP Sederajat Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	89
Tabel 4.7	Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni SMA Sederajat Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	89
Tabel 4.8	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	91
Tabel 4.9	Rekapitulasi Data Kependudukan Per Jenis Pekerjaan Dan Jenis Kelamin Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	94

Tabel 4.10	Angka Pengangguran di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	95
Tabel 4.11	Jumlah Penyandang Cacat di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	97
Tabel 5.1	Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.	99
Tabel 5.2	Jumlah Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	100
Tabel 5.3	Jumlah Kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.	101
Tabel 5.4	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021	103
Tabel 5.5	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Umur 0-18 Tahun di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	104
Tabel 5.6	Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021	105
Tabel 5.7	Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021	107
Tabel 5.8	Jumlah Kepemilikan Akta Kematian di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021	109



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Diagram Luas Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara.....	13
Gambar 2.2 Peta Cakupan Wilayah Provinsi Kalimantan Utara.....	14
Gambar 2.3 Persentase Luasan Tutupan Lahan Provinsi Kalimantan Utara (Ha).....	21
Gambar 2.4 Peta Tutupan Lahan di Provinsi Kalimantan Utara.....	21
Gambar 2.5 Peta Pola Ruang dalam RTRW Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2017-2037.....	22
Gambar 2.6 Peta Kawasan Hutan Provinsi Kalimantan Utara.....	25
Gambar 2.7 Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (c-to-c) (persen).....	28
Gambar 2.8 Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (y-on-y) (persen).....	29
Gambar 2.9 Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (q-to-q) (persen).....	30
Gambar 2.10 Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (q-to-q) (persen).....	33
Gambar 2.11 Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (y-on-y) (persen).....	34
Gambar 2.12 Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen (q-to-q) (persen).....	35
Gambar 2.13 Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Menurut Pulau, Triwulan IV-2021 (persen).....	37
Gambar 2.14 Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Pulau Kalimantan Triwulan IV-2021 (persen).....	38
Gambar 2.15 Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan dan Klasifikasi Daerah di Kalimantan Utara, Agustus 2021 (Ribu Jiwa).....	40
Gambar 2.16 Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kalimantan Utara, Agustus 2021.....	44
Gambar 2.17 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kalimantan Utara, Agustus 2021.....	45
Gambar 2.18 Dampak Covid-19 pada Penduduk Usia menurut Kelompok Umur (persen), Agustus 2021.....	48
 Gambar 3.1 Grafik Jumlah Penduduk di Kabupaten / Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	50
Gambar 3.2 Grafik Rasio Kepadatan Penduduk di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021	55
Gambar 3.3 Grafik Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten/Kota Utara Se-Provinsi Kalimantan Tahun 2015-2021	58
Gambar 3.4 Grafik Rasio Jenis Kelamin Provinsi Kalimantan Utara per Kabupaten/Kota Tahun 2021.....	63
Gambar 3.5 Piramida Penduduk Menurut Kelompok Umur Kalimantan Utara Tahun 2021.....	64
Gambar 3.6 Diagram Status Perkawinan Penduduk Kalimantan Utara Tahun 2021.....	68
Gambar 3.7 Diagram Persentase Penduduk Menurut Agama Kalimantan Utara Tahun 2021.....	73
Gambar 3.8 Grafik Jumlah Keluarga Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	78

Gambar 3.9	Grafik Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	81
Gambar 4.1	Grafik Rasio Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) Kalimantan Utara Per Kabupaten/Kota Tahun 2021.....	84
Gambar 4.2	Grafik Rasio Anak dan Perempuan (CWR) Kalimantan Utara Per Kabupaten/Kota Tahun 2021...	85
Gambar 4.3	Infografis Data Covid-19 Provinsi Kalimantan Utara 01 April 2022 update 20.00 WITA.....	86
Gambar 4.4	Grafik Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.	90
Gambar 4.5	Grafik Rekapitulasi Data Kependudukan Per Jenis Pekerjaan Dan Jenis Kelamin Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	95
Gambar 4.6	Grafik Jumlah Penyandang Cacat di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	97
Gambar 5.1	Grafik Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021	99
Gambar 5.2	Grafik Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	101
Gambar 5.3	Grafik Jumlah Kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	102
Gambar 5.4.	Grafik Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021	103
Gambar 5.5	Grafik Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Umur 0-18 Per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.....	105
Gambar 5.6	Grafik Kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021	106
Gambar 5.7	Grafik Kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.	108
Gambar 5.8	Grafik Kepemilikan Akta Kematian di Kabupaten/Kota se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perencanaan pembangunan harus dilaksanakan secara transparan, responsif, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, terukur, berkeadilan, dan berwawasan lingkungan. Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah salah satu respon terhadap pentingnya ketersediaan informasi kependudukan secara transparan serta untuk efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program-program pemerintah. Data kependudukan adalah sumber penting sebagai rujukan dalam perencanaan pembangunan. Ini tak lepas dari perubahan paradigma pembangunan dari hanya pembangunan infrastruktur fisik menjadi *Humanizing-Development*, pembangunan yang memanusiakan manusia. Dalam paradigma ini, penduduk tidak lagi ditempatkan sebagai objek, namun menjadi subjek dari pembangunan tersebut. Atas dasar itulah tersedianya data kependudukan menjadi sangat penting, karena didalamnya merekam dinamika perkembangan penduduk di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Data kependudukan tidak hanya bersifat kuantitatif, namun juga berusaha menjelaskan dinamika perkembangan yang bersifat kualitatif.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, mengamanatkan agar pembangunan di bidang kependudukan juga dilakukan melalui pembangunan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan yang bertujuan menyediakan data dan informasi kependudukan skala nasional, provinsi dan kota/kabupaten, dan dapat dijadikan acuan dasar bagi sektor atau lembaga-lembaga lain (pemerintah maupun swasta) dalam penyelenggaraan setiap kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan serta untuk memenuhi kebutuhan informasi maka Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menyusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022.



Penyusunan Buku Profil Perkembangan Penduduk Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022 ini adalah usaha untuk menyediakan data kependudukan yang valid, yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan didalam basis data kependudukan, serta dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan pembangunan di Provinsi Kalimantan Utara maupun pemerintah pusat. Variabel data yang disajikan disini adalah hasil registrasi kependudukan di tiap-tiap Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota. Variabel-variabel tersebut meliputi kuantitas penduduk, kualitas penduduk, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen-dokumen kependudukan.

B. Peraturan Perundangan

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4674), sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-undang No 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 232, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5475);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 102, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6354);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia No 112 tahun 2013 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Penerapan Kartu Tanda Penduduk Berbasis Nomor Induk Kependudukan secara Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 257);
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2018 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 184);



5. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2019 tentang Strategi Nasional Percepatan Administrasi Kependudukan untuk Pengembangan Statistik Hayati (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 177);
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 695);
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Kartu Tanda Penduduk Berbasis Nomor Induk Kependudukan Secara Nasional;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Percepatan Peningkatan Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran;
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2018 tentang Peningkatan Kualitas Layanan Administrasi Kependudukan;
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang Pelayanan Administrasi Kependudukan Secara Daring;
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2019 tentang Pelaporan Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan;
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Administrasi Kependudukan;
13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 108 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2018 Tentang Persyaratan dan Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil;
14. Instruksi Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 470/837/SJ Tahun 2018 tentang Gerakan Indonesia Sadar Administrasi Kependudukan.



C. Tujuan

Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022 ini disusun dengan menggunakan data yang dihasilkan dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia dan sumber data lainnya, dengan tujuan :

1. Memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan potensi kependudukan wilayah Provinsi Kalimantan Utara;
2. Membantu para pengambil kebijakan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam proses pembangunan;
3. Menyediakan data dan informasi bagi pemerintah provinsi yang berkelanjutan untuk merumuskan dan menyusun kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan evaluasi kebijakan serta perencanaan program/kegiatan;
4. Mempermudah masyarakat luas memperoleh informasi kependudukan Provinsi Kalimantan Utara secara umum.

D. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penyusunan profil perkembangan kependudukan ini mencakup 5 (lima) hal pokok yaitu antara lain :

- 1) Menyajikan perkembangan kependudukan secara kuantitatif sehingga tampak jelas apa yang sudah berlangsung;
- 2) Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan sehingga mendapat pelayanan tepat sasaran;
- 3) Dari point 1) dan 2) teridentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah dan nasional;
- 4) Mengkoordinasikan, melakukan evaluasi dengan instansi terkait untuk memperoleh kesepakatan dan kesepahaman dalam penyusunan dan pemanfaatannya;
- 5) Mendorong percepatan terwujudnya satu data kependudukan untuk analisa pembangunan daerah.



Buku Profil Perkembangan Penduduk Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022 ini secara garis besar menyajikan data sebagai berikut:

- A. Persebaran (Distribusi) Penduduk
- B. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi
- C. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin
- D. Kualitas Penduduk : Kesehatan, Pendidikan, Perekonomian, Angka Pengangguran
- E. Kepemilikan Dokumen Kependudukan
 - 1. Kepemilikan Kartu Keluarga
 - 2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk
 - 3. Kepemilikan Akta : Akta Kelahiran, Akta Perkawinan, dan Akta Perceraian

E. Pengertian Umum / Daftar Istilah Kependudukan

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan di berbagai sektor;
4. **Data Kependudukan** adalah data perorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. **Perkembangan Kependudukan** adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup;
6. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal;
7. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk



- mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan bermartabat;
8. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi;
 9. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup;
 10. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
 11. **Peristiwa Kependudukan** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
 12. **Peristiwa Penting** adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan;
 13. **Kematian atau Mortalitas** menurut WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;
 14. **Rasio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu;
 15. **Mobilitas Penduduk Permanen (migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
 16. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
 17. **Mobilitas Penduduk Pulang-Balik atau Pulang-Pergi (commuting)** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
 18. **Angka Migrasi Masuk** adalah banyaknya migrasi masuk disetiap seribu penduduk dalam satu tahun;



19. **Angka Migrasi Keluar** adalah banyaknya migran keluar di setiap seribu penduduk dalam satu tahun;
20. **Angka Migrasi Netto** adalah selisih banyaknya migran masuk dan keluar disetiap seribu penduduk dalam satu tahun;
21. **Angka Migrasi Bruto** adalah jumlah migrasi masuk (datang) dan jumlah migrasi keluar (pindah) disetiap seribu penduduk dalam satu tahun;
22. **Migrasi Kembali (return migration)** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
23. **Migrasi Semasa Hidup (life time migration)** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
24. **Migrasi Risen (recent migration)** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kel/kec/kab/kota/provinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;
25. **Transmigrasi** adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi;
26. **Urbanisasi** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perkotaan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perkotaan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
27. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
28. **Penduduk yang Termasuk Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha;
29. **Penduduk yang Termasuk Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, dan pensiun;
30. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk dan disampaikan penduduk sebagai pekerjaannya pada saat melaporkan biodatanya kepada petugas registrasi penduduk di kelurahan/desa/dinas kependudukan dan pencatatan sipil;



31. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
32. **Mencari Pekerjaan atau Pengangguran Terbuka** adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha;
33. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah;
34. **Mengurus Rumah Tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya : ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu rumah tangga; sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja;
35. **Kegiatan lainnya** adalah mereka yang melakukan suatu pekerjaan diluar jenis pekerjaannya yang telah ditetapkan;
36. **Pendidikan tertinggi yang Ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah);
37. **Jenis Pekerjaan** adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh penduduk;
38. **Status Pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan;
39. **Pengangguran** adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja;
40. **Angka Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
41. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
42. **Lahir Hidup** adalah
 - a. suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
 - b. banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;



43. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda -tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
44. **Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)** adalah rata - rata banyaknya anak yang akan dimiliki seseorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
45. **Kematian atau Mortalitas** menurut WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;
46. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28 hari) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
47. **Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir** adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
48. **Angka Kematian Bayi / IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9 -11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
49. **Angka Kematian Ibu / MMR** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
50. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;
51. **Pengeluaran untuk makanan** adalah proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengkonsumsi makanan dibandingkan dengan total pengeluaran (makanan dan bukan makanan);
52. **Penduduk Melek Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, latin, dan angka;
53. **Buta Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang belum bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, latin dan angka;
54. **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12,13-15,16-18, dan 19-24 tahun;



55. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah persentase jumlah peserta didik SD/Sederajat usia 7 -12 tahun, jumlah peserta didik SLTP/Sederajat usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA/Sederajat usia 16 -18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS/Sederajat usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
56. **Angka Partisipasi Kasar/APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;
57. **Angka Pertumbuhan Penduduk** adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya;
58. **Proporsi Penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;
59. **Rasio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan;
60. **Piramida Penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik berbentuk piramida;
61. **Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (Dependency Ratio)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15 -64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif;
62. **Rasio Kepadatan Penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau beberapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;
63. **Angka Perkawinan Kasar** adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;



64. **Angka Perkawinan Umum** adalah yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;
65. **Angka Perceraian Kasar** adalah yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu;
66. **Angka Perceraian Umum** adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.





BAB II GAMBARAN UMUM POTENSI DAERAH

A. Letak Geografis

Berdasarkan batas kewenangan provinsi, Provinsi Kalimantan Utara diketahui memiliki luas lautan seluas 11.579 Km² (13% dari luas wilayah total) dengan-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Negara Sabah (Malaysia)

Sebelah Timur : Laut Sulawesi

Sebelah Selatan : Provinsi Kalimantan Timur (Kab. Kutai Barat, Kutai Timur, Kutai Kartanegara, Berau)

Sebelah Barat : Negara Sarawak (Malaysia)

Provinsi Kalimantan Utara memiliki luas $\pm 75.467,70$ km², terletak pada posisi antara 114° 35' 22" – 118° 03' 00" Bujur Timur dan antara 1° 21' 36" - 4° 24' 55" Lintang Utara, memiliki luas lautan seluas 11.579 Km² (13% dari luas total wilayah), dan memiliki garis perbatasan langsung sepanjang 1.038 km dengan Malaysia. Posisi geo-politik Provinsi Kalimantan Utara yang berbatasan langsung dengan Malaysia membuat provinsi ini berada di posisi pertahanan dan keamanan negara yang strategis. Provinsi ke-34 ini juga berada di jalur pelayaran internasional (Alur Laut Kepulauan Indonesia/*Archipelagic Sea Lanes Passage*) dan merupakan pintu keluar/*outlet* ke Asia Pasifik.¹

Tabel 2.1: Keadaan Geografi Provinsi Kalimantan Utara

Kabupaten / Kota	Ibukota	Luas Total Area (Km ²)	Persentase terhadap Luas Provinsi (%)
Bulungan	Tanjung Selor	13.925,72	18,45
Malinau	Malinau	42.620,70	56,48
Nunukan	Nunukan	13.841,90	18,34
Tana Tidung	Tideng Pale	4.828,58	6,40
Tarakan	Tarakan	250,80	0,33
Kalimantan Utara	Tanjung Selor	75.467,70	100

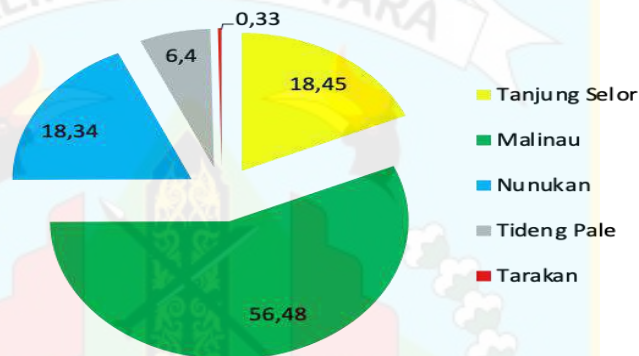
Sumber: Kaltara Dalam Angka 2020

Malinau merupakan kabupaten dengan wilayah terluas di Provinsi Kalimantan Utara (56%) dan terkecil adalah Kota Tarakan (1%). Kondisi geografis Provinsi Kalimantan Utara berupa pegunungan dan kepulauan. Pulau-pulau kecil di Provinsi Kalimantan Utara terletak di Kabupaten Nunukan, Bulungan, Tana Tidung dan Kota Tarakan. Jumlah pulau-pulau kecil di Provinsi Kalimantan Utara adalah 161 pulau dengan luas total mencapai 3.597 m². Pulau-pulau terbesar diantaranya yaitu

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2012 tentang pembentukan Provinsi Kalimantan Utara

Pulau Tarakan (249 m²), Pulau Sebatik (245 m²), Pulau Nunukan (233 m²), Pulau Tanah Merah (352 m²). Panjang garis pantai provinsi ini adalah 3.955 Km, 908 Km (23%) merupakan garis pantai daratan, dan 3.047 Km (77%) merupakan garis pantai kepulauan. Potensi sebagai daerah baru yang sedang berkembang pesat, menjadi faktor menarik bagi para pendatang menuju Kaltara. Hal ini berdampak pada kemajemukan masyarakatnya. Beberapa etnis atau suku yang mewarnai kemajemukan penduduk di Provinsi Kalimantan Utara yaitu Etnis Dayak, Etnis Tidung, Etnis Bulungan, Etnis Banjar, Etnis Bugis, Etnis Jawa, Etnis Sunda, Etnis Tionghoa, dan lain-lain

Gambar 2.1 Diagram Luas Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara



Sumber: Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 66 Tahun 2011 tanggal 28 Desember 2011

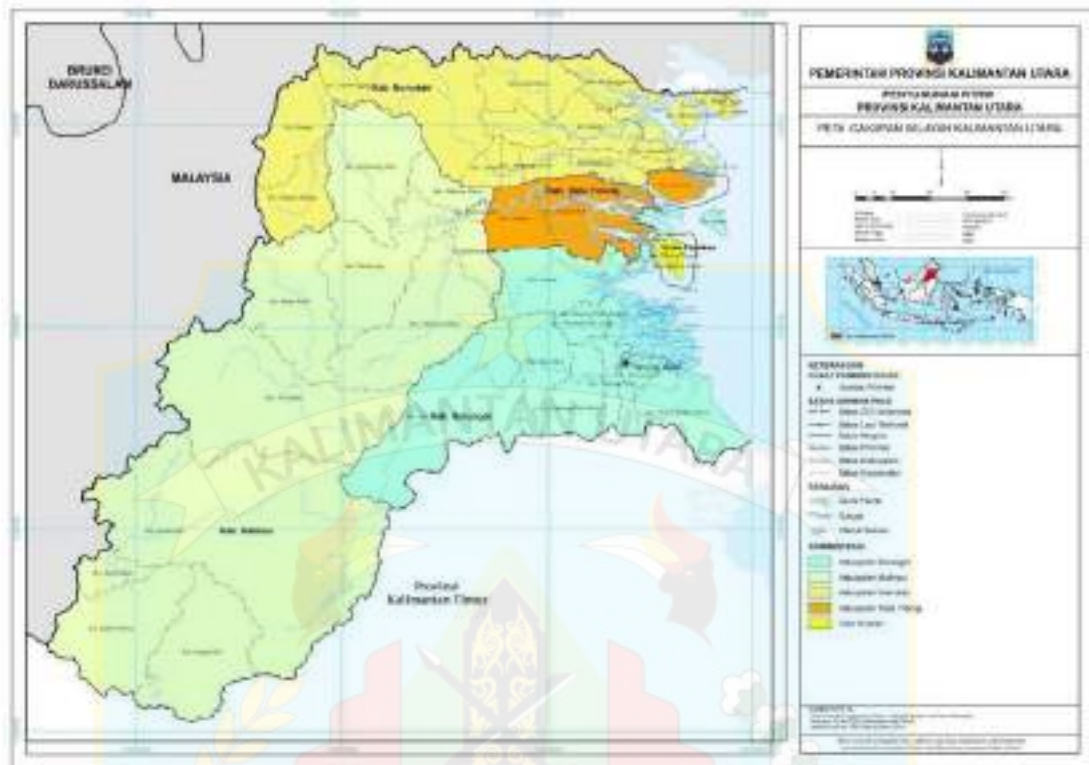
Pembagian wilayah administratif di Provinsi Kalimantan Utara terbagi menjadi 4 Kabupaten dan 1 Kota yakni Tanjung Selor sebagai Ibukota Provinsi, Malinau, Nunukan, Tana Tidung dan Tarakan. Wilayah administrasi merupakan wilayah yang batasnya ditentukan berdasarkan kepentingan administrasi pemerintahan atau politik, seperti provinsi, kabupaten, kecamatan, desa atau kelurahan. Wilayah dalam pengertian administratif sering disebut juga daerah. Wilayah administrasi berupa provinsi dan kabupaten atau kota merupakan daerah otonom dan perundang-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tabel 2.2: Wilayah Administrasi Provinsi Kalimantan Utara

Kabupaten / Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan
Bulungan	10	74	7
Malinau	15	109	-
Nunukan	21	232	8
Tana Tidung	5	32	-
Tarakan	4	0	20
Kalimantan Utara	55	447	35

Sumber: Kepmendagri Nomor-146.1-4717 Tahun 2020 Tentang Penetapan Nama Kode dan Jumlah Desa Seluruh Indonesia

Gambar 2.2 Peta Cakupan Wilayah Provinsi Kalimantan Utara



Sumber: RTRW Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2017-2037

B. Kondisi Topografi

Topografi adalah perbedaan tinggi atau bentuk wilayah suatu daerah, termasuk didalamnya perbedaan kemiringan lereng, panjang lereng, bentuk lereng, dan posisi lereng. Topografi dalam proses pembentukan tanah mempengaruhi² : 1) jumlah air hujan yang meresap atau ditahan oleh tanah; 2) dalamnya air tanah; 3) besarnya erosi; 4) arah gerakan air berikut bahan terlarut di dalamnya dari satu tempat ke tempat lain. Topografi juga merupakan istilah luas yang digunakan untuk menggambarkan studi terperinci tentang permukaan bumi, termasuk perubahan pada permukaan seperti pegunungan dan lembah serta fitur lainnya seperti sungai dan jalan. Kondisi topografi adalah elemen dasar suatu wilayah untuk mengetahui karakter fisik suatu daerah. Karakteristik fisik akan mempengaruhi pola dan jenis pembangunan yang akan diterapkan di wilayah tersebut. Kemiringan lereng dan ketinggian dari permukaan air laut merupakan indikator untuk mengetahui kondisi topografi di suatu daerah. Berikut ini adalah kondisi luas wilayah menurut kelas ketinggian dari permukaan laut dan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Utara

² Daud S. Saribun, *Pengaruh Jenis Penggunaan Lahan dan Kelas Lereng Terhadap Bobot Isi, Porositas Total, dan Kadar Air Tanah Pada Sub-Das Cikabupung Hulu*, Laporan Penelitian, Universitas Padjajaran, 2007



Tabel 2.3: Kelas Ketinggian dari Permukaan Laut Provinsi Kalimantan Utara

No	Kabupaten / Kota	Kelas Ketinggian					
		0-7 m	7-25 m	25-100 m	100-500 m	500-1000 m	>1000m
1	Bulungan	213.561	249.257	220.119	531.364	193.172	273.749
2	Malinau	11.687	77.937	532.349	831.204	2.258.433	151.317
3	Nunukan	174.434	138.156	199.312	115.112	284.981	269.467
4	Tana Tidung	11.034	246.733	51.029	22	302	-
5	Tarakan	6.920	18.160	-	-	-	-
Kalimantan Utara		417.636	730.243	1.002.809	1.477.702	2.736.888	694.533

Sumber: Kaltara Dalam Angka 2020

Hampir setengah dari total luasan wilayah provinsi ini memiliki kelas ketinggian antara 500-1.000 meter di atas permukaan laut (38,77 persen), hanya sekitar 5,92 persen yang memiliki kelas ketinggian 0-7 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar wilayah Kabupaten Bulungan berada pada ketinggian 100-500 meter di atas permukaan laut (31,61 persen). Kabupaten Malinau dan Nunukan didominasi oleh wilayah yang berada di kelas ketinggian 500-1.000 meter di atas permukaan laut, yaitu masing-masing 58,46 persen dan 24,12 persen. Kabupaten Tana Tidung didominasi oleh wilayah dengan ketinggian 7-25 meter di atas permukaan laut dan hanya sebagian kecil yang memiliki ketinggian 100-500 meter di atas permukaan laut (0,01 persen). Sementara itu, Kota Tarakan didominasi oleh kelas ketinggian 7-25 meter di atas permukaan laut (72,41 persen), sementara sisanya (27,59 persen) berada pada ketinggian 0-7 meter di atas permukaan laut.

Tabel 2.4: Kelas Kemiringan Lereng di Provinsi Kalimantan Utara (Ha)

No	Kabupaten / Kota	Kelas Lereng/Kemiringan				Jumlah (Ha)
		0-2% (Datar)	2-15% (Sangat Landai - Landai / Bergelombang)	15-40% (Agak Curam-Curam)	>40% (Sangat Curam-Terjal)	
1	Bulungan	319.440	185.018	216.359	590.017	1.310.834
2	Malinau	13.500	72.500	147.177	3.745.417	3.978.594
3	Nunukan	287.739	6.039	81.639	990.129	1.365.546
4	Tana Tidung	134.202	159.013	15.573	22.052	330.840
5	Tarakan	6.154	1.984	17.044	0	25.182
Kalimantan Utara		761.035	424.554	477.792	5.347.615	7.010.996
Persentase (%)		10,85	6,06	6,81	76,27	100

Sumber: Kaltara Dalam Angka 2020

Suatu permukaan tanah yang miring dengan sudut tertentu terhadap bidang horizontal disebut sebagai lereng. Lereng ini dapat terjadi secara alamiah atau buatan.³ Kemiringan lereng menunjukkan besarnya sudut lereng dalam persen atau derajat. Dua titik yang berjarak horizontal 100 meter yang mempunyai selisih tinggi 10 meter membentuk lereng 10 persen. Kecuraman lereng 100 persen setara

³ Lereng yang terbentuk secara alamiah misalnya lereng bukit dan tebing sungai, sedangkan lereng buatan manusia antara lain yaitu galian dan timbunan untuk membuat jalan raya dan jalan kereta api, bendungan, tanggul sungai dan kanal serta tambang terbuka (Deden Rusdian Maulana, *Mekanika Tanah II*, makalah, Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2014)

dengan kecuraman 45 derajat. Sebagian besar wilayah di Provinsi Kalimantan Utara didominasi oleh wilayah dengan kemiringan lereng >40%, dengan persentase mencapai 76,27% dari luas wilayah provinsi ini (5.347.615 Ha). Kondisi topografi Kabupaten Malinau, Nunukan, dan Bulungan didominasi oleh kemiringan lereng di atas 40%, khususnya wilayah bagian tengah dan barat yang sebagian besar merupakan hulu sungai. Kabupaten Tana Tidung didominasi oleh kemiringan lereng 0-2% dan 2-15%. Sedangkan Kota Tarakan didominasi oleh wilayah yang agak curam 15-40%. Pegunungan atau perbukitan yang tersebar di Provinsi Kalimantan Utara, yaitu sebagai berikut :

- a. Kabupaten Bulungan, yaitu Gunung/Bukit Brun, Ubut Lebung, Sombang, Bekayan, Sondong, Gunung Putih, Mara, Sekatak, Kelu, Kundas, Setarat, Takin, Silid, Rian, Aung, Jatu;
- b. Kabupaten Malinau, yaitu gunung/bukit Laga Tumu, Murjake, Bukit Kalung, Bukit Rapat, Bulu, Kujan, Kelembit, Bukit Lalau, Bakayan, dan Klawit; dan
- c. Kabupaten Nunukan, yaitu Gunung/Bukit Krayan, Tidaliputu, Pawan, Bukit Titeh, Tudadaun, Depuan, Pangodam, Budukusia, Tungkam, Lelangit, Ruanting, Batu Maja, Pempuanang, Mansel, Ambalia, Muluk, Batu Bengalun, Klawit (Kalimantan Utara Dalam Angka Tahun 2015).
- d. Sementara wilayah pantai, rawa pasang surut, daratan aluvial, jalur endapan, dan sungai berada di kawasan pesisir timur, sedangkan wilayah dataran dan lembah aluvial umumnya mengikuti arah aliran sungai.

Kenapa pembahasan kemiringan lereng ini penting? Karena dalam proses pembangunan, tidak menutup kemungkinan adanya penggunaan lahan dengan kemiringan tertentu. Pembangunan di atas tanah lereng memiliki resiko tinggi terhadap bahaya longsor. Faktor yang harus diperhatikan dalam menghindari kelongsoran adalah kemiringan lereng itu sendiri.⁴ Selain itu, pemilihan bentuk dan dimensi pondasi juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan guna memperoleh daya dukung yang diinginkan. Secara umum, ada beberapa jenis longsor yang sering terjadi di Indonesia, yaitu:⁵

1. Longsor Translasi: bergerakanya material tanah pada kondisi tanah yang bertopografi rata atau menggelombang landai.
2. Longsor Rotasi: merupakan pergerakan material tanah yang terjadi di dalam bidang yang berbentuk cekung sehingga seringkali terjadi perputaran atau rotasi di dalam bidang cekung tersebut.

⁴ Longsor adalah pergerakan material tanah seperti tanah, air dan batuan yang kemudian menuruni lereng yang terjadi apabila faktor pendorong lebih besar dibandingkan dengan faktor penahannya. Faktor penahan merupakan faktor yang ada di dalam material tanah itu sendiri (kekuatan tanah dan struktur batuan yang ada di dalamnya), sedangkan faktor pendorong adalah faktor yang memicu terjadinya material di dalam tanah bergerak sehingga menyebabkan tanah longsor. Tanah longsor ini akan sangat mudah terjadi apabila faktor pendorong di lereng tanah lebih besar dibandingkan dengan faktor penahan yang ada. <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/geomorfologi/jenis-jenis-longsor>, diakses pada 5 Maret 2022 pukul 15.36 WITA

⁵ *Ibid*

3. Pergerakan Blok: merupakan pergerakan batuan yang ada di dalam tanah pada bidang yang datar atau landai. Kondisi ini juga seringkali dinamakan dengan longsoran blok batu dengan jumlah batu yang biasanya masif.
4. Runtuhan Batu: merupakan kondisi dimana terjadi runtuh batu secara langsung dan terjun bebas dari atas ke bawah. Hal ini biasanya terjadi pada bukit yang terjal dengan lereng yang cukup curam dan ini sering ditemukan di tebing pantai.
5. Rayapan Tanah: terjadi karena adanya rayapan atau pergerakan tanah yang sangat lambat dan halus. Ini biasanya terjadi pada tanah yang memiliki butiran kecil halus dan namun memiliki struktur yang cukup kasar. Biasanya jenis tanah longsor ini hampir tidak bisa dikenali dan kalau longsor sudah terjadi dalam waktu yang cukup lama baru bisa dikenali dengan miringnya tiang-tiang listrik, rumah dan lainnya yang berada di atasnya.
6. Aliran Bahan Rombakan: terjadi karena adanya pergerakan tanah dan materialnya yang disebabkan oleh dorongan air yang sangat kuat. Kecepatan dari aliran air sendiri akan sangat tergantung pada kemiringan lereng, volume air, tekanan air, kecepatan air serta jenis material tanahnya itu sendiri apakah mudah terangkut oleh air atau tidak. Gerakan dari tanah longsor ini lumayan cepat dan bisa mencapai seluruh lembah dengan jarak ratusan meter jauhnya.

C. Kondisi Iklim

Iklim adalah keadaan cuaca suatu wilayah dalam jangka waktu yang panjang, biasanya 11-30 tahun. Indonesia secara keseluruhan dikelilingi oleh Samudra dan Lautan, sehingga memiliki iklim tropis basah. Secara umum, kondisi iklim Provinsi Kalimantan Utara hampir sama dengan wilayah lain di Indonesia yaitu beriklim tropis,⁶ dengan ciri-ciri: (1) Setiap tahunnya suhu udara akan cukup tinggi, karena memperoleh sinar matahari yang cenderung vertikal; (2) Suhu udara rata-rata tidak kurang dari 18 derajat celcius bahkan sampai 27 derajat celcius. Saat mengalami musim hujan dan musim kemarau pun tidak memiliki perbedaan berarti. (3) Dalam setiap pergantian hari adalah 24 jam dimana siang dan malam hari masing-masing memiliki waktu selama 12 jam; (4) Wilayah iklim tropis basah membuat suatu

⁶ Letak provinsi ini berada di utara lintang 0°. Suhu udara maksimal dengan 34,40° C dan minimal yaitu 21,00° C. Kondisi rata-rata kelembapan udara mencapai angka 78% serta memiliki tekanan udara rata-rata 920,2 mb. Untuk keadaan kecepatan angin terdapat dalam *range* yang tidak fluktuatif, yaitu 3-5 knot dari tahun 2013-2017. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Maret dengan 412 mm, paling rendah terjadi dengan 181 mm. Rata-rata penyinaran matahari cukup fluktuatif dengan rata-rata terjadi 37% penyinaran. *Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Utara 2020*, Disdukcapil Kalimantan Utara tahun 2021

wilayah ditumbuhi banyak tanaman hijau yang lebat. Wilayah ini mampu mempengaruhi perubahan iklim yang sangat signifikan.⁷

Kondisi iklim suatu wilayah berpengaruh pada aspek sosial, ekonomi, dan kultural masyarakat setempat, sehingga corak kehidupan tiap wilayah juga pasti akan berbeda. Di bidang agraris (pertanian dan perkebunan), iklim berpengaruh signifikan terhadap pola pekerjaan pada bidang ini. Banyak petani dan pekebun di Kalimantan Utara yang mengandalkan iklim dalam bercocok tanam, misalnya tanaman yang cocok ditanam oleh petani/pekebun di musim hujan adalah padi, sawi, kubis, caisim, bayam, kangkung, terong, kacang panjang, timun, semangka, melon. Mereka biasanya juga memperhitungkan bulan jatuhnya panen agar tepat waktu. Tanaman yang cocok ditanam saat musim kemarau adalah jagung, ubi, ketela, tomat, kentang, kacang tanah, kacang hijau, labu. Jenis tanaman umbi-umbian justru menghasilkan kualitas umbi yang baik apabila dipanen saat musim kemarau. Sedangkan tanaman yang cocok ditanam di musim pancaroba (peralihan) diantaranya adalah padi, cabai, tomat, terong, timun, semangka, melon, umbi-umbian, dan sayur-sayuran.

Kondisi iklim Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2021 memiliki rata-rata suhu udara yaitu 27,40 °C turun 0,40 °C dibandingkan rata-rata tahun 2020. Rata-rata jumlah hari hujan di Provinsi Kalimantan Utara yaitu 252 hari naik 7 hari dibandingkan tahun 2020. Lamanya penyinaran matahari di Provinsi Kalimantan Utara adalah 62,50 jam turun menjadi 6,25 jam dibandingkan tahun 2020. Rata-rata kecepatan angin di Provinsi Kalimantan Utara selama tahun 2021 adalah 3 m/detik naik 1,36 m/detik jika dibandingkan tahun 2020. (Provinsi Kalimantan Utara Dalam Infografis, 2022)

D. Sumber Daya Air

Provinsi Kalimantan Utara bukanlah daerah kering. Kalimantan Utara memiliki potensi Sumber Daya Air yang sangat besar berupa air permukaan (aliran sungai, danau, rawa), air tanah, dan curah hujan yang tinggi. Potensi besar tersebut banyak dimanfaatkan untuk menunjang kehidupan masyarakat di provinsi ini. Kawasan resapan air terletak di daerah pegunungan dan perbukitan yang terletak di bagian barat, di antaranya terdapat di Kabupaten Malinau, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Tana Tidung, dan Kabupaten Nunukan, sedangkan kawasan tangkapan air terletak di bagian timur yang berupa dataran aluvial dan dataran fluvial.

Sungai merupakan bagian penting dari DAS, dan sangat berperan penting bagi kehidupan dan aktivitas masyarakat Kalimantan Utara. Berdasarkan hasil inventarisasi jumlah sungai dalam dokumen SLHD tiap Kabupaten/Kota, Provinsi Kalimantan Utara memiliki 123 sungai. Untuk kategori sungai terpanjang, Sungai Kayan menjadi yang utama dengan panjangnya yang mencapai 576 km. Sungai-

⁷ <https://www.geologinesia.com/2018/05/mengenal-ciri-ciri-iklim-tropis.html>, diakses pada 6 Maret 2022 pukul 11.33 WITA



sungai yang ada di wilayah ini antara lain adalah Sungai Kayan, Sungai Sesayap, Sungai Pimping, Sungai Bandan, Sungai Sekatak, Sungai Jelarai, Sungai Linuang Kayan, Sungai Betayau, Sungai Sembakung, Sungai Mandul, Sungai Semandak, Sungai Mintut, Sungai Manguli. Sungai tersebut merupakan media transportasi air bagi masyarakat. Selain itu, sungai tersebut juga sebagai sumber mata pencaharian nelayan tradisional di wilayah ini (Profil Daerah Provinsi Kalimantan Utara, 2014).

Kalimantan Utara hanya memiliki 1 danau yaitu Danau Kelaputan Mangkupadi yang terletak di Kabupaten Bulungan seluas 6 ha. Sementara untuk waduk dan embung semakin bertambah. Pada 2014, Kalimantan Utara memiliki 24 buah waduk dan 10 embung, meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya terdapat 9 buah waduk dan 11 embung. Sedangkan situ (danau wisata) tidak terdapat di wilayah Provinsi Kalimantan Utara. Waduk yang terluas dan volume paling besar di Provinsi Kalimantan Utara yaitu Waduk Irigasi Binusan di Kabupaten Nunukan dengan luas 3,6 ha dan volume 3000 m³. Sementara itu, Embung Air Baku Bolong di Kabupaten Nunukan menjadi embung terluas dan memiliki volume terbesar di provinsi ini. Luas embung tersebut yaitu 13,44 ha dengan volume 294.500 m³.

Sesuai UU No.7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, wewenang dan tanggung jawab pemerintah provinsi meliputi :

- a. Menetapkan kebijakan pengelolaan sumber daya air di wilayahnya berdasarkan kebijakan nasional sumber daya air dengan memperhatikan kepentingan provinsi sekitarnya;
- b. Menetapkan pola pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai lintas kabupaten/kota;
- c. Menetapkan rencana pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai lintas kabupaten/kota dengan memperhatikan kepentingan provinsi sekitarnya;
- d. Menetapkan dan mengelola kawasan lindung sumber air pada wilayah sungai lintas kabupaten/kota;
- e. Melaksanakan pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai lintas kabupaten/kota dengan memperhatikan kepentingan provinsi sekitarnya;
- f. Mengatur, menetapkan, dan memberi izin atas penyediaan, peruntukan, penggunaan, dan pengusahaan sumber daya air pada wilayah sungai lintas kabupaten/kota;
- g. Mengatur, menetapkan, dan memberi rekomendasi teknis atas penyediaan, pengambilan, peruntukan, penggunaan dan pengusahaan air tanah pada cekungan air tanah lintas kabupaten/kota;
- h. Membentuk dewan sumber daya air atau dengan nama lain di tingkat provinsi dan/atau pada wilayah sungai lintas kabupaten/kota;
- i. Memfasilitasi penyelesaian sengketa antar kabupaten/kota dalam pengelolaan sumber daya air;
- j. Membantu kabupaten/kota pada wilayahnya dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat atas air;

- k. Menjaga efektivitas, efisiensi, kualitas, dan ketertiban pelaksanaan pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai lintas kabupaten/kota; dan
- l. Memberikan bantuan teknis dalam pengelolaan sumber daya air kepada pemerintah kabupaten/kota.

E. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Provinsi Kalimantan Utara didominasi oleh hutan, dengan luasan mencapai 6.440.254 Ha atau sekitar 90,06% dari luas total wilayah. Luas pertanian tersebar sekitar 1,55% atau 110.751 Ha dari total luas wilayah. Penggunaan lahan hutan negara mendominasi di seluruh kabupaten, namun terbanyak terdapat di Kabupaten Malinau. Kondisi geografis provinsi ini yang didominasi oleh pegunungan dan perbukitan dengan kemiringan lereng yang curam, sebagian besar dimanfaatkan sebagai hutan lindung.⁸ Penggunaan lahan permukiman hanya 19.090 Ha atau 0,27% dari total luas wilayah provinsi ini, dengan sebaran lahan permukiman paling tinggi berada di Kabupaten Nunukan.

Tabel 2.5 Luas Wilayah Menurut Jenis Penggunaan Tanah di Provinsi Kalimantan Utara

No.	Kabupaten / Kota	Jenis Penggunaan Tanah				
		Permukiman	Hutan	Pertanian	Pertambangan	Lainnya
1	Bulungan	4.925	1.086.969	12.040	-	237.497
2	Malinau	2.687	3.927.395	2.301	1.550	42.808
3	Nunukan	6.609	1.167.764	87.254	-	166.952
4	Tana Tidung	1.867	250.506	3.786	1.415	77.563
5	Tarakan	3.002	7.620	5.370	5.914	47.363
Kalimantan Utara		19.090	6.440.254	110.751	8.879	572.183
Persentase (%)		0,27	90,06	1,55	0,12	8

Sumber: Kaltara Dalam Angka 2020

Tutupan hutan dan lahan di Kalimantan Utara tertuang dalam tabel 2.6

Tabel 2.6: Tutupan Hutan dan Lahan di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019

No	Jenis Tutupan Lahan	Luas (Ha)	Persentase
1	Badan Air	97057,22	1,39%
2	Bandara/Pelabuhan	284,0297	0,00%
3	Belukar	275571,8	3,96%
4	Belukar Rawa	156378,5	2,25%
5	Hutan Lahan Kering Primer	3804171	54,65%
6	Hutan Lahan Kering Sekunder	1539013	22,11%
7	Hutan Mangrove Primer	26534,86	0,38%
8	Hutan Mangrove Sekunder	97411,65	1,40%
9	Hutan Rawa Primer	6584,558	0,09%
10	Hutan Rawa Sekunder	181809,5	2,61%
11	Hutan Tanaman	59432,24	0,85%
12	Pemukiman	22834,34	0,33%
13	Perkebunan	286295,8	4,11%
14	Pertambangan	11135,65	0,16%
15	Pertanian Lahan Kering	34188,81	0,49%

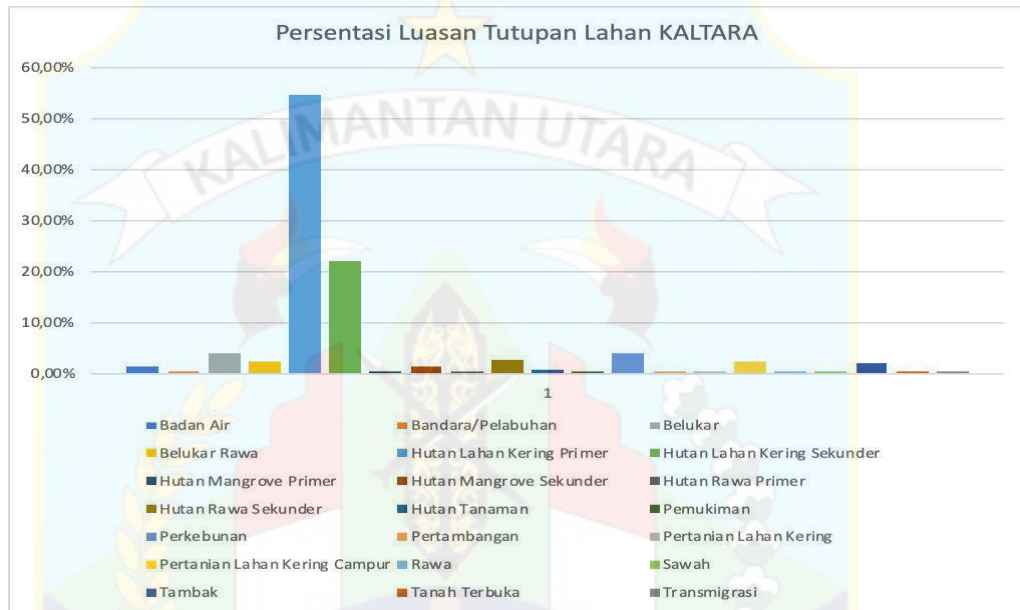
⁸ RPJMD Perubahan Kalimantan Utara 2016-2021



16	Pertanian Lahan Kering	168413,5	2,42%
17	Rawa	1001,915	0,01%
18	Sawah	4073,779	0,06%
19	Tambak	151537,1	2,18%
20	Tanah Terbuka	31732,39	0,46%
21	Transmigrasi	4977,061	0,07%
TOTAL		69.604,39	100%

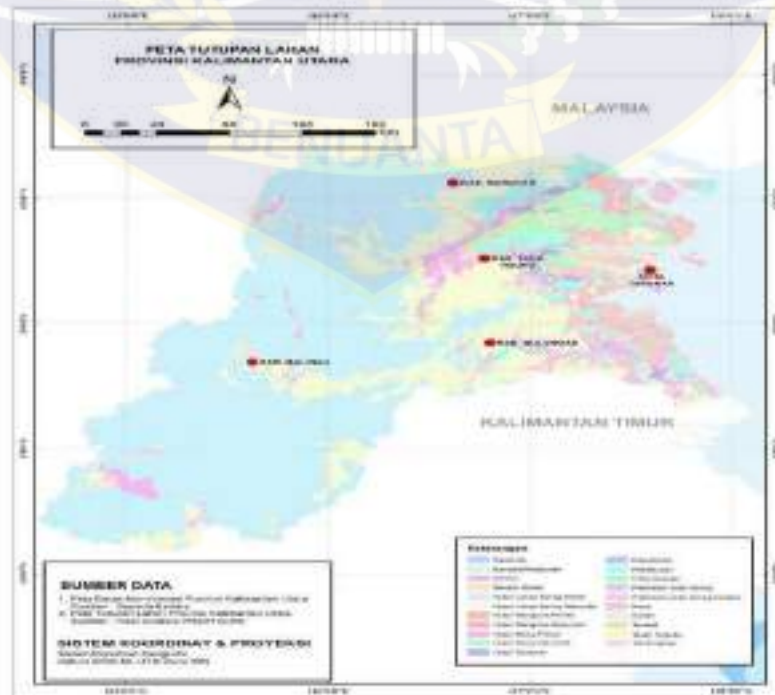
Sumber: Kaltara Dalam Angka 2020

Gambar 2.3 Persentase Luasan Tutupan Lahan Provinsi Kalimantan Utara (Ha)



Sumber: Ranwal RPJMD Kaltara 2021-2026

Gambar 2.4 Peta Tutupan Lahan di Provinsi Kalimantan Utara



Sumber: Ranwal RPJMD Kaltara 2021-2026

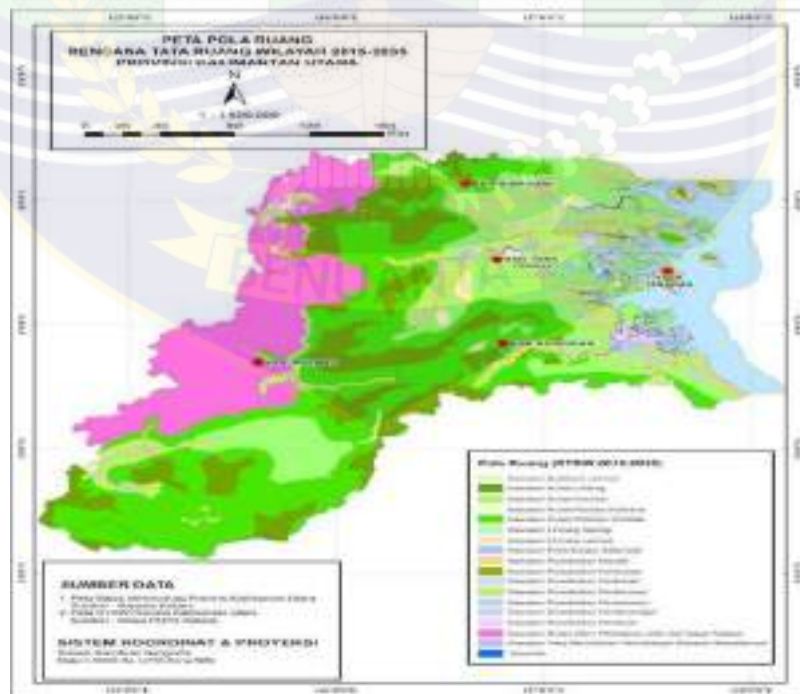
Provinsi Kalimantan Utara telah menetapkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Utara Nomor 1 tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Utara tahun 2017-2037.

Tabel 2.7: Pola Ruang Provinsi Kalimantan Utara

Kawasan	Luas (Ha)
Kawasan Budidaya Lainnya	21.638,42905
Kawasan Hutan Lindung	1.057.468,203
Kawasan Hutan Produksi	1.094.694,641
Kawasan Hutan Produksi Konversi	58.312,1584
Kawasan Hutan Produksi Terbatas	2.164.338,108
Kawasan Lindung Geologi	1.502,958097
Kawasan Lindung Lainnya	3.044,966489
Kawasan Perlindungan Setempat	792,4014031
Kawasan Peruntukkan Industri	13.113,03197
Kawasan Peruntukkan Pariwisata	1.904,029884
Kawasan Peruntukkan Perikanan	822.238,1083
Kawasan Peruntukkan Perkebunan	967.969,7119
Kawasan Peruntukkan Permukiman	109.251,8084
Kawasan Peruntukkan Pertambangan	24.484,17212
Kawasan Peruntukkan Pertanian	97.997,18185
Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	1.276.329,864
Kawasan Yang Memberikan Perlindungan Kawasan	4.311,188483
Tubuh Air	47.867,7763
Total Luas	7.767.258,739

Sumber: Kaltara Dalam Angka 2020

Gambar 2.5 Peta Pola Ruang dalam RTRW Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2017-2037



Sumber: Ranwal RPJMD Kaltara 2021-2026

Berdasarkan Peta Pola Ruang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Utara, wilayah pemanfaatan lahan yang paling luas adalah Kawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT) dengan



luas 2.164.338,10 ha (27,86%) dan Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya dengan luas 1.276.329,86 ha (16,43%).

F. Potensi Pengembangan Ekonomi Sektoral

1. Sektor Pertanian Tanaman Pangan

- a. Fokus komoditas tanaman pangan Provinsi Kalimantan Utara adalah padi, jagung, dan ubi kayu. Kabupaten Malinau, Kabupaten Bulungan, dan Kabupaten Nunukan merupakan daerah potensial pengembangan ketiga komoditas tanaman pangan tersebut.
- b. Provinsi Kalimantan Utara memiliki lahan pertanian yang potensial yaitu dengan luas pada tahun 2018 sebesar 30.443 Ha (lahan sawah) dan 75.075 Ha (lahan kering)
- c. Jumlah produksi tanaman padi terbesar pada tahun 2018 terdapat di Kab. Bulungan dengan jumlah produksi 34.863 Ton dari total keseluruhan Provinsi Kalimantan Utara sebesar 73.375 Ton.
- d. Sedangkan Jumlah produksi tanaman ubi pada tahun 2018 terbesar di Kab. Nunukan dengan jumlah produksi 27.005 Ton dari total Provinsi Kalimantan Utara secara keseluruhan sebanyak 37.422 Ton.

2. Sektor Holtikultura

- a. Jenis tanaman sayur semusim unggulan di Provinsi Kalimantan Utara adalah cabe rawit, petai, ketimun. Dari data produksi komoditas sayur-sayuran yang memiliki keunggulan kompetitif adalah ketimun dengan produksi tanaman pada tahun 2018 sebesar 4.796 ton dan luas panen sebesar 299 Ha.
- b. Jenis tanaman buah-buahan semusim unggulan di Provinsi Kalimantan Utara adalah buah jeruk, durian/lai, papaya, dan pisang. Dari data produksi komoditas buah yang memiliki keunggulan kompetitif adalah buah pisang dengan produksi tanaman pada tahun 2018 sebesar 26.465 ton dengan jumlah tanaman sebesar 390.715 pohon.

3. Sektor Peternakan

- a. Komoditas utama sektor peternakan adalah sapi, kerbau, kambing, babi, ayam, dan itik.
- b. Jumlah populasi hewan ternak unggas Provinsi Kaltara tahun 2018 sebesar 5.889.154 ekor. Jumlah populasi komoditas terbesar yaitu ayam ras pedaging dan ayam kampung mencapai 99% dari total populasi hewan ternak unggas. Diikuti jumlah hasil populasi ternak itik sebesar 0,45 % dan unggas lainnya sebesar 0,55 %.

- c. Untuk hewan ternak lainnya, pada tahun 2018 populasi babi merupakan yang terbanyak yaitu 30.005 ekor, disusul sapi sebanyak 21.969 ekor, kambing 12.862 ekor dan kerbau sebanyak 3.783 ekor.

4. Sektor Perkebunan

- a. Jenis tanaman perkebunan yang dikembangkan di Provinsi Kalimantan Utara antara lain karet, kelapa, kopi, lada, aren, kakao, kelapa sawit, dan lain-lain. Namun yang menjadi komoditas unggulan hanya 4 jenis yaitu kakao dan kelapa (Prioritas I), serta kopi dan kelapa sawit (Prioritas II).
- b. Perkebunan kakao terdapat di semua kabupaten kecuali Kota Tarakan. Pada tahun 2018, luas perkebunan kakao seluas 2.702 ha. Dengan hasil produksi 1.201 Ton, terbesar terdapat di Kabupaten Nunukan mencapai 1.009 Ton.
- c. Pada perkebunan kelapa, pada tahun 2018 luas perkebunan 1.255 ha. Dengan hasil produksi 506 Ton, dan daerah penghasil terbesar terdapat di Kabupaten Nunukan mencapai 307 Ton.
- d. Perkebunan kopi pada tahun 2018 seluas 1.490 ha. Dengan hasil produksi 173 Ton. Daerah penghasil terbesar terdapat di Kabupaten Malinau sebanyak 140 Ton.
- e. Perkebunan kelapa sawit terdapat di semua kabupaten kecuali Kota Tarakan. Pada tahun 2018, luas perkebunan kelapa sawit seluas 35.690 ha. Dengan Hasil produksi 79.485 Ton, terbesar terdapat di Kabupaten Nunukan mencapai 74.854 Ton.

5. Sektor Kehutanan

Kalimantan utara memiliki Kawasan hutan yang sangat luas. Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan RI Nomor: SK.718/Menhut/II/2014 tentang Kawasan Hutan Provinsi Kalimantan Utara sekitar 5.629.110 ha atau 74,59 persen dari luas daratan Provinsi Kalimantan Utara $\pm$ 75.467,70 km².

Luasnya kawasan hutan di Provinsi Kalimantan Utara merupakan potensi yang sangat besar bagi pemerintah Kalimantan Utara dalam pengelolaan hutan.

Dalam Pasal 46 Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, penyelenggaraan perlindungan hutan dan konservasi alam bertujuan menjaga hutan, kawasan hutan dan lingkungannya, agar fungsi lindung, fungsi konservasi dan fungsi produksi tercapai secara optimal dan lestari.

Hutan negara ditetapkan pemerintah melalui UU No. 41 tahun 1999 tentang Kehutanan berdasarkan tiga fungsi pokok tersebut sebagai Hutan Lindung (HL), Hutan Konservasi (HK) yang terbagi atas Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Hutan Produksi yang terbagi atas Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi Konversi (HPK).

Pemerintah menetapkan HL, HK, HP, dan HPT sebagai hutan tetap yang hanya dapat dipergunakan untuk kegiatan kehutanan atau lewat Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH).

HPK dan Area Penggunaan Lain (APL) dapat dicadangkan untuk kegiatan pemanfaatan lain, misalnya pertanian dan perkebunan yang kewenangan pelepasan kawasan ada di menteri untuk HPK dan bupati untuk APL.

Hal tersebut terkait dengan rencana pengelolaan kawasan perbatasan, pengelolaan kawasan lindung, dan pengelolaan kawasan budidaya yang termasuk ke dalam ruang lingkup program-program kegiatan Heart of Borneo (HoB) atau Kawasan Jantung Borneo.

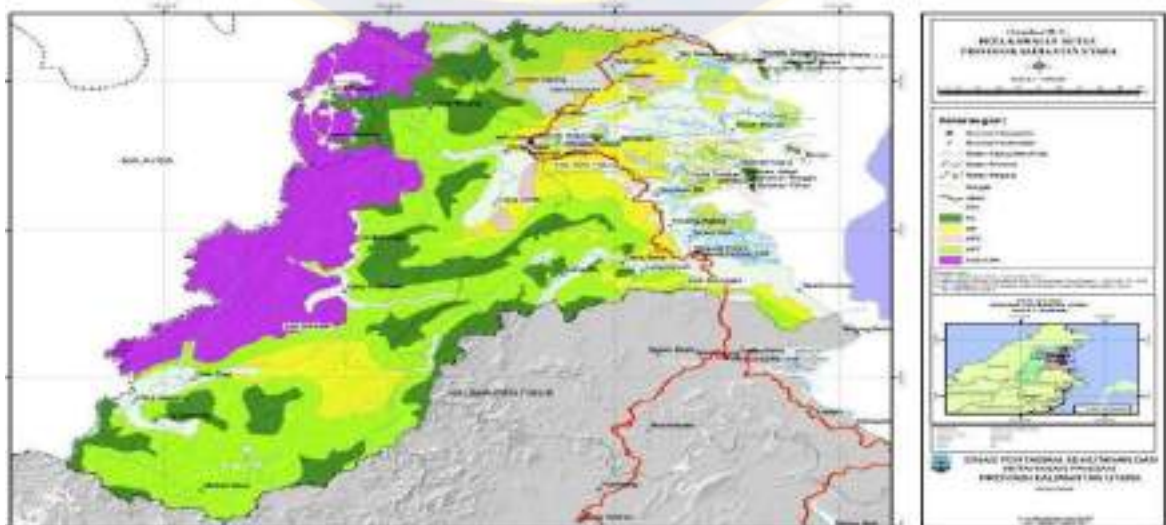
Tabel 2.8 Luas dan Sebaran Kawasan Hutan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Utara

N o	Kabupaten / Kota / Provinsi	Luas Wilayah (km ² /Ha)	KSA/KPA (ha)	HL (ha)	HPT (ha)	HP (ha)	HPK (ha)
1	Bulungan	13.925,72	0	205.571,90	459.908,55	275.331,20	5.596,71
2	Tarakan	250,80	0	6.997,64	0	0	0
3	Nunukan	13.841,90	284.074,95	150.460,23	169.713,86	274.168,52	14.598,8 7
4	Malinau	42.620,70	988.027,53	696.643,81	1.545.923,51	375.550,43	30.174,10
5	Tana tidung	4.828,58	0	0	9.084,28	153.482,83	9.678,05
	Kalimantan Utara	75.467,70	1.272.102,48	1.059.673,58	2.184.630,20	1.078.532,98	60.047,73

Sumber: Kaltara Dalam Angka 2020

Berdasarkan tabel 2.7, Kabupaten Malinau merupakan kabupaten terluas baik ditinjau dari wilayah maupun kawasan hutannya (sekitar 48,38 %). Hutan Produksi Terbatas merupakan kawasan hutan yang paling luas di antara bentuk kawasan hutan lainnya yaitu sekitar 2.195.329 ha (sekitar 39 %).

Gambar 2.6 Peta Kawasan Hutan Provinsi Kalimantan Utara



Sumber : Rencana Kehutanan Tingkat Provinsi (RKTP) Kalimantan Utara

6. Sektor Perikanan

- a. Komoditas utama budidaya perikanan adalah ikan, udang dan rumput laut.
- b. Tahun 2018 jumlah budidaya perikanan yang terbesar adalah budidaya rumput laut sebesar 580.550 Ton, meningkat dari tahun 2017 sebesar 458.724 Ton.
- c. Luas lahan budidaya perikanan Provinsi Kaltara Tahun 2018 sebesar 1.340.165.675 m². Daerah dengan luas lahan terbesar adalah kabupaten Bulungan dengan luas sebesar 775.943.404 m²
- d. Sedangkan untuk produksi perikanan tangkap laut tahun 2018 Provinsi Kaltara adalah sebesar 27.087 Ton, dengan Tarakan sebagai daerah dengan produksi terbesar yakni sebesar 16.105 Ton.

7. Sektor Industri

Pemerintah pusat telah menetapkan industri unggulan di Provinsi Kalimantan Utara adalah kakao. Jika dibandingkan dengan data perkebunan yang ada, komoditas kakao dan karet memang memiliki jumlah produksi yang tinggi. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk diolah menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah. Berdasarkan data, industri di bidang agro dan hasil hutan masih lebih kecil dibandingkan dengan industri logam, mesin, elektronika, dan aneka industri. Oleh karena itu, pengembangan industri agro perlu lebih dimaksimalkan. Produk unggulan UMKM di provinsi ini, antara lain meubel rotan, anyaman bambu, anyaman rotan, anyaman manik-manik, kue dan roti, bubuk kopi, pengolahan logam, pembuatan kapal, pengolahan rumput laut, minyak atsiri, beras Adan, ikan teri, udang kering, kerupuk durian, amplang, dan batik.

8. Sektor Pertambangan dan Energi

Pada tahun 2021, jumlah pelanggan listrik di Provinsi Kalimantan Utara mencapai 180.227 pelanggan. Terjadi peningkatan sebesar 8,21 persen pada jumlah pelanggan listrik di Provinsi Kalimantan Utara bila dibandingkan dengan data tahun sebelumnya. Daya terpasang di Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2021 mencapai 290.929.664 KWh. Produksi listrik di Provinsi Kalimantan Utara mencapai 574.463.766 KWh, dengan jumlah listrik terjual sebesar 550.515.892,45 KWh, dipakai sendiri sebesar 1.767.070 KWh, dan susut/hilang mencapai 24.126.952 KWh.

Jika dilihat menurut kabupaten/ kota, Kota Tarakan memiliki jumlah pelanggan listrik terbesar di Provinsi Kalimantan Utara, yaitu 37,14 persen dari total jumlah pelanggan di Provinsi Kalimantan Utara (66.930 pelanggan). Kabupaten Nunukan memiliki jumlah pelanggan listrik terbesar kedua, yaitu sebesar 24,78 persen (44.655 pelanggan). Kemudian diikuti oleh Kabupaten Bulungan yang memiliki jumlah pelanggan listrik sebesar 24,43 persen (44.029 pelanggan). (Provinsi Kalimantan Utara dalam Angka 2022).

9. Sektor Pariwisata

Pola pergerakan wisatawan yang menggunakan jalur udara, yaitu melalui: (a) Jakarta-Balikpapan-Tarakan; (b) Yogyakarta-Balikpapan-Tarakan; dan (c) Jakarta-Makassar-Balikpapan-Tarakan. Untuk jalur laut, telah dilengkapi dengan pelabuhan utama yaitu di Pelabuhan Tarakan (Kota Tarakan) dan Pelabuhan Tanjung Selor (Kabupaten Bulungan). Daya tarik wisata di Provinsi Kalimantan Utara, antara lain:

a. Daya tarik wisata *Heart of Borneo (HoB)*.

Heart of Borneo merupakan keunikan untuk menunjukkan keberadaan hutan primer dan sekunder, luas dan tua di Asia Tenggara, yaitu di jantung Kalimantan di Taman Nasional Kayan Mentarang Kabupaten Malinau.

b.. Daya tarik wisata kawasan perkotaan Tarakan dan Kesultanan Bulungan.

Tarakan dikenal dengan minyak dan sejarah pendudukan negara Jepang, Kerajaan Bulungan merupakan salah satu kerajaan di Kalimantan Utara.

c. Daya tarik wisata kawasan pesisir kepulauan (Nunukan, Bulungan Kepulauan, dan Tana Tidung Kepulauan)

Nunukan, Bulungan Kepulauan, dan Tana Tidung Kepulauan merupakan wilayah dengan potensi wisata yang beragam mulai dari pantai sampai dengan hutan hujan tropis.

d. Daya tarik wisata kawasan pedalaman (pedalaman Bulungan dan Tana Tidung)

Daya tarik pariwisata ini dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu daya tarik wisata berbasis alam, wisata berbasis sejarah dan budaya, serta wisata berbasis kehidupan masyarakat yang lebih dominan.

e. Kawasan Perbatasan Negara

Kawasan pengembangan pariwisata perbatasan negara yang ada di Kalimantan Utara, meliputi daerah perbatasan Malinau yang berbatasan langsung dengan Serawak (Malaysia Timur). Dalam pengembangan wisata di kawasan ini, didominasi variasi wisata kehidupan masyarakat dan wisata berbasis alam.

Adapun destinasi pariwisata unggulan di Provinsi Kalimantan Utara, yaitu Pantai Amal, Wana Wisata Persemaian, Museum Rumah Bundar, Hutan Mangrove Tarakan, Air Terjun Martin Billa, Sungai Nyamuk, Long Bawan (Krayan), Gunung Rian, Batu Mapan, Hutan Lindung Sungai Sesayap, Pantai Kuning/Taman Laut Karang Tigau, dan Museum Kesultanan Bulungan.

G. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

1. Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2021 (c-to-c)

Ekonomi Kalimantan Utara tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 tumbuh 3,98 persen, hal ini disebabkan pertumbuhan hampir semua lapangan usaha selain konstruksi, dimana yang paling besar adalah Lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang tumbuh 8,55 persen; disusul Informasi dan Komunikasi tumbuh 7,87 persen; Jasa Keuangan dan Asuransi tumbuh 7,17 persen; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tumbuh 7,11 persen. Lapangan Usaha lainnya tumbuh kurang dari 7,00 persen. Sedangkan lapangan usaha Konstruksi mengalami kontraksi sebesar 0,60 persen.

Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Kalimantan Utara tahun 2021, sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 1,72 persen; diikuti Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 0,80 persen; Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 0,62 persen; Informasi dan Komunikasi sebesar 0,25 persen; Industri Pengolahan sebesar 0,22 persen. Sedangkan lapangan usaha lainnya kurang dari 0,2 persen.

Struktur perekonomian Kalimantan Utara menurut lapangan usaha tahun 2021 masih didominasi oleh empat lapangan usaha utama yaitu: Pertambangan dan Penggalian (26,72 persen); Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (16,34 persen); Konstruksi (13,68 persen), serta Perdagangan Besar-Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (12,49 persen). Peranan keempat lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Kalimantan Utara mencapai 69,23 persen.

Gambar 2.7 Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (c-to-c) (persen)

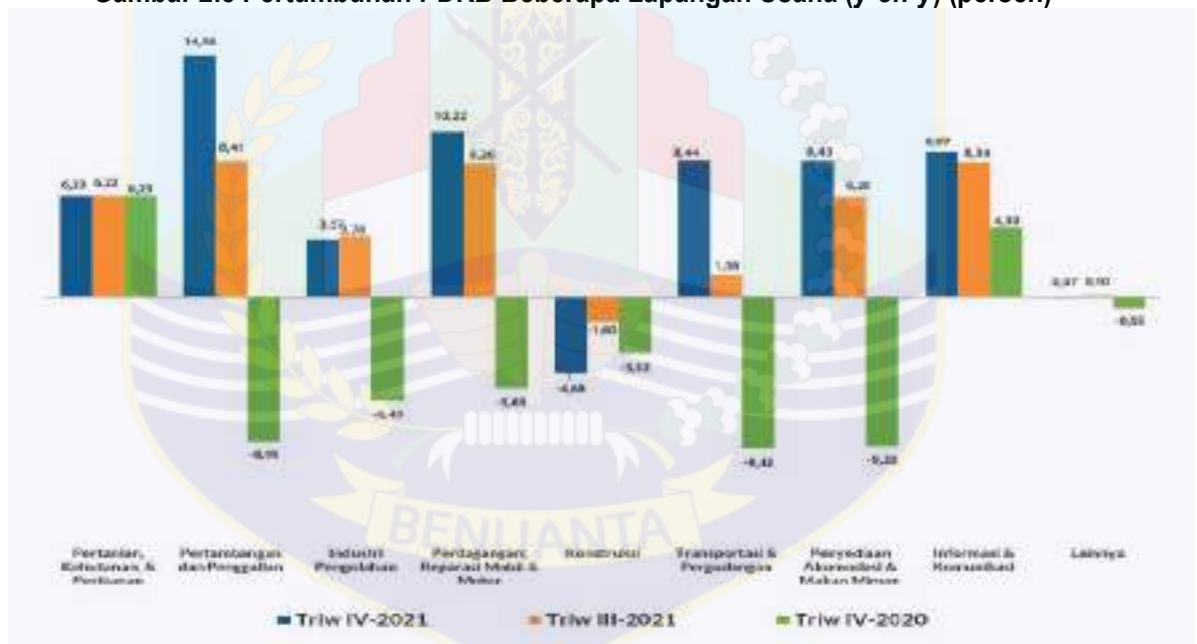


Sumber: BPS Prov. Kaltara

2. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV Tahun 2021 terhadap Triwulan IV Tahun 2020 (y-on-y)

Perekonomian Kalimantan Utara triwulan IV tahun 2021 dibanding triwulan IV tahun 2020 (y-on-y) tumbuh 7,08 persen. Pertumbuhan disebabkan oleh tumbuhnya hampir semua lapangan usaha selain Konstruksi dan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dimana yang paling besar adalah Lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian yang tumbuh 14,96 persen; disusul Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tumbuh 10,22 persen; Pengadaan Listrik dan Gas tumbuh 10,17 persen; Informasi dan Komunikasi tumbuh 8,97 persen; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 8,96 persen; Lapangan Usaha lainnya tumbuh kurang dari 8,95 persen. Sedangkan lapangan usaha yang mengalami kontraksi yaitu Konstruksi dan Pengadaan Air, pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dimana masing-masing mengalami kontraksi sebesar 4,68 persen dan 2,34 persen.

Gambar 2.8 Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (y-on-y) (persen)



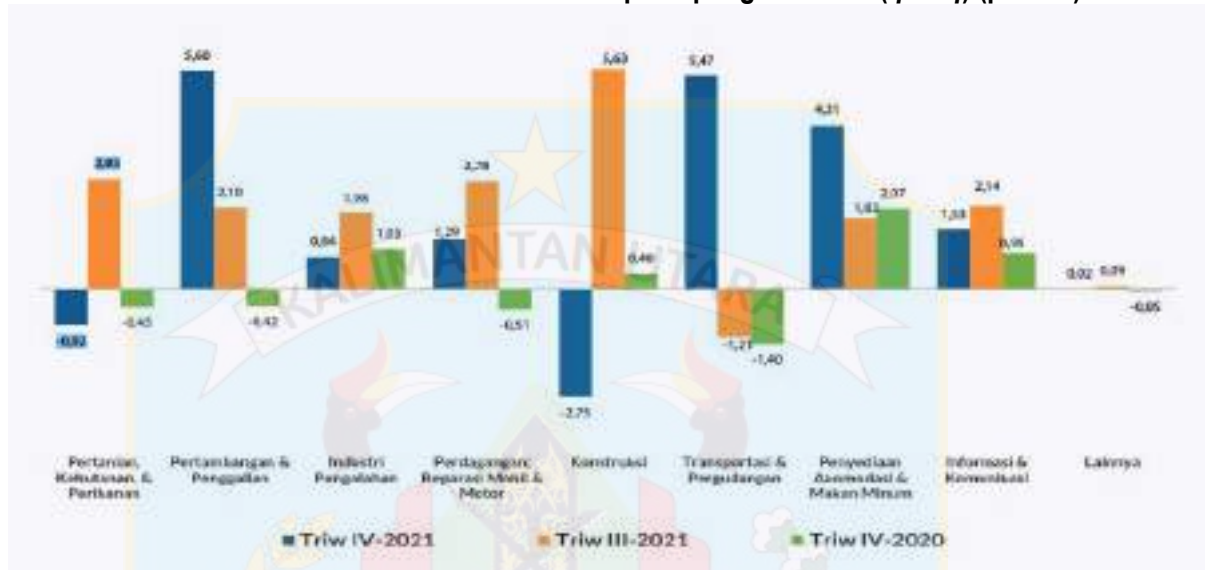
Sumber : BPS Prov. Kaltara

3. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV Tahun 2021 Terhadap Triwulan III-Tahun 2021 (q-to-q)

Ekonomi Kalimantan Utara triwulan IV-2021 dibanding triwulan sebelumnya (q-to-q) tumbuh sebesar 1,98 persen. Pertumbuhan terutama disebabkan oleh pertumbuhan hampir semua lapangan Usaha, yang terbesar Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 7,24 persen. Disusul Pertambangan dan Penggalian tumbuh 5,60 persen; Transportasi dan Pergudangan tumbuh 5,47 persen; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tumbuh 4,21 persen; Jasa Pendidikan sebesar 3,68 persen; Pengadaan Air, pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang tumbuh 3,17 persen. Lapangan usaha lainnya tumbuh kurang dari 3,00 persen. Sedangkan lapangan usaha yang mengalami kontraksi ada 2

lapangan usaha yaitu Kontruksi dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, dimana masing-masing minus 2,75 persen dan minus 0,92 persen.

Gambar 2.9 Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (q-to-q) (persen)



Sumber : BPS Prov. Kaltara

Tabel 2.9 Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen)

Lapangan Usaha	Triwulan IV-2021 Terhadap Triwulan III-2021 (q-to-q)	Triwulan III-2021 Terhadap Triwulan III-2020 (y-on-y)	Triwulan IV-2021 Terhadap Triwulan IV-2020 (y-on-y)	Laju Pertumbuhan 2021	Sumber Pertumbuhan 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-0,92	6,73	6,23	3,44	0,62
B. Pertambangan dan Penggalian	5,60	8,41	14,96	6,68	1,72
C. Industri Pengolahan	0,84	3,78	3,37	2,50	0,22
D. Pengadaan Listrik dan Gas	7,24	-1,34	10,17	5,55	0,00
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,17	0,08	-2,34	1,99	0,00
F. Konstruksi	-2,75	-1,60	-4,68	-0,60	-0,08
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,29	8,26	10,22	7,11	0,80
H. Transportasi dan Pengudangan	5,47	1,38	8,44	0,14	0,01
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,21	6,20	8,43	2,75	0,04
J. Informasi dan Komunikasi	1,33	8,34	8,97	7,87	0,25
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,43	9,79	4,43	7,17	0,08
L. Real Estat	1,53	2,78	2,22	2,14	0,02
M.N. Jasa Perusahaan	2,23	2,46	8,67	2,15	0,01
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,47	-0,31	0,09	0,23	0,01
P. Jasa Pendidikan	3,68	3,17	6,53	4,61	0,12
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,17	8,30	8,96	8,53	0,11
R,S,T,U. Jasa Lainnya	2,48	6,11	8,80	6,68	0,04
Produk Domestik Regional Bruto	1,93	5,23	7,08	3,98	3,98
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas	1,98	5,22	7,16	4,01	3,89
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Batubara	1,20	3,72	4,28	3,23	2,12

Sumber : BPS Prov. Kaltara



Catatan:

q-to-q : PDRB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya

y-on-y : PDRB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya

c-to-c : PDRB atas dasar harga konstan kumulatif sampai dengan triwulan dibandingkan periode kumulatif yang sama pada tahun sebelumnya

Tabel 2.10 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah)

Lapangan Usaha	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	15.312,9	16.567,0	18.082,2	10.475,6	10.925,6	11.301,5
B. Pertambangan dan Penggalan	25.993,2	25.572,3	29.574,3	16.802,4	15.664,2	16.710,8
C. Industri Pengolahan	8.878,3	9.200,8	9.924,9	5.629,9	5.413,5	5.548,9
D. Pengadaan Listrik dan Gas	50,8	58,7	61,5	39,8	44,3	46,8
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	56,2	63,0	67,9	40,6	42,9	43,8
F. Konstruksi	13.260,6	14.345,3	15.141,2	7.886,3	7.905,2	7.858,1
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11.588,2	12.256,1	13.826,6	6.769,3	6.799,6	7.282,8
H. Transportasi dan Pergudangan	6.806,2	6.792,4	6.981,4	3.963,8	3.820,9	3.826,1
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.560,0	1.541,5	1.665,8	897,2	858,3	882,0
J. Informasi dan Komunikasi	2.241,9	2.560,0	2.940,9	1.817,7	1.937,7	2.090,2
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.058,7	1.120,6	1.248,1	692,8	696,3	746,2
L. Real Estat	739,2	764,7	820,5	570,9	575,2	587,5
M,N. Jasa Perusahaan	212,0	229,3	245,0	147,0	145,9	149,0
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.784,4	4.977,6	5.192,7	3.130,4	3.163,8	3.171,7
P. Jasa Pendidikan	2.358,4	2.590,2	2.826,0	1.504,0	1.597,2	1.670,9
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	978,3	1.139,3	1.261,8	684,7	753,5	817,9
R,S,T,U. Jasa Lainnya	630,8	731,0	808,0	365,4	401,8	428,7
Produk Domestik Regional Bruto	96.509,9	100.509,9	110.668,9	61.417,8	60.746,2	63.163,0
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas	93.205,2	97.377,5	107.265,2	59.384,1	58.852,0	61.213,7
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Batubara	64.055,2	67.573,4	73.246,0	40.000,5	39.937,8	41.228,1

Sumber: BPS Prov. Kaltara

Tabel 2.11 Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen)

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan 2010			Distribusi Atas Dasar Harga Berlaku		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5,38	4,30	3,44	15,87	16,48	16,34
B. Pertambangan dan Penggalian	5,10	-6,77	6,68	26,93	25,44	26,72
C. Industri Pengolahan	4,82	-3,84	2,50	9,20	9,15	8,97
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5,47	11,57	5,55	0,05	0,06	0,06
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,84	5,74	1,99	0,06	0,06	0,06
F. Konstruksi	12,03	0,24	-0,60	13,74	14,27	13,68
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,95	0,45	7,11	12,01	12,19	12,49
H. Transportasi dan Pergudangan	6,98	-3,60	0,14	7,05	6,76	6,31
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,91	-4,33	2,75	1,62	1,53	1,51
J. Informasi dan Komunikasi	8,20	6,60	7,87	2,32	2,55	2,66
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	5,36	0,51	7,17	1,10	1,11	1,13
L. Real Estat	5,44	0,76	2,14	0,77	0,76	0,74
M,N. Jasa Perusahaan	2,30	-0,78	2,15	0,22	0,23	0,22
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,68	1,07	0,25	4,96	4,95	4,69
P. Jasa Pendidikan	9,67	6,20	4,61	2,44	2,58	2,55
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,05	10,05	8,55	1,01	1,13	1,14
R,S,T,U. Jasa Lainnya	8,49	9,97	6,68	0,65	0,73	0,73
Produk Domestik Regional Bruto	6,89	-1,09	3,98	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Prov. Kaltara

H. PDRB MENURUT PENGELUARAN

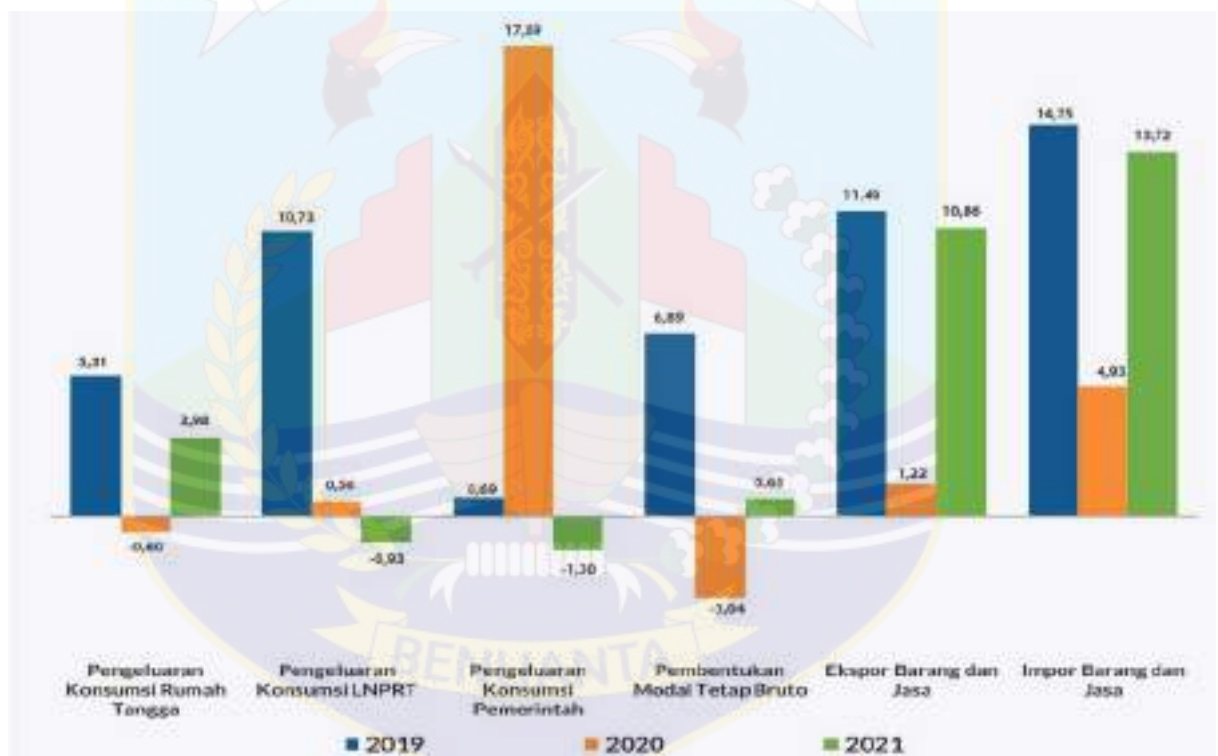
1. Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2021 (c-to-c)

Ekonomi Kalimantan Utara sampai dengan tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 3,98 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir semua komponen PDRB Pengeluaran, kecuali Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (P-KP) dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) yang mengalami kontraksi pertumbuhan masing-masing sebesar 1,30 persen dan 0,93 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 10,86 persen; diikuti oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 2,98 persen; dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

sebesar 0,65 persen. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa (yang merupakan faktor pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran) mengalami pertumbuhan sebesar 13,72 persen.

Struktur PDRB Kalimantan Utara menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku tahun 2021 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Perekonomian Kalimantan Utara masih didominasi oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 118,51 persen; Komponen PMTB sebesar 32,94 persen; Komponen PK-RT sebesar 14,99 persen; Komponen PK-P sebesar 7,87 persen; Komponen PK-LNPRT sebesar 0,78 persen; dan Komponen Perubahan Inventori sebesar 0,35 persen. Sementara komponen Impor Barang dan Jasa sebagai faktor pengurang dalam PDRB memiliki peran sebesar 54,91 persen.

Gambar 2.10 Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (q-to-q) (persen)



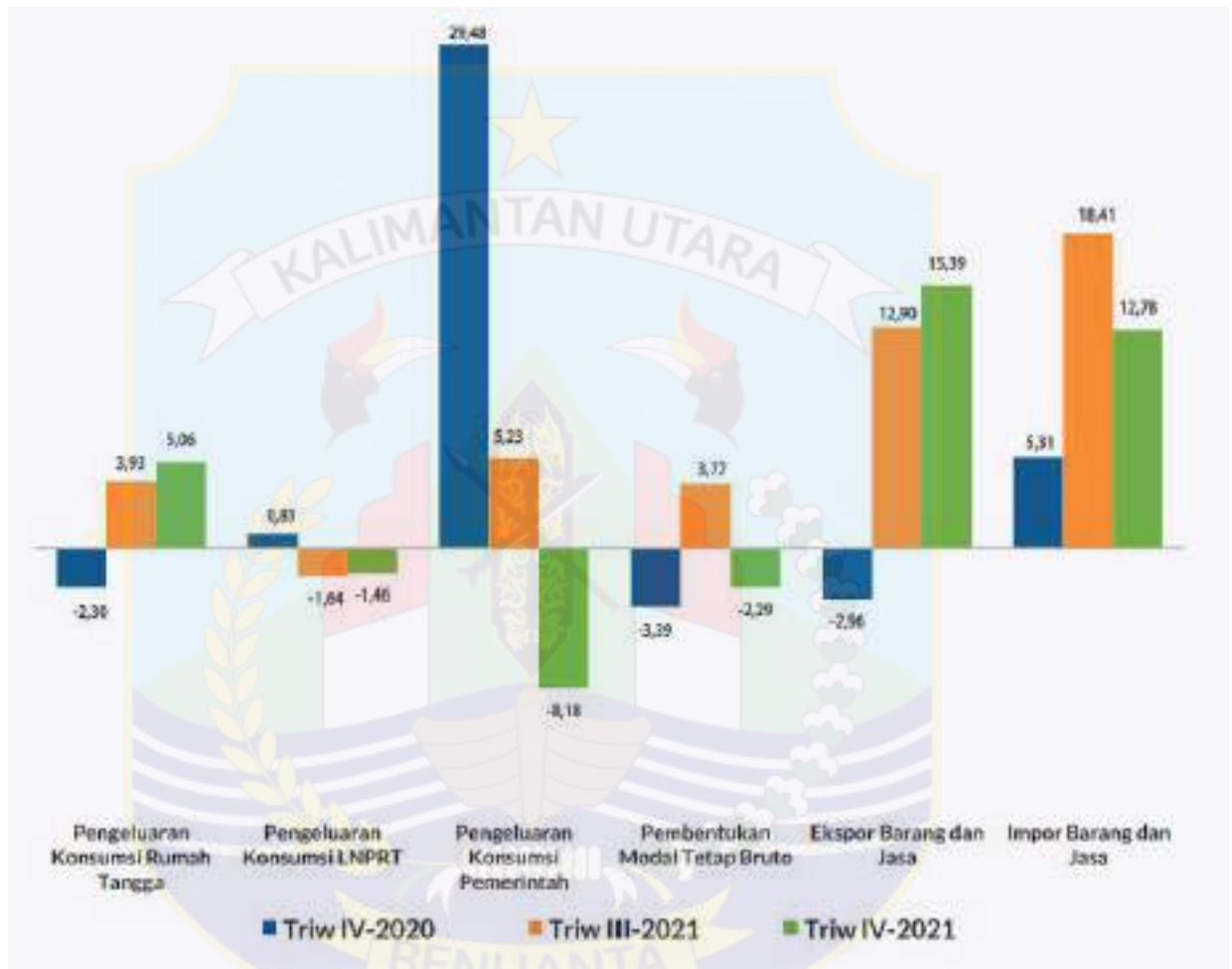
Sumber: BPS Prov. Kaltara

2. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-Tahun 2021 Terhadap Triwulan IV-Tahun 2020 (y-on-y)

Ekonomi Kalimantan Utara pada triwulan IV-2021 terhadap triwulan IV-2020 (y-on-y) mengalami pertumbuhan sebesar 7,08 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 15,39 persen; diikuti oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 5,06 persen. Sedangkan untuk Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Komponen PK-LNPRT mengalami kontraksi pertumbuhan masing-masing sebesar 8,18 persen; 2,29 persen; dan 1,46 persen. Sementara itu, Komponen Impor

Barang dan Jasa (yang merupakan faktor pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran) mengalami pertumbuhan sebesar 12,78 persen.

Gambar 2.11. Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (y-on-y) (persen)

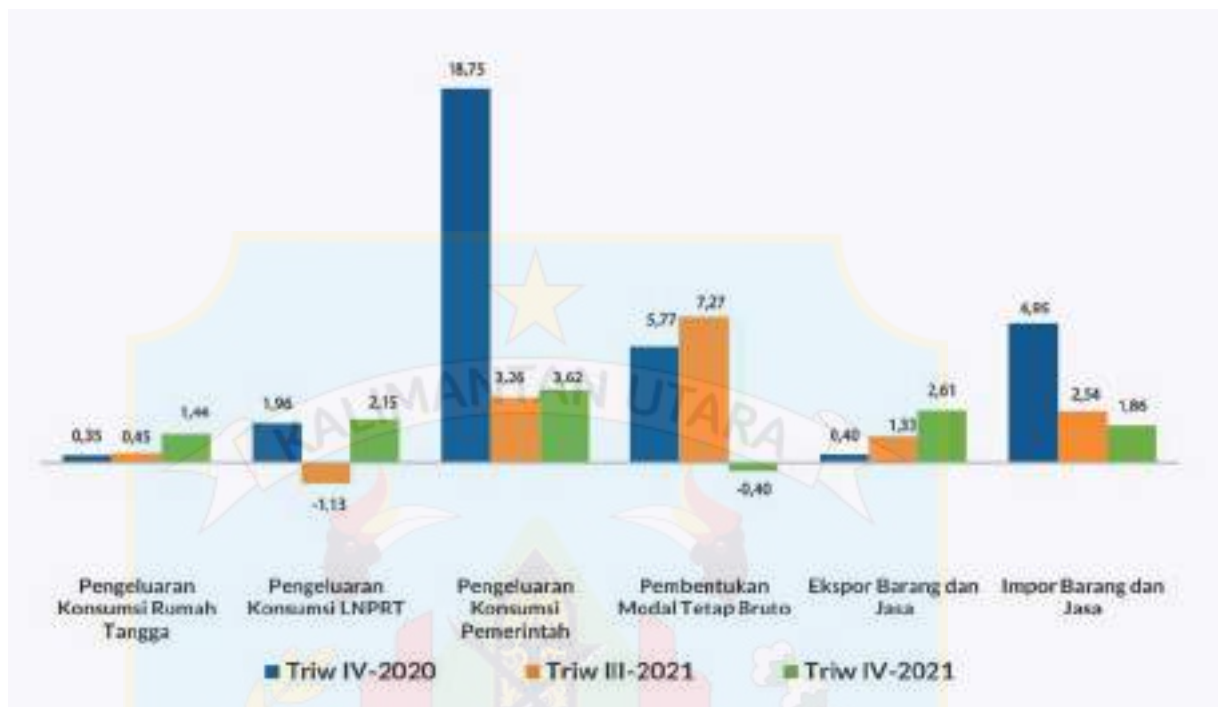


Sumber : BPS Prov. Kaltara

3. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-Tahun 2021 Terhadap Triwulan III-2021 (q-to-q)

Ekonomi Kalimantan Utara triwulan IV-2021 terhadap triwulan III-2021 (q-to-q) mengalami pertumbuhan mencapai 1,93 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir seluruh komponen pengeluaran, kecuali Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,40 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 3,62 persen; diikuti oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 2,61 persen; Konsumsi PK-LNPRT sebesar 2,15 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 1,44 persen. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa sebagai faktor pengurang dalam PDRB tumbuh sebesar 1,86 persen.

Gambar 2.12. Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen (q-to-q) (persen)



Sumber : BPS Prov. Kaltara

Tabel 2.12 Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (persen)

Komponen	Triw IV-2021 Terhadap Triw III-2021 (q-to-q)	Triw III-2021 Terhadap Triw III-2020 (y-on-y)	Triw IV-2021 Terhadap Triw IV-2020 (y-on-y)	Laju Pertumbuhan 2021	Sumber Pertumbuhan 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1,44	3,93	5,06	2,98	0,48
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	2,15	-1,64	-1,46	-0,93	-0,01
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3,62	5,23	-8,18	-1,30	-0,09
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-0,40	3,77	-2,29	0,65	0,20
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-	-
6. Ekspor Barang dan Jasa	2,61	12,90	15,39	10,86	10,34
7. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	1,86	18,41	12,78	13,72	6,89
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	1,93	5,23	7,08	3,98	3,98

Catatan: q-to-q: PDRB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya
y-on-y: PDRB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya
c-to-c: PDRB atas dasar harga konstan kumulatif sampai dengan triwulan dibandingkan periode kumulatif yang sama pada tahun sebelumnya

Sumber : BPS Prov. Kaltara

Tabel 2.13 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran
(miliar rupiah)

Komponen	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	16.004,3	15.997,6	16.591,3	9.804,4	9.745,7	10.036,3
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	734,7	746,3	754,2	452,5	455,1	450,8
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6.693,0	7.617,2	7.591,6	3.764,1	4.430,1	4.372,6
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	31.155,1	31.022,9	31.788,2	19.068,6	18.489,8	18.609,9
5. Perubahan Inventori	298,0	347,0	338,8	246,3	281,5	252,1
6. Ekspor Barang dan Jasa	91.951,3	97.883,8	114.374,6	57.140,2	57.834,9	64.116,6
7. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	50.326,4	53.104,9	60.759,7	29.058,2	30.490,8	34.675,3
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	96.509,9	100.509,9	110.668,9	61.417,8	60.746,2	63.163,0

Sumber: BPS Prov. Kaltara

Tabel 2.14 Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDRB Menurut Pengeluaran (persen)

Komponen	Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan 2010			Distribusi Atas Dasar Harga Berlaku		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	5,31	-0,60	2,98	16,58	15,92	14,99
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	10,73	0,56	-0,93	0,76	0,77	0,78
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	0,69	17,69	-1,30	6,94	7,89	7,87
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	6,89	-3,04	0,65	32,26	32,14	32,94
5. Perubahan Inventori	-	-	-	0,31	0,36	0,35
6. Ekspor Barang dan Jasa	11,49	1,22	10,86	95,28	101,42	118,51
7. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	14,75	4,93	13,72	52,15	52,84	54,91
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	6,89	-1,09	3,98	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Prov. Kaltara

I. PERTUMBUHAN PDRB TRIWULAN IV-2021 MENURUT PROVINSI SE-KALIMANTAN DAN WILAYAH LAINNYA

Secara spasial, struktur perekonomian Indonesia pada triwulan IV-2021 didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar 57,89 persen; diikuti Pulau Sumatera sebesar 21,70 persen; Pulau Kalimantan sebesar 8,26 persen; Pulau Sulawesi sebesar 6,89 persen; Pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 2,78 persen; dan Pulau Maluku dan Papua sebesar 2,49 persen.

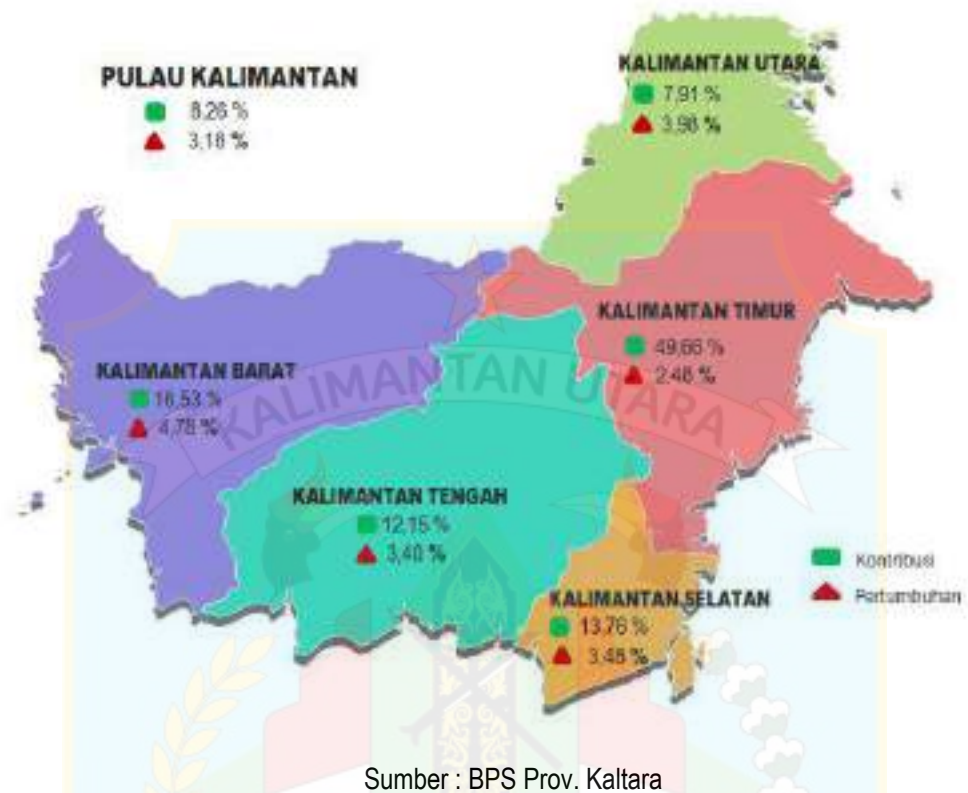
Gambar 2.13 Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Menurut Pulau, Triwulan IV-2021 (persen)



Sumber : BPS Prov. Kaltara

Setelah setahun lebih pandemi COVID-19 melanda, perbaikan perekonomian mulai terjadi di semua kelompok pulau namun dengan level pertumbuhan yang berbeda-beda. Pada tahun 2021, kelompok Pulau Maluku dan Papua mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 10,09 persen; diikuti Pulau Sulawesi sebesar 5,67 persen; Pulau Kalimantan sebesar 3,18 persen; Pulau Sumatera sebesar 3,18 persen; Pulau Jawa sebesar 3,66 persen; dan terakhir Pulau Bali dan Nusa Tenggara terkontraksi sebesar 0,07 persen.

Gambar 2.14 Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Pulau Kalimantan Triwulan IV-2021 (persen)



J. PERKEMBANGAN TINGKAT KEMISKINAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA, MARET – SEPTEMBER 2021

Jumlah penduduk miskin di Kalimantan Utara pada September 2021 sebesar 49,49 ribu (6,83 persen). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2021 sebesar 52,86 ribu (7,36 persen), jumlah penduduk miskin secara absolut berkurang 3,4 ribu jiwa dan secara persentase menurun 0,53 persen poin.

Jumlah penduduk miskin daerah perkotaan mengalami penurunan baik secara absolut maupun persentase begitu pula dengan penduduk miskin daerah pedesaan mengalami penurunan secara absolut maupun persentase. Selama periode Maret - September 2021, penduduk miskin di daerah perkotaan menurun sebanyak 2,1 ribu jiwa dari 25,96 ribu orang pada Maret 2021 menjadi 23,88 ribu orang pada September 2021 atau secara persentase turun sebesar 0,53 persen dari 5,85 persen menjadi 5,32 persen. Penduduk Miskin di daerah pedesaan mengalami penurunan sebanyak 1,3 ribu jiwa dari 26,91 ribu orang pada Maret 2021 menjadi 25,61 ribu orang pada September 2021 atau secara persentase turun 0,51 persen dari 9,82 persen menjadi 9,31 persen.

Jumlah penduduk miskin di daerah pedesaan masih lebih besar dibanding di daerah perkotaan.

Persentase penduduk miskin yang berada di daerah perdesaan pada bulan September 2021 sebesar 9,31 persen, sedangkan di daerah perkotaan sebesar 5,32 persen. Pola ini sama dengan kondisi Maret 2021 persentase penduduk miskin di perkotaan 5,85 persen sedangkan di perdesaan lebih tinggi 9,82 persen.

Tabel 2.15 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kalimantan Utara Menurut Daerah, Maret 2021 – September 2021

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)			Persentase Penduduk Miskin		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Maret 2021	25,96	26,91	52,86	5,85	9,82	7,36
September 2021	23,88	25,61	49,49	5,32	9,31	6,83

Sumber: BPS Prov. Kaltara - Diolah dari data Susenas Maret 2021 dan September 2021

K. KEADAAN KETENAGAKERJAAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA, AGUSTUS 2021

1. Penduduk Usia Kerja

Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas. Dalam perencanaan pembangunan, data mengenai ketenagakerjaan memegang peranan penting. Tanpa data ketenagakerjaan, program pembangunan akan sulit dapat dilaksanakan. Ketersediaan data ketenagakerjaan yang semakin lengkap dan tepat akan memudahkan pemerintah dalam membuat rencana pembangunan. Dalam pelaksanaan pembangunan khususnya di Provinsi Kalimantan Utara dibutuhkan sekali data mengenai jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja baik dari aspek kualitas maupun kuantitas.

Penduduk usia kerja (working age population) di Provinsi Kalimantan Utara menurut hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus 2021 tercatat berjumlah sekitar 535.007 orang. Bila dirinci menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja laki-laki tercatat sebanyak 285.808 orang atau sekitar 53,42 persen dari total penduduk usia kerja di Kalimantan Utara. Jumlah tersebut lebih banyak bila dibanding dengan penduduk usia kerja Perempuan yang tercatat sebanyak 249.199 orang (sekitar 46,58 persen), dengan rasio jenis kelamin sebesar 114,69 persen yang berarti bahwa untuk setiap 100 penduduk usia kerja perempuan sebanding dengan sekitar 115 penduduk usia kerja laki-laki.

Keadaan penduduk usia kerja bulan Agustus 2021 menurut daerah juga terlihat tidak berbeda jauh komposisinya dibandingkan dengan keadaan penduduk usia kerja pada bulan Agustus 2020. Penduduk usia kerja di daerah perkotaan masih mendominasi jumlah penduduk usia kerja. Di daerah

perkotaan pada Agustus 2021 terdapat sekitar 62,48 persen dari total penduduk usia kerja sedangkan di daerah pedesaan tercatat sekitar 37,52 persen.

Tabel 2.16
Persentase Penduduk Kalimantan Utara Usia 15 Tahun ke Atas
Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2020 dan 2021

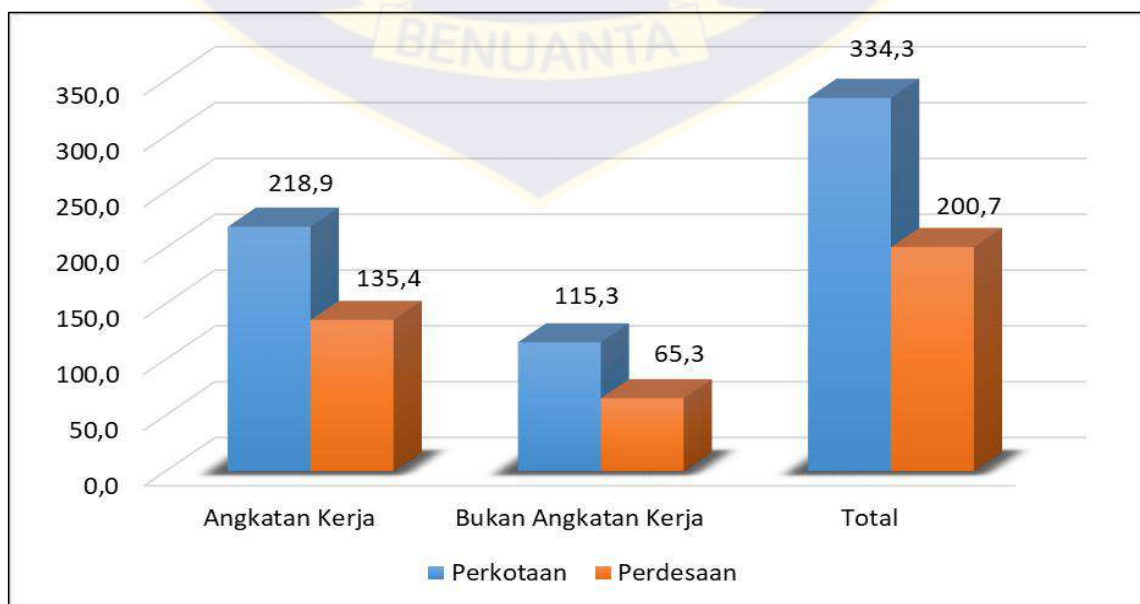
Tahun	Jenis Kelamin		Total	Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan		Perkotaan	Pedesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2020	53,53	46,47	100,00	62,14	37,86	100,00
2021	53,42	46,58	100,00	62,48	37,52	100,00

Sumber : BPS Prov. Kaltara - Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2020 - 2021

2. Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Berdasarkan jenis kegiatannya, angkatan kerja meliputi kegiatan bekerja dan pengangguran, sedangkan bukan angkatan kerja mencakup kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya.

Gambar 2.15
Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan
dan Klasifikasi Daerah di Kalimantan Utara, Agustus 2021 (Ribu Jiwa)



Sumber : BPS Prov. Kaltara - Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2021



Tabel 2.17
Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin
di Kalimantan Utara, Agustus 2021

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(6)
Angkatan Kerja	81,75	48,44	66,24
Bekerja	78,13	46,09	63,21
Pengangguran	3,62	2,36	3,03
Bukan Angkatan Kerja	18,25	51,56	33,76
Sekolah	6,94	8,26	7,56
Mengurus Rumah Tangga	5,02	39,45	21,06
Lainnya	6,29	3,84	5,15
Total PUK	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Prov. Kaltara - Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2021

Penduduk bukan angkatan kerja perempuan didominasi oleh penduduk yang mengurus rumah tangga. Dari 51,56 persen penduduk bukan angkatan kerja perempuan, sebagian besar (39,45 persen) mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga, (8,26 persen) terdiri dari mereka yang bersekolah dan 3,84 mempunyai kegiatan lainnya. Sedangkan untuk penduduk laki-laki, kegiatan mengurus rumah tangga justru merupakan bagian terkecil. Dari 18,25 persen penduduk bukan angkatan kerja laki-laki, hanya 5,02 persen yang mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga, sedang bersekolah sekitar 6,94 persen dan 6,29 persen mempunyai kegiatan lainnya.

3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja. Semakin tinggi TPAK menunjukkan semakin besar bagian dari penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif memproduksi barang dan jasa, dalam kurun waktu tertentu. TPAK di Kalimantan Utara pada Agustus 2021 tercatat sebesar 66,24 persen. Hal ini berarti bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja, sekitar 66 orang termasuk angkatan kerja. Atau dapat diartikan dari 1.000 orang penduduk usia kerja sekitar 662 orang diantaranya aktif secara ekonomi.



Tabel 2.18
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin,
Klasifikasi Daerah dan TPAK di Kalimantan Utara, Agustus 2021

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja	285.808	249.199	334.277	200.730	535.007
Angkatan Kerja	233.657	120.719	218.934	135.442	354.376
TPAK	81,75	48,44	65,49	67,47	66,24

Sumber : BPS Prov. Kaltara - Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2021

Apabila dikaitkan dengan isu gender, menunjukkan bahwa TPAK laki-laki jauh lebih besar dari pada TPAK perempuan, masing-masing sebesar 81,75 persen dan 48,44 persen. Di Indonesia khususnya di Kalimantan Utara pembagian tugas dalam keluarga sebagian besar rakyat memposisikan pria yang berkewajiban mencari nafkah sedangkan perempuan mengurus rumah tangga menjadikan kesempatan bekerja untuk perempuan menjadi lebih kecil. Sementara itu bila dibedakan menurut daerah, TPAK di daerah perkotaan dan perdesaan hampir seimbang yaitu masing-masing sebesar 65,49 persen dan 67,47 persen.

Tabel 2.19
Angkatan Kerja, Pengangguran Terbuka dan TPT Kalimantan Utara
Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2021

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja	233.657	120.719	218.934	135.442	354.376
Pengangguran Terbuka	10.349	5.875	11.562	4.662	16.224
TPT	4,43	4,87	5,28	3,44	4,58

Sumber : BPS Prov. Kaltara - Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2021

Keterangan:

Pengangguran Terbuka, terdiri dari :

- Mereka yang tidak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
- Mereka yang tidak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
- Mereka yang sudah punya pekerjaan/usaha, tetapi belum mulai bekerja.
- Mereka yang tidak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa).

Tabel 2.20
Jumlah Pengangguran Terbuka dan TPT Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin,
Agustus 2021

Kab/Kota	Penganggur		Total	TPT		Total
	Laki-laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Malinau	1.089	800	1.889	3,71	4,91	4,14
Bulungan	1.985	1.115	3.100	4,54	4,54	4,54
Tana Tidung	357	424	781	3,62	8,52	5,26
Nunukan	2.716	1.488	4.204	4,04	4,66	4,24
Tarakan	4.202	2.048	6.250	5,03	4,77	4,94
TOTAL	10.349	5.875	16.224	4,43	4,87	4,58

Sumber : BPS Prov. Kaltara - Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2021

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka. TPT dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pengangguran terbuka dengan jumlah angkatan kerja, dinyatakan dalam persentase. Ukuran ini dapat digunakan untuk mengindikasikan seberapa besar penawaran kerja yang tidak dapat terserap dalam pasar kerja di Kalimantan Utara.

TPT di Kalimantan Utara pada Agustus 2021 tercatat sebesar 4,58 persen yang berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja terdapat sekitar 4 orang yang menganggur. Bila dilihat menurut jenis kelamin, TPT perempuan lebih tinggi dari pada TPT laki-laki, tercatat masing-masing sebesar 4,87 persen dan 4,43 persen.

Berdasarkan tipe daerah terlihat bahwa TPT untuk daerah perkotaan sebesar 5,28 persen, lebih besar dibandingkan dengan TPT daerah perdesaan yang tercatat sebesar 3,44 persen sebagai bagian efek dari adanya industrialisasi. Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja, atau tidak mempunyai pasar tenaga kerja dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Kondisi tersebut mengakibatkan timbulnya sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Hal ini terutama terjadi di daerah perkotaan dimana antara permintaan dan penawaran tenaga kerja tidak seimbang.

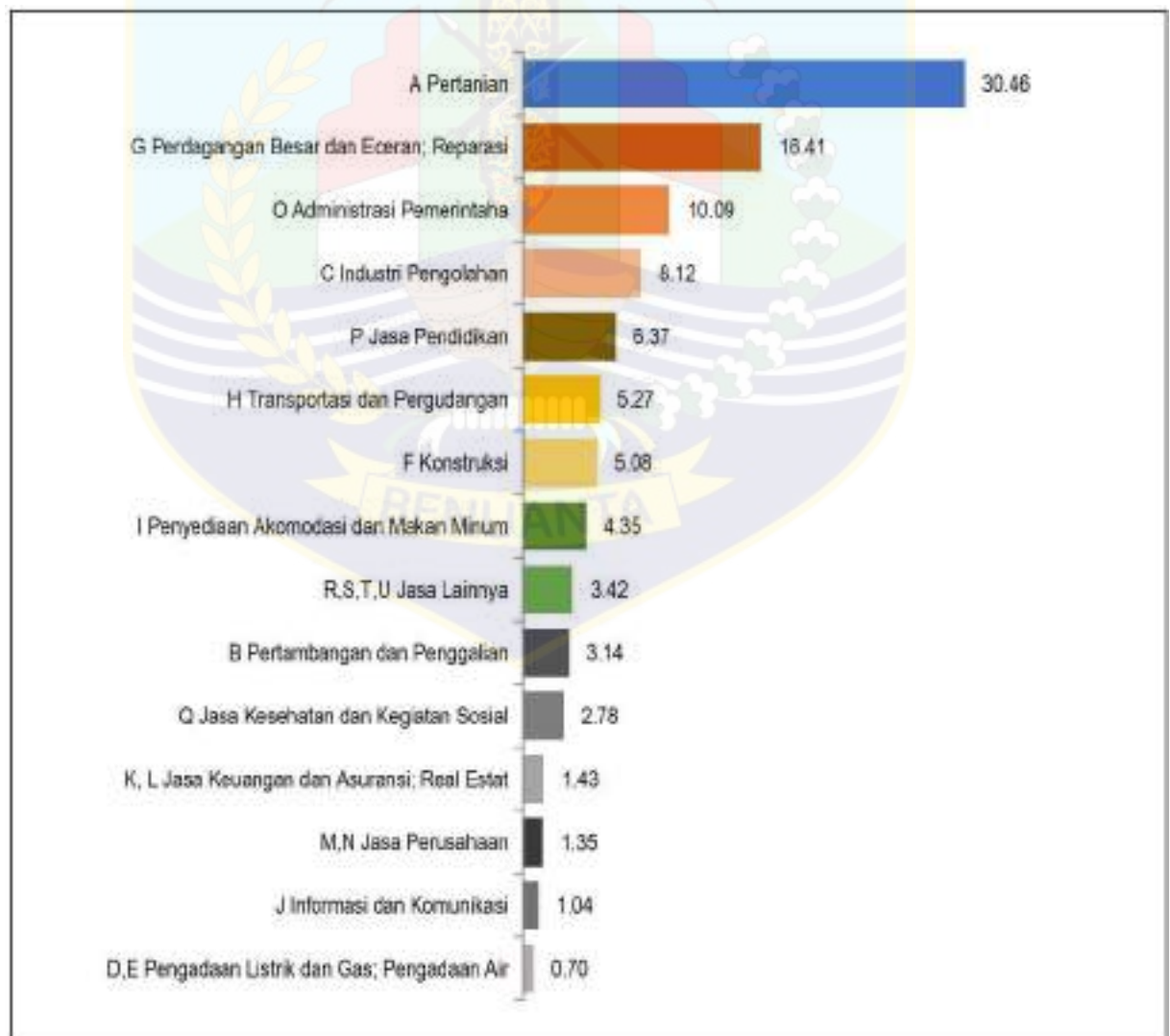
4. Penduduk yang Bekerja

Konsep Baku Ketenagakerjaan Berdasarkan *International Conference of Labour Statistician* (ICLS) 13. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, yang dilakukan minimal 1 (satu) jam tidak terputus dalam seminggu yang lalu, termasuk pula kegiatan pekerja keluarga/tidak

dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi. Termasuk ke dalam konsep bekerja adalah orang yang sementara tidak bekerja yaitu mereka yang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, tugas belajar, atau mogok kerja. Jumlah penduduk yang bekerja bulan Agustus 2021 merupakan bagian dari penduduk yang aktif secara ekonomi sekitar 338,1 ribu orang atau 63,21 persen dari total penduduk usia kerja tahun 2021.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama biasanya dipakai sebagai salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja, di samping itu juga digunakan untuk mengetahui struktur perekonomian suatu daerah.

Gambar 2.16
Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) yang Bekerja
Menurut Lapangan Usaha di Kalimantan Utara, Agustus 2021



Sumber : BPS Prov. Kaltara - Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2021

Gambar 2.16 menggambarkan bahwa lapangan usaha pertanian merupakan sektor yang paling besar dalam menyerap tenaga kerja di Kalimantan Utara. Pada periode Agustus 2021, penyerapan sektor ini mencapai sekitar 30,46 persen kemudian disusul oleh sektor perdagangan besar dan eceran sekitar 16,41 persen dan sektor administrasi pemerintahan sekitar 10,09 persen. Sektor yang paling kecil dalam menyerap tenaga kerja adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas serta Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang sekitar 0,70 persen.

Penyerapan tenaga kerja menurut sektoral kadang kala menggambarkan kinerja sektor secara ekonomis yang diukur dari penciptaan nilai tambah bruto (PDRB) oleh tenaga kerja yang terserap pada masing-masing sektor. Sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak tentu saja akan dapat menciptakan nilai tambah yang lebih besar. Tetapi di sisi lain juga terjadi fenomena bahwa sektor yang lebih bersifat tradisional dan konvensional akan lebih ramah terhadap penyerapan tenaga kerja dibandingkan sektor yang dikelola secara lebih modern.

Gambar 2.17
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama di Kalimantan Utara, Agustus 2021



Sumber : BPS Prov. Kaltara - Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2021

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang kedudukan pekerja adalah status pekerjaan bagi penduduk yang bekerja. Status pekerjaan sebagai buruh/karyawan/pegawai merupakan bagian terbesar dari status pekerjaan penduduk di Kalimantan

Utara pada periode Agustus 2021 sebesar 46,11 persen dari total pekerja. Selain sebagai buruh/karyawan/pegawai, bagian yang besar lainnya adalah berstatus berusaha sendiri yang mencapai 19,35 persen, pekerja keluarga/tak dibayar sebesar 12,23 persen, berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/tak dibayar sebesar 12,10 persen, dan status pekerja dengan persentase terkecil adalah berusaha dibantu pekerja tetap dan dibayar sebesar 3,15 persen.

5. Dampak Pandemi Covid-19 pada Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Utara

Covid-19 diketahui muncul pertama kali di Wuhan, China, pada Desember 2019. Tanggal 13 Januari 2020, terdapat kasus baru Covid-19 di luar China untuk pertama kalinya. Sedangkan di Indonesia, kasus pertama yang diumumkan Presiden adalah pada tanggal 2 Maret 2020. Selanjutnya, Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO pada tanggal 16 Maret 2020. Sejak Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi, Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sampai dengan Mei 2020.

Namun setelah itu, perlahan-lahan kegiatan ekonomi dan sosial mulai dibuka kembali pada Juni 2020. Pada bulan Mei-Juli 2021 Indonesia kembali mengalami gelombang kedua kasus covid-19 sehingga Pemerintah kembali membuat kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mulai dari PPKM Darurat Jawa-Bali hingga PPKM level 1 sampai 4 di beberapa Kabupaten/Kota di Indonesia termasuk di Kalimantan Utara.

Dengan adanya pandemi Covid-19, tidak hanya masalah kesehatan yang timbul, namun beberapa aspek dalam kehidupan ikut terdampak termasuk perekonomian. Terdampaknya aktivitas ekonomi berdampak juga pada dinamika ketenagakerjaan di Kalimantan Utara. Tidak hanya pengangguran, penduduk usia kerja lainnya juga turut terdampak dengan adanya pandemi Covid-19.

Penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 tersebut dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- a) Pengangguran karena covid-19;
- b) Bukan angkatan kerja yang pernah berhenti bekerja karena covid-19;
- c) Penduduk yang bekerja dengan status sementara tidak bekerja karena covid-19;
- d) Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena covid-19.

Kondisi c) dan d) merupakan dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh mereka yang saat ini masih bekerja, sedangkan kondisi a) dan b) merupakan dampak pandemi Covid-19 bagi mereka yang berhenti bekerja.



Tabel 2.21
Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin (jiwa), Agustus 2021

Penduduk Usia Kerja	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
a) Pengangguran Karena Covid-19	1.838	1.115	2.953
b) Bukan Angkatan Kerja (BAK) Karena Covid-19	521	913	1.434
c) Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19	2.911	2.361	5.272
d) Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19	29.978	15.040	45.018
Total	35.248	19.429	54.677

Sumber : BPS Prov. Kaltara - Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2021

Tabel 2.22
Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja Menurut Wilayah (Jiwa), Agustus 2021

Penduduk Usia Kerja	Klasifikasi Wilayah		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
a) Pengangguran Karena Covid-19	2.342	611	2.953
b) Bukan Angkatan Kerja (BAK) Karena Covid-19	1.149	285	1.434
c) Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19	3.142	2.130	5.272
d) Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19	28.543	16.475	45.018
Total	35.176	19.501	54.677

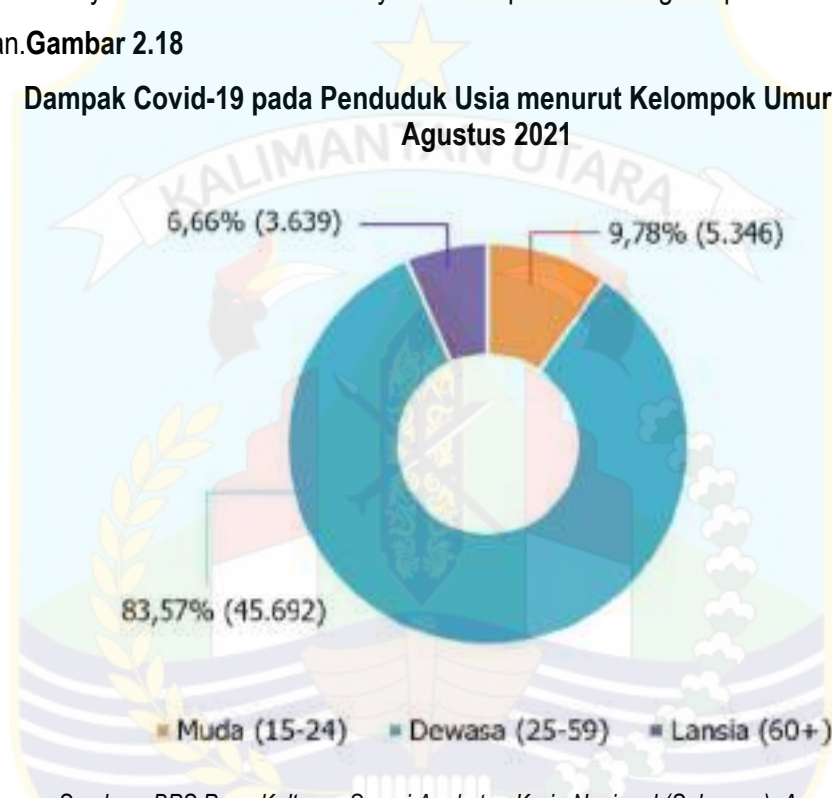
Sumber : BPS Prov. Kaltara - Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2021

Keterangan:

1. Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015.
2. Pengangguran karena Covid-19 adalah pengangguran yang pernah berhenti bekerja karena Covid-19 sejak Februari 2020.
3. Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja dan pernah berhenti bekerja karena Covid-19 sejak Februari 2020.

Pada Tabel 2.21 dapat dilihat bahwa penduduk yang terdampak Covid-19 di Provinsi Kalimantan Utara adalah sebanyak 54.677 orang, 45.018 orang diantaranya mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19. Sedangkan 1.434 orang merupakan Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19. Jika dilihat dari jenis kelamin, penduduk usia kerja pada Laki-laki lebih banyak terdampak dibandingkan Perempuan, sedangkan jika dilihat menurut klasifikasi wilayah pada tabel 2.22, maka penduduk di wilayah Perkotaan lebih banyak terdampak dibandingkan penduduk yang ada di wilayah Perdesaan. **Gambar 2.18**

**Dampak Covid-19 pada Penduduk Usia menurut Kelompok Umur (persen),
Agustus 2021**



Sumber : BPS Prov. Kaltara - Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2021

Berkurangnya jam kerja adalah salah satu dampak Covid-19 yang paling banyak dirasakan penduduk usia kerja. Pada gambar 2.18 menunjukkan bahwa penduduk pada kelompok umur 25-59 tahun yang paling banyak merasakan dampak Covid-19 yaitu sebanyak 45.692 orang (83,57 persen). Diikuti dengan penduduk pada kelompok umur 15-24 tahun sebanyak 5.346 orang (9,78 persen) dan yang terakhir penduduk kelompok umur 60 tahun ke atas sebanyak 3.639 orang (6,66 persen).

BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

A. Persebaran (Distribusi) Penduduk

Kuantitas Penduduk diartikan sebagai jumlah penduduk yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu, yang dipengaruhi oleh kelahiran, kematian, dan migrasi (perpindahan penduduk).

Bab ini juga akan membahas komposisi penduduk berdasarkan jumlah dan persebaran penduduk serta penduduk menurut karakteristik demografi. Tabel dan gambar di bab ini bersumber dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI yang diolah dan OPD terkait.

1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Persebaran atau distribusi Penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah. Apakah persebarannya merata atau tidak, dapat dilihat dari jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin, kepadatan penduduk, dan laju pertumbuhan penduduk.

Jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2021 sebesar 698.003 jiwa, terdiri dari 365.008 jiwa Laki-laki dan 332.995 jiwa Perempuan, serta memiliki luas wilayah keseluruhan ± 75.469 Km². Jumlah penduduk kabupaten/kota yang ada di provinsi Kalimantan Utara dapat dilihat berikut ini :¹

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

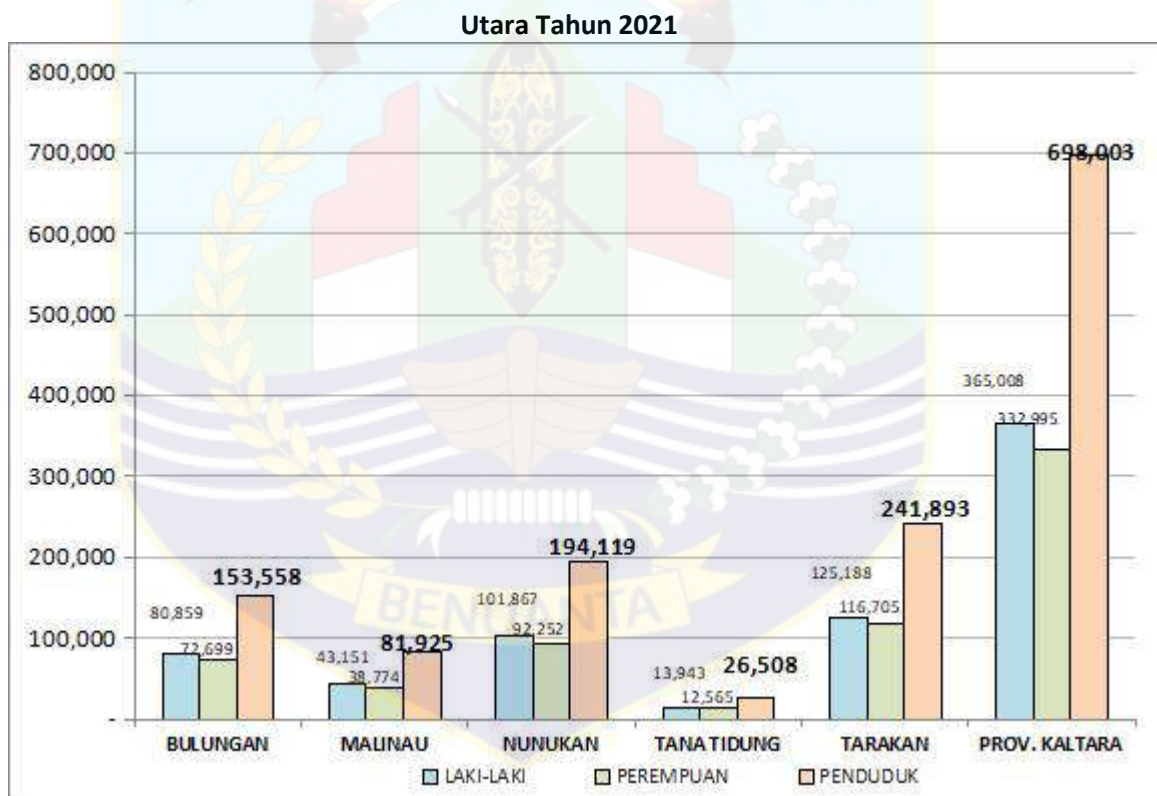
N O	NAMA WILAYAH	JENIS KELAMIN		PENDUDUK	JUMLAH KECAMATAN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1	BULUNGAN	80.859	72.699	153.558	10
2	MALINAU	43.151	38.774	81.925	15
3	NUNUKAN	101.867	92.252	194.119	21
4	TANA TIDUNG	13.943	12.565	26.508	5
5	KOTA TARAKAN	125.188	116.705	241.893	4
KALIMANTAN UTARA		365.008	332.995	698.003	55

Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

¹ Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, Data Konsolidasi Bersih (DKB) Per Desember Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Kota Tarakan merupakan Kota dengan jumlah penduduk terbesar yaitu 241.893 jiwa (34,66% dari total penduduk Provinsi Kalimantan Utara, turun 0,24% dari tahun lalu 34,90%), diikuti Kabupaten Nunukan 194.119 jiwa (27,81% dari total penduduk Provinsi Kalimantan Utara, naik 0,16% dari tahun lalu 27,65%), Kabupaten Bulungan 153.558 jiwa (22,00% dari total penduduk Provinsi Kalimantan Utara, naik 0,2% dari tahun lalu 21,80%), Kabupaten Malinau 81.925 jiwa (11,74% dari total penduduk Provinsi Kalimantan Utara, turun 0,19% dari tahun lalu 11,93%) dan Kabupaten Tana Tidung adalah wilayah dengan jumlah penduduk terkecil dengan jumlah penduduk sebesar 26.508 jiwa (3,80% dari total penduduk Provinsi Kalimantan Utara, naik 0,08% dari tahun lalu 3,72%). Jumlah penduduk dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 3.1 Grafik Jumlah Penduduk di Kabupaten / Kota Se-Provinsi Kalimantan



Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Adapun jumlah penduduk berdasarkan kecamatan yang ada di Provinsi Kalimantan Utara dan jenis kelamin tahun 2021 disajikan dalam tabel berikut ini : ²

² Biro Pengelola Perbatasan Negara Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2018



Catatan : Nama kecamatan yang dicetak tebal dan miring adalah kecamatan-kecamatan yang memiliki wilayah yang berbatasan langsung dengan Malaysia.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Per Kecamatan Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

Kabupaten Bulungan				
KODE	KECAMATAN	PRIA	WANITA	JUMLAH
650101	TANJUNG PALAS	9.236	8.566	17.802
650102	TANJUNG PALAS BARAT	3.677	3.111	6.788
650103	TANJUNG PALAS UTARA	5.917	5.409	11.326
650104	TANJUNG PALAS TIMUR	9.342	7.911	17.253
650105	TANJUNG SELOR	30.223	27.638	57.861
650106	TANJUNG PALAS TENGAH	6.397	5.795	12.192
650107	PESO	2.252	1.952	4.204
650108	PESO ILIR	2.252	1.891	4.143
650109	SEKATAK	5.436	4.930	10.366
650110	BUNYU	6.127	5.496	11.623
TOTAL		80.859	72.699	153.558

Kabupaten Malinau				
KODE	KECAMATAN	PRIA	WANITA	JUMLAH
650201	MENTARANG	3.120	2.923	6.043
650202	MALINAU KOTA	13.266	12.330	25.596
650203	PUJUNGAN	952	805	1.757
650204	KAYAN HILIR	873	698	1.571
650205	KAYAN HULU	1.278	1.163	2.441
650206	MALINAU SELATAN	2.642	2.245	4.887
650207	MALINAU UTARA	8.002	7.033	15.035
650208	MALINAU BARAT	5.925	5.349	11.274
650209	SUNGAI BOH	1.329	1.128	2.457
650210	KAYAN SELATAN	1.036	982	2.018
650211	BAHAU HULU	764	620	1.384
650212	MENTARANG HULU	551	504	1.055
650213	MALINAU SELATAN HILIR	1.591	1.401	2.992
650214	MALINAU SELATAN HULU	1.333	1.164	2.497
650215	SUNGAI TUBU	489	429	918
TOTAL		43.151	38.774	81.925

Kabupaten Nunukan



KODE	KECAMATAN	PRIA	WANITA	JUMLAH
650301	SEBATIK	3.561	3.212	6.773
650302	NUNUKAN	33.079	30.381	63.460
650303	SEBAKUNG	3.403	3.121	6.524
650304	LUMBIS	3.363	3.075	6.438
650305	KRAYAN	1.860	1.664	3.524
650306	SEBUKU	5.768	4.938	10.706
650307	KRAYAN SELATAN	758	691	1.449
650308	SEBATIK BARAT	5.714	5.248	10.962
650309	NUNUKAN SELATAN	11.339	10.442	21.781
650310	SEBATIK TIMUR	7.146	6.882	14.028
650311	SEBATIK UTARA	3.955	3.823	7.778
650312	SEBATIK TENGAH	4.292	3.922	8.214
650313	SEI MENGGARIS	5.542	4.400	9.942
650314	TULIN ONSOI	5.138	4.286	9.424
650315	LUMBIS OGONG	1.434	1.293	2.727
650316	SEBAKUNG ATULAI	1.572	1.430	3.002
650317	KRAYAN TENGAH	578	466	1.044
650318	KRAYAN TIMUR	834	708	1.542
650319	KRAYAN BARAT	1.580	1.365	2.945
650320	LUMBIS PANSANGAN	628	576	1.204
650321	LUMBIS HULU	323	329	652
TOTAL		101.867	92.252	194.119

Kabupaten Tana Tidung				
KODE	KECAMATAN	PRIA	WANITA	JUMLAH
650401	SESAYAP	5.733	5.235	10.968
650402	SESAYAP HILIR	3.874	3.454	7.328
650403	TANA LIA	1.803	1.550	3.353
650404	BETAYAU	1.661	1.499	3.160
650405	MURUK RIAN	872	827	1.699
TOTAL		13.943	12.565	26.508

Kota Tarakan				
KODE	KECAMATAN	PRIA	WANITA	JUMLAH
657101	TARAKAN BARAT	42.217	39.626	81.843
657102	TARAKAN TENGAH	36.165	33.574	69.739
657103	TARAKAN TIMUR	29.761	27.815	57.576
657104	TARAKAN UTARA	17.045	15.690	32.735
TOTAL		125.188	116.705	241.893

Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

2. Penduduk Di Wilayah Perbatasan

Kawasan Perbatasan adalah bagian dari Wilayah Negara yang terletak pada sisi dalam sepanjang batas wilayah Indonesia dengan negara lain.³

Jumlah rasio penduduk di kawasan perbatasan adalah sesuai tabel berikut :

Tabel 3.3 Rasio Penduduk Perbatasan di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

Kabupaten	Penduduk	Jumlah	Rasio	Rasio
Nunukan	167.449	194.119	86,26	24,19
Malinau	9.171	81.925	11,19	1,32
Jumlah	176.620	276.044	63,98	25,30

Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Dari tabel di atas, apabila kita fokuskan pada kecamatan-kecamatan yang memiliki wilayah perbatasan, kita akan memperoleh data sebagai berikut : jumlah penduduk perbatasan Kabupaten Nunukan adalah 167.449 atau 86,26% (turun 0,34% dari tahun lalu 86,60%) dari jumlah seluruh penduduk Nunukan, yaitu 194.119 jiwa.

Sedangkan Kabupaten Malinau memiliki penduduk di kawasan perbatasan 9.171 jiwa atau 11,19% (turun 0,01% dari tahun lalu 11,20%) dari jumlah seluruh penduduk Malinau 81.925 jiwa.

Rasio keseluruhan penduduk yang bertempat tinggal di perbatasan terhadap jumlah penduduk se-Kalimantan Utara adalah 25,30% turun 0,02% dibandingkan tahun lalu sebesar 25,28%.

Angka 25,30% adalah jumlah besar penduduk perbatasan yang sangat potensial. Keadaan nyata penduduk di wilayah-wilayah perbatasan yang terpencil ini menyadarkan kita bahwa kependudukan bukanlah sekedar angka-angka kuantitatif saja. Mereka adalah “patok hidup” di wilayah perbatasan. Patok hidup adalah istilah yang dicetuskan oleh Bupati Bulungan R.A. Besing pada tahun 1999 terkait pemekaran Kabupaten Bulungan menjadi wilayah Kabupaten Nunukan dan Malinau, serta merupakan ungkapan yang menggambarkan semangat nasionalisme dan patriotisme mereka dalam membela dan memihak NKRI daripada Malaysia.⁴ Mereka lah

³ Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2008 Tentang Wilayah Negara Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 6, kawasan perbatasan adalah bagian dari Wilayah Negara yang terletak pada sisi dalam sepanjang batas wilayah Indonesia dengan negara lain.

⁴ Fakta ini banyak kami jumpai setelah beberapa kali melakukan pelayanan kependudukan di wilayah-wilayah tersebut, terutama daerah-daerah yang pernah menjadi medan pertempuran perang Dwikora. Melalui wawancara informal, kami mendengar cerita-cerita menarik tentang heroisme dan semangat para veteran saat mempertahankan jengkal demi jengkal kedaulatan Indonesia kala itu. Rasa bangga dan heroisme itu

sebenarnya patok hidup penjaga wilayah perbatasan, sehingga kehadiran negara adalah wajib untuk melindungi mereka dengan cara memberikan pelayanan dokumen-dokumen administrasi kependudukan. Dokumen-dokumen ini penting sebagai kunci akses bagi pelayanan-pelayanan publik yang disediakan pemerintah dan sebagai bukti administratif bahwa mereka berstatus sebagai WNI. Fakta bahwa banyak penduduk perbatasan yang mencari pekerjaan dan membeli kebutuhan pokok ke Malaysia tidak bisa dijadikan justifikasi bahwa nasionalisme mereka untuk Malaysia. Itu adalah pilihan logis ketika infrastruktur dan ketersediaan pangan lebih mudah dijangkau di negara tetangga. Mereka tidak mungkin menunggu distribusi makanan dan bahan-bahan lainnya dari pemerintah daerah atau penyedia setempat, sementara untuk menjangkau pusat pemerintahan kabupaten atau kota setempat saja harus ditempuh dengan pesawat atau perahu, karena nyaris mustahil ditempuh lewat jalur darat.

3. **Kepadatan Penduduk (*Population Density Ratio*)**

Kepadatan Penduduk adalah perbandingan banyaknya penduduk terhadap luas wilayah suatu daerah. Sedangkan masalah kepadatan penduduk seringkali ikut hadir pada suatu wilayah / daerah yang sedang mengurban (urbanisasi).

Urbanisasi disini tidak hanya dimaknai sebagai perpindahan penduduk dari desa ke kota, namun juga proses perubahan suatu wilayah yang sebelumnya sepi menjadi ramai dari segi jumlah penduduk dan bertambahnya infrastruktur fisik maupun fasilitas publik. Dengan mengetahui kepadatan penduduk maka dapat diketahui konsentrasi penduduk di suatu wilayah serta dapat digunakan sebagai acuan untuk mewujudkan pemerataan dan persebaran penduduk (Program Transmigrasi).

Secara umum, permasalahan-permasalahan akibat kepadatan penduduk di Indonesia berdampak terhadap aspek sosial, ekonomi, politik, pertahanan, keamanan. Dari segi kuantitas, jumlah penduduk yang besar berarti permasalahan dalam kemampuan menyediakan kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

Sedangkan dari segi kualitas terlihat dari kemampuan dan daya saing Indonesia dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Kalimantan Utara sebagai provinsi baru yang berusia 9 (sembilan)

mereka tunjukan dengan memperlihatkan sertifikat-sertifikat, piagam-piagam, dan seragam-seragam mereka yang sudah nampak lusuh disertai cerita mereka saat berlindung dari bom dan desingan senapan musuh.

tahun, saat ini belum mengalami ledakan jumlah penduduk sehingga masih banyak waktu untuk menata ruang dan wilayahnya.

Luas wilayah Provinsi Kalimantan Utara tercatat seluas 75.469 Km² atau 14% dari luas Pulau Kalimantan yang masuk dalam wilayah Republik Indonesia. Sebaran penduduk umumnya terkonsentrasi di pusat-pusat perkotaan, baik di Kabupaten atau Kota.

Kawasan permukiman yang cukup padat berada di Kota Tarakan diikuti Kabupaten Nunukan, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Tana Tidung, dan Kabupaten Malinau. Data kepadatan penduduk Provinsi Kalimantan Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁵

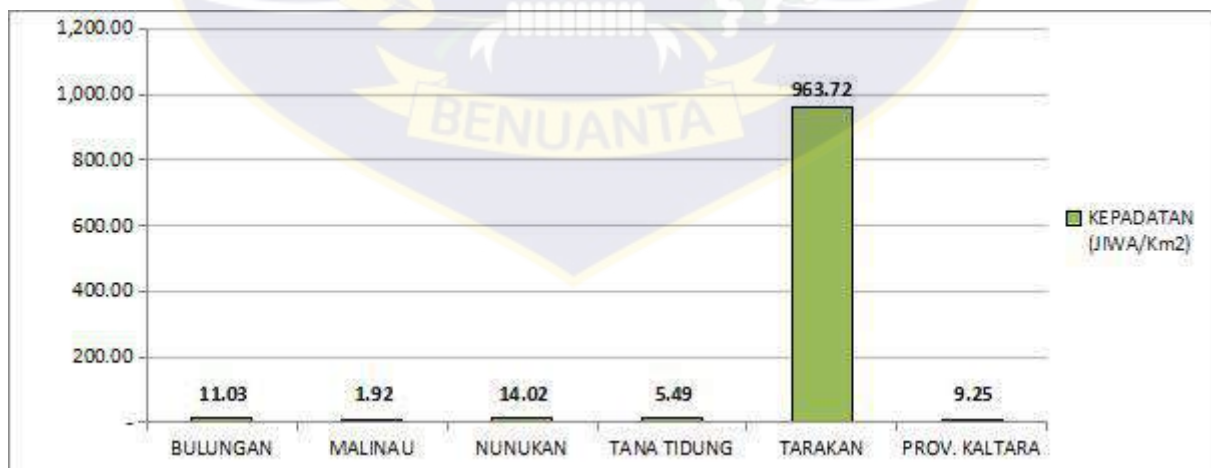
Tabel 3.4 Rasio Kepadatan Penduduk di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

N O	NAMA WILAYAH	PENDUDUK	LUAS WILAYAH	KEPADATAN
		(JIWA)	(Km ²)	(JIWA/Km ²)
1	BULUNGAN	153.558	13.926	11,03
2	MALINAU	81.925	42.621	1,92
3	NUNUKAN	194.119	13.842	14,02
4	TANA TIDUNG	26.508	4.829	5,49
5	KOTA TARAKAN	241.893	251	963,72
TOTAL		698.003	75.469	9,25

Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 3.2 Grafik Rasio Kepadatan Penduduk di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021



Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

⁵ Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, *Op.cit.*

Jika dilihat persebaran di setiap wilayah nampak bahwa kepadatan penduduk di Provinsi Kalimantan Utara sebesar 9,25 Jiwa/Km² naik 0,23 Jiwa/Km² dari tahun sebelumnya 9,02 Jiwa/Km². Kota Tarakan merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 963,72 Jiwa/Km² naik 17,10 Jiwa/Km² dari tahun lalu 946,62 Jiwa/Km².

Padatnya Kota Tarakan disebabkan oleh posisinya sebagai kota administratif, kota industri, kota perdagangan dan kota transportasi, sehingga perputaran ekonomi lebih dinamis di wilayah ini. Kondisi ini menjadikannya daya tarik bagi para pendatang dan penduduk lainnya untuk bekerja dan bertempat tinggal di Kota Tarakan.

Wilayah terpadat kedua adalah Kabupaten Nunukan dengan kepadatan sebesar 14,02 Jiwa/Km² naik 0,42 Jiwa/Km² dari tahun lalu 13,60 Jiwa/Km². Nunukan menjadi padat penduduk kedua karena letaknya yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia.

Nunukan menjadi pintu gerbang perpindahan penduduk dan perdagangan antara dua negara. Sedangkan tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu Kabupaten Malinau dengan tingkat kepadatan sebesar 1,92 Jiwa/Km² naik 0,01 Jiwa/Km² dari tahun lalu 1,91 Jiwa/Km² karena hampir sebagian besar wilayah Kabupaten Malinau adalah kawasan hutan lindung dan hutan konservasi yang tidak memungkinkan untuk dihuni.

Dengan perbedaan kepadatan penduduk per wilayah kabupaten/kota yang cukup mencolok tersebut, maka pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Utara dipandang perlu meningkatkan penataan dan pengaturan persebaran penduduk, tata ruang, pendayagunaan lahan dan peningkatan lapangan kerja yang akan mengendalikan mobilisasi penduduk secara alami.

4. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah rata-rata laju pertumbuhan penduduk di suatu daerah selama periode waktu tertentu, sehingga dapat diketahui perubahan jumlah penduduk antar dua periode waktu.

Laju pertumbuhan penduduk adalah salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi kependudukan suatu daerah di masa kini maupun di masa depan. Secara umum pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor alami yaitu kelahiran dan kematian, dan faktor non alami yaitu migrasi (perpindahan penduduk).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil pada tahun 2020 jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Utara adalah 680.894 jiwa dan jumlah penduduk di tahun 2021 adalah 698.003 jiwa.

Dengan demikian perubahan jumlah penduduk yang berasal dari fertilitas (kelahiran) dan migrasi / mobilitas perpindahan penduduk periode tahun 2020-2021 adalah 17.109 jiwa atau sebesar 2,51 % turun 0,89% dari tahun 2019-2020 sebesar 3,40%. Berikut pertumbuhan penduduk Provinsi Kalimantan Utara tahun 2020-2021 sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :⁶

**Tabel 3.5 Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten / Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara
Tahun 2020-2021**

NO	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK		PERTUMBUHAN PENDUDUK (%)
		2020	2021	
1	BULUNGAN	148.452	153.558	3,44
2	MALINAU	81.243	81.925	0,84
3	NUNUKAN	188.246	194.119	3,12
4	TANA TIDUNG	25.352	26.508	4,56
5	TARAKAN	237.601	241.893	1,81
Total		680.894	698.003	2,51

Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Dari tabel diatas terlihat bahwa laju pertumbuhan Penduduk Provinsi Kalimantan Utara tahun 2020 ke tahun 2021 adalah 2,51 % atau 17.109 jiwa.⁷ Semua Kabupaten / Kota mengalami peningkatan jumlah penduduk dari yang tertinggi adalah Kabupaten Tana Tidung 4,56 % disusul Kabupaten Bulungan 3,44 %, Kabupaten Nunukan 3,12 %, Kota Tarakan 1,81 % dan Kabupaten Malinau 0,84 %. Jika dibandingkan dengan nilai persentasenya tahun 2020,⁸ terjadi penurunan sebesar 0,89 %.

Tahun 2021 Kabupaten Bulungan mengalami pertumbuhan jumlah penduduk 3,44 %, turun 2,2 % dari tahun 2020 5,64 %. Tahun 2021 Kabupaten Malinau mengalami pertumbuhan jumlah penduduk 0,84 %, naik 0,32 % dari tahun 2020 0,52 %. Tahun 2021 Kabupaten Nunukan mengalami pertumbuhan jumlah penduduk sebesar 3,12 %, turun 0,3 % dari tahun 2020 3,42%. Tahun 2021 Kabupaten Tana Tidung mengalami pertumbuhan jumlah penduduk 4,56 %, turun

⁶ Ibid

⁷ Ibid

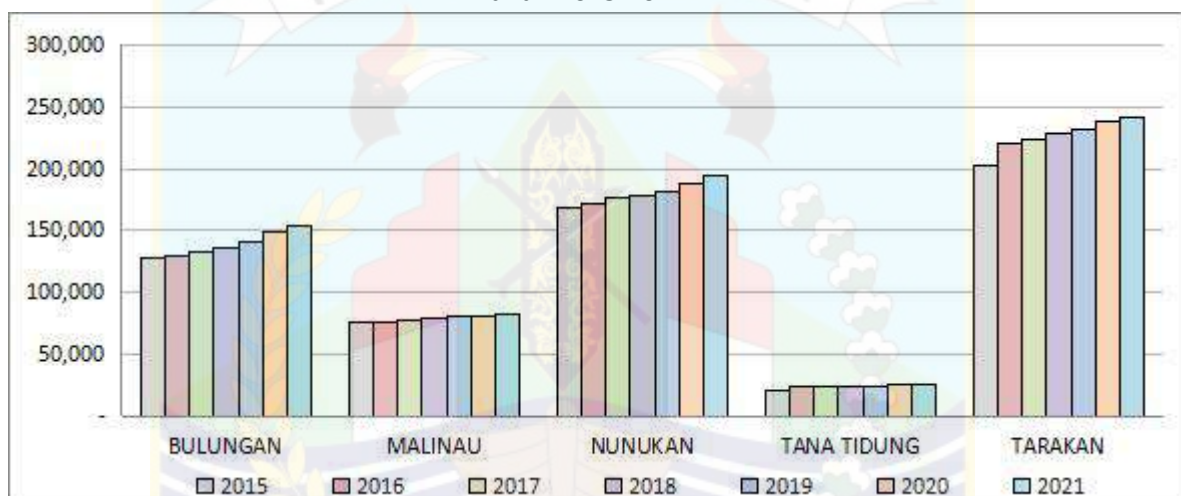
⁸ Pertumbuhan penduduk Kaltara 2019-2020 adalah 3,40%. Sumber: Tim, *Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020*, (Tanjung Selor : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Kalimantan Utara, 2021), hlm. 54.

0,44 % dari tahun 2020 5,00%. Tahun 2021 Kota Tarakan mengalami pertumbuhan jumlah penduduk sebesar 1,81 % turun 1,04% dari tahun 2020 2,85 %.

Maka jika dilihat dari selisih perbandingan nilai persentase 2019-2020 dengan 2020-2021 diatas, satu-satunya Kabupaten yang mengalami peningkatan jumlah penduduk adalah Kabupaten Malinau 0,32 %. Dan Kabupaten Bulungan satu-satunya yang mengalami penurunan persentase jumlah penduduk diatas 2 % (2,2 %) disusul Kota Tarakan 1,04 %, Kabupaten Tana Tidung 0,44 % dan Kabupaten Nunukan 0,3%.

Untuk pertumbuhan jumlah penduduk tahun 2015-2021 dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 3.3 Grafik Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten/Kota Utara Se-Provinsi Kalimantan Tahun 2015-2021



Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Diperkirakan sampai beberapa tahun ke depan, Kabupaten Bulungan akan mengalami peningkatan tren pertumbuhan penduduk, karena Kabupaten Bulungan sebagai tempat ibukota Provinsi Kalimantan Utara sebagai kota pemerintahan yang berada di Kecamatan Tanjung Selor yang direncanakan akan menjadi kota mandiri dan adanya pembangunan infrastruktur strategis nasional seperti PLTA Sungai Kayan, Pelabuhan KIPi Tanah Kuning, dll.

Kota Tarakan akan juga mengalami peningkatan tren pertumbuhan penduduk karena sebagai kota administratif, kota industri, kota perdagangan, juga merupakan pintu masuk utama menuju Kalimantan Utara melalui Bandar Udara Internasional Juwata Tarakan.

Kabupaten Tana Tidung tahun ini mengalami peningkatan jumlah penduduk terbesar salah satunya dikarenakan banyaknya kedatangan penduduk dari penerimaan CPNS Pemerintah Kabupaten, kelahiran penduduk dan lainnya.

Kabupaten Nunukan yang mayoritas penduduknya mendiami perbatasan juga diperkirakan mengalami peningkatan penduduk karena sebagai pintu perbatasan negara tetangga banyak masyarakat yang datang dan menetap untuk bekerja dan mencari penghidupan.

Sedangkan Kabupaten Malinau mengalami pertumbuhan penduduk terkecil, salah satu faktor kemungkinan penyebabnya adalah di karena pemerintah nya tidak menerima warga Transmigrasi, wilayah nya yang sebagian besar adalah hutan lindung, dan sebagainya.

B. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Demografi adalah ilmu kependudukan yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan.

Analisis demografi merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama, atau etnis tertentu.

Indikator penduduk menurut karakter demografi dapat dilihat dari usia dan jenis kelamin, status perkawinan, keluarga, pendidikan, agama, kecacatan, kelahiran dan kematian.

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis kelamin

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih, dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.

Penduduk menurut kelompok umur merupakan penduduk yang dikelompokkan menurut kelompok umur 5 tahunan.

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan, hiburan dan lain-lain.

Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan.

Data penduduk ini juga sangat vital jika dikaitkan dengan program-program yang digalakkan pemerintah.

Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin tergambar dalam tabel berikut :⁹

Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN (JIWA)				JUMLAH PENDUDUK	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
	n	%	n	%	n	%
75 >	4.046	1,11	3.812	1,14	7.858	1,13
70-74	4.096	1,12	3.528	1,06	7.624	1,09
65-69	6.903	1,89	5.643	1,69	12.546	1,80
60-64	10.685	2,93	9.087	2,73	19.772	2,83
55-59	14.881	4,08	12.618	3,79	27.499	3,94
50-54	21.632	5,93	18.258	5,48	39.890	5,71
45-49	25.449	6,97	22.103	6,64	47.552	6,81
40-44	30.065	8,24	27.037	8,12	57.102	8,18
35-39	28.999	7,94	27.483	8,25	56.482	8,09
30-34	28.676	7,86	26.918	8,08	55.594	7,96
25-29	30.942	8,48	28.160	8,46	59.102	8,47
20-24	32.187	8,82	30.287	9,10	62.474	8,95
15-19	30.671	8,40	28.825	8,66	59.496	8,52
10-14	37.009	10,14	34.637	10,40	71.646	10,26
05-09	35.885	9,83	33.354	10,02	69.239	9,92
00-04	22.882	6,27	21.245	6,38	44.127	6,32
TOTAL	365.008	100	332.995	100	698.003	100,00

Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk Provinsi Kalimantan Utara pada kelompok umur 10-14 tahun merupakan jumlah terbanyak dengan persentase sebesar 10,26 % atau 71.646 jiwa naik 0,13 % dari tahun 2020 sebesar 10,13 % atau 68.984 jiwa dengan rincian laki-laki 37.009 jiwa atau 10,14 % naik 0,13 % dari tahun 2020 10,01 % atau 35.651 jiwa dan perempuan 34.637 jiwa atau 10,40 % naik 0,13 % dari tahun 2020 10,27 % atau 33.333 jiwa.

Penduduk terbanyak kedua pada kelompok umur 05-09 tahun sebesar 69.239 jiwa atau 9,92 % turun 0,43 % dari tahun 2020 sebesar 10,35 % atau 70.446 jiwa dari jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Utara. Kelompok usia ini adalah yang terbanyak pada tahun 2020 lalu.

⁹ Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, *Op.cit.*

Kedua persentase terbesar ini merupakan usia sekolah menengah pertama dan usia sekolah dasar. Kondisi ini menuntut perhatian pemerintah provinsi Kalimantan Utara dalam penanganan kelompok penduduk usia ini karena menurut prediksi saat ini Indonesia sedang berada pada fase awal bonus demografi dimana puncaknya berada pada tahun 2028-2030 menuju Indonesia Emas 2045. Bonus Demografi merupakan kondisi dimana suatu wilayah atau negara memiliki jumlah penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) lebih banyak dibandingkan dengan usia non-produktif.¹⁰

Prasyarat yang harus dipenuhi oleh suatu negara apabila ingin memperoleh manfaat besar bonus demografi yaitu sumber daya manusia yang berkualitas. Karena dengan adanya masyarakat yang berkualitas dapat meningkatkan pendapatan perkapita suatu negara apabila ada kesempatan kerja yang produktif.

Kedua, terserapnya tenaga kerja menjadi faktor penting dalam memanfaatkan bonus demografi karena dengan banyak dibutuhkannya tenaga kerja, maka pengangguran akan berkurang dan kesejahteraan akan meningkat pesat.

Ketiga, meningkatkan tabungan di tingkat rumah tangga. Setiap rumah tangga memiliki potensi untuk membuka suatu usaha yang akan memberi lapangan pekerjaan untuk orang lain sehingga angka pengangguran menurun.

Terakhir, peran perempuan yang masuk ke dalam pasar kerja akan membantu peningkatan pendapatan dan akan lebih banyak lagi penduduk usia produktif menjadi benar-benar produktif.

2. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara jumlah penduduk pria dan jumlah penduduk wanita pada suatu daerah pada suatu waktu tertentu, yang dinyatakan dalam berapa banyaknya penduduk pria berbanding 100 orang wanita. Jika *sex ratio* diatas 100 menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, sedangkan bila *sex rasionya* kurang dari 100 berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki.

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan

¹⁰ Disebut sebagai "bonus" karena kondisi ini tidak terjadi secara terus menerus melainkan hanya terjadi sekali dan tidak bertahan lama. Bonus demografi terjadi jika dua orang penduduk usia produktif (15-64) menanggung satu orang tidak produktif (kurang dari 15 tahun dan 65 tahun atau lebih)

pembangunan sumber daya manusia laki-laki dan perempuan secara adil. Informasi tentang rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh masyarakat termasuk institusi partai politik, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen/legislatif.

Komposisi jumlah penduduk yang berimbang dan partisipasi aktif laki-laki dan perempuan dalam setiap proses pembangunan akan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan. Dari rasio jenis kelamin ini, diharapkan penentu kebijakan di level pusat dan daerah dapat membuat legislasi secara adil dan tidak bias gender. Dengan jumlah penduduk yang hampir berimbang antara laki-laki dan perempuan, maka sangat dibutuhkan peran aktif kedua belah pihak di berbagai bidang pembangunan, sehingga dapat dirasakan kesetaraan gender yang pada akhirnya akan mewujudkan tujuan pembangunan yang adil dan makmur. Data penduduk berdasarkan kelompok umur dan rasio jenis kelamin (*sex ratio*) Provinsi Kalimantan Utara selengkapnya pada tabel berikut ¹¹:

Tabel 3.7 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

NO	NAMA WILAYAH	JENIS KELAMIN		PENDUDUK	RJK
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1	BULUNGAN	80.859	72.699	153.558	111,22
2	MALINAU	43.151	38.774	81.925	111,29
3	NUNUKAN	101.867	92.252	194.119	110,42
4	TANA TIDUNG	13.943	12.565	26.508	110,97
5	KOTA TARA KAN	125.188	116.705	241.893	107,27
	TOTAL	365.008	332.995	698.003	109,61

Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Dari tabel di atas nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau *Sex Ratio* di Provinsi Kalimantan Utara tahun 2021 adalah 109,61 atau turun 0,16 dari tahun 2020 sebesar 109,77 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 109 orang penduduk laki-laki. Jika dilihat per kabupaten/kota pada tabel, terlihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) di setiap Kabupaten/Kota di atas 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di setiap Kabupaten/Kota lebih banyak daripada perempuan.

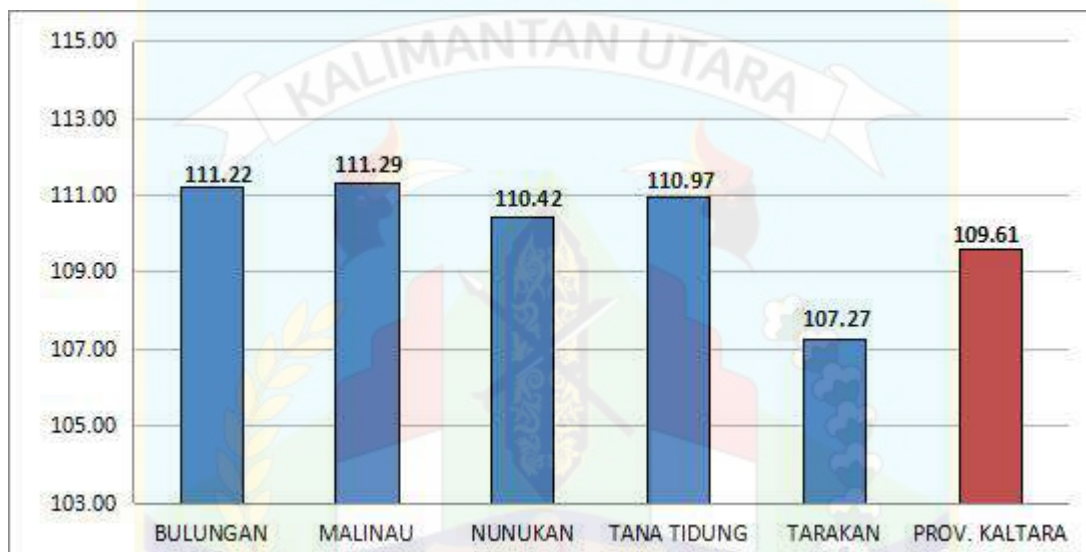
Jika diamati masing-masing wilayah Kabupaten/Kota, maka terlihat bahwa Kabupaten Malinau memiliki rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 111,29 (naik 0,17 dari tahun 2020 111,12) diikuti

¹¹ Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, *Op.cit.*

Kabupaten Bulungan sebesar 111,22 (turun 0,22 dari tahun 2020 111,44); Kabupaten Tana Tidung sebesar 110,97 (naik 0,74 dari tahun 2020 111,12); Kabupaten Nunukan 110,42 (turun 0,16 dari tahun 2020 111,58); sedangkan rasio jenis kelamin terendah adalah Kota Tarakan 107,27 (turun 0,33 dari tahun 2020 107,60).

Apabila data rasio jenis kelamin ini disajikan dalam bentuk grafik, maka akan terlihat seperti berikut ini :

Gambar 3.4 Grafik Rasio Jenis Kelamin Provinsi Kalimantan Utara per Kabupaten/Kota Tahun 2021



Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

3. Piramida Penduduk

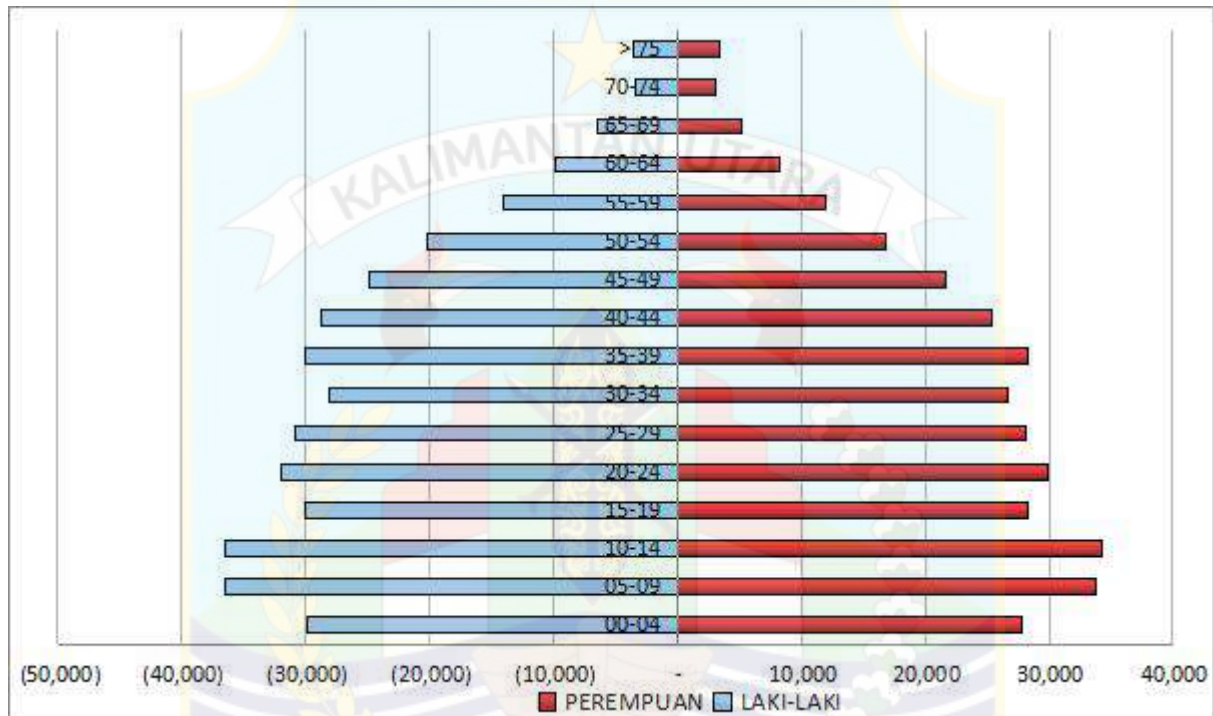
Piramida Penduduk adalah grafik mendatar atau diagram batang yang menyajikan data penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin dan daerah suatu penduduk. Piramida penduduk disajikan dalam dua buah grafik batang, pada satu sisi menunjukkan jumlah penduduk laki-laki dan pada sisi lainnya menunjukkan jumlah penduduk perempuan dalam kelompok interval usia penduduk lima tahunan. Untuk laki-laki digambarkan di sisi kanan dan untuk perempuan di sisi kiri. Piramida penduduk ini mengandung beberapa informasi, yaitu:

- 1) Jumlah angka kelahiran semakin bertumbuh sehingga jumlah penduduk juga bertambah;
- 2) Rasio perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan;
- 3) Penggolongan penduduk berdasarkan usia secara berkala;
- 4) Jumlah usia produktif dan non-produktif;
- 5) Jumlah lapangan kerja yang dibutuhkan;

- 6) Kebutuhan infrastruktur pendidikan untuk penduduk;
- 7) Perkiraan jumlah kelahiran di masa depan;
- 8) Perkiraan jumlah kematian yang akan terjadi, dsb.

Berikut gambaran piramida penduduk Provinsi Kalimantan Utara berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin :¹²

Gambar 3.5 Piramida Penduduk Menurut Kelompok Umur Kalimantan Utara Tahun 2021



Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Piramida penduduk Provinsi Kalimantan utara tahun 2021 berdasarkan komposisi penduduk umur dan jenis kelamin menunjukkan ciri *Expansive* yang artinya sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur muda dan umur produktif dibandingkan kelompok umur di atasnya dan *Rapid Growth* yang artinya persentase penduduk umur muda yang besar. Pada piramida penduduk di atas, terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida lebih kecil dari kelompok umur di atasnya yang berarti usia 0-4 tahun atau balita lebih sedikit daripada usia 5-9 tahun, dst. Jumlah terbesar adalah penduduk 10-14 tahun, yang berarti dibutuhkan perhatian lebih untuk mengakomodir pemenuhan segala kebutuhan penduduk kelompok umur ini contohnya penyediaan sekolah dasar dan menengah di sektor pendidikan.

¹² Ibid.

Jumlah penduduk pada kelompok usia 20-24 tahun dan kelompok usia 25-29 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar pada kelompok usia produktif (usia 15-64) dengan jumlah 121.015 jiwa atau 17,33 % dari total penduduk Kalimantan Utara. Penduduk lansia (60 tahun ke atas) menunjukkan proporsi yang kecil, namun di masa depan proporsi penduduk lansia diperkirakan akan terus merambat naik, karena penambahan umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus bertambah di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan yang baik di berbagai bidang seperti kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

Selanjutnya ukuran untuk menyatakan "tua-muda" suatu penduduk dapat dilihat dari umur median penduduk tersebut. Umur median adalah umur yang membagi jumlah penduduk tepat menjadi dua bagian yang sama jumlahnya, bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua daripada umur median. Umur median digunakan untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu. Penduduk Kalimantan Utara termasuk dalam kategori penduduk *Intermediate*. Setelah dihitung umur median penduduk Provinsi Kalimantan Utara tahun 2021 adalah 27,05 tahun, yang berarti setengah penduduk Kalimantan Utara pada tahun ini berusia di bawah 27 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 27 tahun.¹³ Dengan kata lain, penduduk Provinsi Kalimantan utara dikategorikan sebagai penduduk dewasa (*intermediate*).¹⁴

4. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator kasar yang menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Rasio ketergantungan adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia produktif (umur 15-64 tahun) dan usia non-produktif (umur 0-14 tahun ditambah umur 65 tahun ke atas). Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung

¹³ Dibandingkan dengan tahun 2020, umur median penduduk Kalimantan Utara adalah 26,86 tahun, lebih tua 0,19 tahun dari tahun 2021. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Kalimantan Utara, *Op.cit.*, hlm. 61

¹⁴ Suatu penduduk disebut sebagai "penduduk tua" jika umur median dari penduduk tersebut adalah 30 tahun ke atas. Jika umur mediannya antara 20-29 tahun maka disebut "penduduk dewasa" (*intermediate*). Dan jika umur mediannya dibawah 20 tahun maka disebut sebagai "penduduk muda".

penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk non-produktif. Sebaliknya semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok produktif untuk menanggung penduduk usia belum produktif dan atau tidak produktif. Data kependudukan menurut kelompok produktif dan jenis kelamin Kalimantan Utara adalah sebagai berikut :¹⁵

Tabel 3.8 Jumlah Penduduk Usia Produktif Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN (JIWA)				JUMLAH	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		PENDUDUK	
	n	%	n	%	n	%
65 >	13.506	3,70	11.649	3,50	25.155	3,60
15-64	248.661	68,12	225.510	67,72	474.171	67,93
< 14	102.841	28,17	95.836	28,78	198.677	28,46
TOTAL	365.008	100	332.995	100	698.003	100,00

Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Jika melihat tabel di atas dapat dianalisa bahwa hampir tiga perempatnya merupakan penduduk usia produktif yaitu kelompok umur 15-64 tahun yang berjumlah 474.171 jiwa naik 11.961 jiwa dari tahun 2020 462.210 jiwa dan persentasenya 67,93 % naik 0,5% dari tahun 2020 67,88 %.

Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki dan perempuan yang terbesar berada pada kelompok umur 15-64 tahun.

Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar penduduk merupakan penduduk usia kerja (usia produktif) yang berpotensi sebagai modal pembangunan di masa depan menuju Bonus Demografi 2028-2030 dan Indonesia Emas 2045.

Untuk usia muda sebanyak 198.677 jiwa naik 3.449 jiwa dari tahun 2020 195.228 jiwa dan persentasenya 28,46 % turun 0,21 % dari tahun 2020 28,67 % serta usia tua 25.155 jiwa naik 1.699 jiwa dari tahun 2020 23.456 jiwa dan persentasenya 3,60 % naik 0,16 % dari tahun 2020 3,44 %.

Penduduk usia muda harus mendapat perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini ada yang akan menjadi tenaga kerja baru yang memerlukan *skill* dan kualitas SDM yang profesional.

¹⁵ Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, *Op.cit.*

Karena itu diperlukan dukungan sektor pendidikan dan / atau pelatihan yang baik serta ekosistem pendukung yang baik. Sehingga ketika mereka memasuki dunia kerja, mampu menjadi tenaga kerja yang profesional dibidangnya.

Di sisi lain, pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota sejak dini harus mendorong sebuah kebijakan agar masyarakat mampu mendapatkan asupan gizi yang baik, sarana prasarana pendidikan yang memadai serta lingkungan yang ramah anak, baik di rumah di sekolah maupun di tempat umum, menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dan lebih berkualitas.

Jika melihat struktur umur penduduk Kalimantan Utara, maka rasio ketergantungannya dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DR = \frac{\text{Jumlah usia nonproduktif}}{\text{Usia produktif}} \times 100$$
$$DR = \frac{198.677 + 25.155}{474.171} \times 100$$
$$= 47,20$$

Hitungan diatas menunjukkan rasio ketergantungan Provinsi Kalimantan Utara tahun 2021 sebesar 47,20 % turun 0,11 % dari tahun 2020. Angka ini menunjukkan dari 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) di Provinsi Kalimantan Utara mempunyai tanggungan sekitar 47 penduduk usia non produktif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel rinci berikut :¹⁶

Tabel 3.9 Rasio Ketergantungan Penduduk Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

KABUPATEN/KOTA	USIA PRODUKTIF (15-64)	USIA NON PRODUKTIF			RASIO KETERGANTUNGAN
		< 15	65 >	TOTAL	
BULUNGAN	104.580	42.543	6.435	48.978	46,83
MALINAU	55.478	23.393	3.054	26.447	47,671
NUNUKAN	132.538	54.875	6.706	61.581	46,46
TANA TIDUNG	17.648	8.068	792	8.860	50,20
TARAKAN	163.927	69.798	8.168	77.966	47,56
TOTAL	474.171	198.677	25.155	223.832	47,20

Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

¹⁶ Ibid.

5. Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin

Jumlah penduduk jika dilihat menurut status perkawinan dapat dilihat pada tabel berikut ini :¹⁷

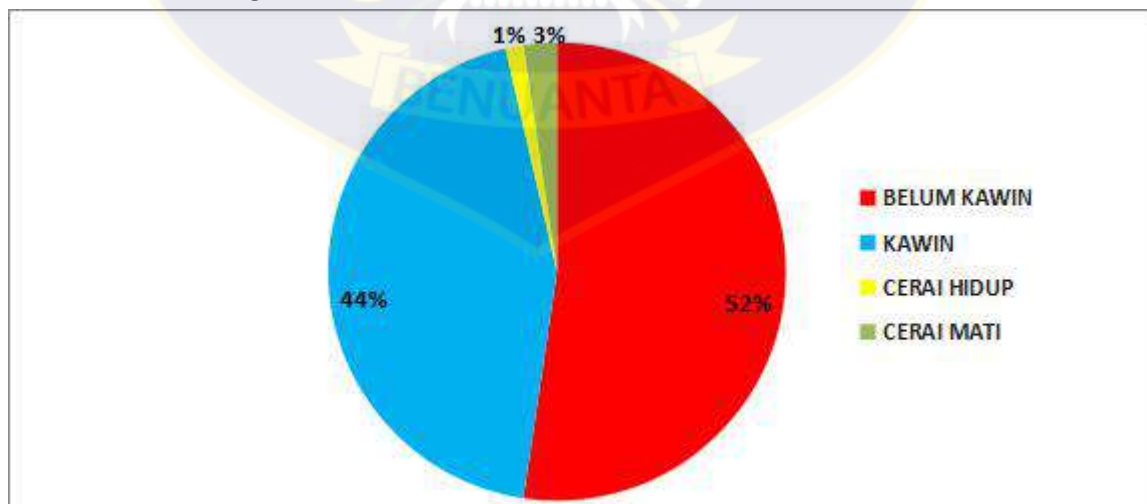
Tabel 3.10 Status Perkawinan Penduduk Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

STATUS KAWIN	JENIS KELAMIN (JIWA)		JUMLAH PENDUDUK	PERSENTASE (%)
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
BELUM KAWIN	203.816	160.214	364.030	52,15
KAWIN	153.472	152.889	306.361	43,89
CERAI HIDUP	4.139	5.649	9.788	1,40
CERAI MATI	3.581	14.243	17.824	2,55
TOTAL	365.008	332.995	698.003	100,00

Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Provinsi Kalimantan Utara didominasi penduduk berstatus Belum Kawin sebanyak 52,15 % turun 0,19 % dari tahun 2020 52,34 %. Jika dilihat menurut Jenis kelamin terlihat bahwa proporsi penduduk laki-laki yang belum kawin lebih besar dibandingkan dengan penduduk perempuan yang belum kawin. Hal ini dapat disebabkan karena laki-laki cenderung meneruskan pendidikan dan / atau baru mulai bekerja untuk dapat membiayai pernikahannya sehingga menunda perkawinan dan juga dapat disebabkan laki-laki yang nantinya akan menjadi kepala rumah tangga berkeinginan untuk hidup mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan berumah tangga demi memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Gambar 3.6 Diagram Status Perkawinan Penduduk -Kalimantan Utara Tahun 2021



Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

¹⁷ Ibid.

Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan penduduk laki-laki. Pada beberapa kasus hal ini dapat disebabkan karena perempuan memiliki lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali khususnya pada perempuan yang mandiri secara ekonomi sehingga menunda perkawinan kembali, dapat pula disebabkan masih adanya trauma dari perkawinan sebelumnya. Untuk data Status Perkawinan Kabupaten / Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021 dapat dilihat di tabel berikut :¹⁸

Tabel 3.11 Status Perkawinan Per Kabupaten / Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

KABUPATEN / KOTA	STATUS PERKAWINAN								TOTAL	
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
BULUNGAN	77.246	11,07	69.944	10,02	2.243	0,32	4.125	0,59	153.558	22,00
MALINAU	44.366	6,36	35.077	5,03	541	0,08	1.941	0,28	81.925	11,74
NUNUKAN	102.718	14,72	84.999	12,18	2.065	0,30	4.337	0,62	194.119	27,81
TANA TIDUNG	13.718	1,97	11.941	1,71	279	0,04	570	0,08	26.508	3,80
TARAKAN	125.982	18,05	104.400	14,96	4.660	0,67	6.851	0,98	241.893	34,66
TOTAL	364.030	52,15	306.361	43,89	9.788	1,40	17.824	2,55	698.003	100,00

Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Utara status perkawinan didominasi oleh status belum kawin seperti telah disebutkan diatas. Dan untuk semua status perkawinan (belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati) angka tertinggi ada di Kota Tarakan disusul Kabupaten Nunukan, Bulungan, Malinau dan Tana Tidung.

C. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diselesaikan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga *attitude* (sikap perilaku/kepribadian), karena kepribadian dapat mencerminkan etos kerja dan untuk meningkatkan kepribadian membutuhkan waktu yang relatif lama, sedangkan keterampilan dapat ditingkatkan melalui bimbingan dan pelatihan.

¹⁸ *Ibid.*

Tamat belajar/pendidikan didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Jenjang pendidikan tertinggi merupakan jenjang atau kelas pendidikan tertinggi yang pernah diselesaikan oleh seseorang.

Pemerintah Kalimantan Utara perlu memperhatikan kondisi saat ini mengingat bahwa era revolusi industri 5.0 telah berlangsung dan persaingan yang ketat untuk memperoleh pekerjaan di Indonesia. Perlunya peningkatan pendidikan misalnya program 1 Sarjana 1 KK untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan eksplorasi terhadap pekerjaan baik menciptakan lapangan pekerjaan maupun sebagai tenaga kerja yang berkualitas, penilaian terhadap kemampuan diri yang dikaitkan dengan masalah pekerjaan, perencanaan pekerjaan, pengambilan keputusan dalam pemilihan pekerjaan. Peningkatan akses kependidikan yang merata terutama untuk penduduk perbatasan, 3T (tertinggal, terpencil, terluar) serta ekonomi menengah kebawah perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus. Untuk data penduduk menurut pendidikan dan jenis kelamin di Provinsi Kalimantan Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini :¹⁹

Tabel 3.12 Tingkat Pendidikan Terakhir Penduduk Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN (JIWA)				JUMLAH	PERSENTASE
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		PENDUDUK	(%)
	n	%	n	%	n	%
TIDAK / BELUM SEKOLAH	102.636	14,70	97.217	13,93	199.853	28,63
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	52.243	7,48	48.561	6,96	100.804	14,44
TAMAT SD/SEDERAJAT	63.616	9,11	59.951	8,59	123.567	17,70
SLTP/SEDERAJAT	46.152	6,61	42.892	6,14	89.044	12,76
SLTA/SEDERAJAT	77.276	11,07	60.187	8,62	137.463	19,69
DIPLOMA I / II	1.341	0,19	1.512	0,22	2.853	0,41
AKADEMI / D-III / S. MUDA	3.795	0,54	6.340	0,91	10.135	1,45
DIPLOMA IV / STRATA I	16.535	2,37	15.730	2,25	32.265	4,62
STRATA II	1.361	0,19	588	0,08	1.949	0,28
STRATA III	53	0,01	17	0,00	70	0,01
TOTAL	365.008	52	332.995	48	698.003	100

Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

¹⁹ Ibid.

Tabel 3.13 Tingkat Pendidikan Terakhir Penduduk Per Kabupaten/Kota Tahun 2021

PENDIDIKAN	KABUPATEN / KOTA					TOTAL
	BULUNGAN	MALINAU	NUNUKAN	TANA TIDUNG	TARAKAN	
TIDAK / BELUM SEKOLAH	49.434	20.409	53.085	7.462	69.463	199.853
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	20.916	15.169	33.774	3.881	27.064	100.804
TAMAT SD/SEDERAJAT	26.500	11.487	44.676	4.506	36.398	123.567
SLTP/SEDERAJAT	18.185	9.852	23.611	3.038	34.358	89.044
SLTA/SEDERAJAT	26.711	17.090	29.719	4.746	59.197	137.463
DIPLOMA I / II	718	388	756	177	814	2.853
AKADEMI / D-III / S. MUDA	2.151	1.908	1.907	717	3.452	10.135
DIPLOMA IV / STRATA I	8.414	5.263	6.327	1.901	10.360	32.265
STRATA II	517	347	260	78	747	1.949
STRATA III	12	12	4	2	40	70
TOTAL	153.558	81.925	194.119	26.508	241.893	698.003

Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Dengan melihat jumlah komposisi penduduk yang memiliki pendidikan SLTA / Sederajat keatas tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat perekonomian dan kesejahteraan karena pendidikan formal yang ditamatkan cukup berpengaruh terhadap penghasilan yang diperoleh. Artinya, penduduk yang tingkat pendidikannya rendah tidak akan terserap oleh pasar tenaga kerja, akan menjadi pengangguran, sehingga menambah pula jumlah penduduk miskin.

Keterkaitan tingkat pendidikan dengan kemiskinan sangat besar, karena pendidikan memberikan kesempatan terhadap individu untuk berkembang melalui ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Kemiskinan muncul karena kualitas sumber daya manusia yang rendah, dan kemiskinan juga menghalangi seseorang untuk mengakses pendidikan yang lebih tinggi.

Rendahnya tingkat pendidikan tersebut hanya salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan, faktor lainnya adalah: rendahnya derajat kesehatan; terbatasnya lapangan pekerjaan; dan wilayah yang terisolasi/terpencil.²⁰

Keterisolasian menjadi salah satu kendala di Kalimantan Utara, karena masih banyak wilayah-wilayah yang sulit dijangkau. Penduduk di wilayah-wilayah tersebut pun sulit untuk mengakses fasilitas pendidikan yang memadai. Untuk mengikuti ujian akhir berbasis komputer,

²⁰ Tsumma Lazuardini Imamia, *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pemberantasan Kemiskinan Di Indonesia*, Universitas Brawijaya

siswa-siswa harus naik perahu berjam-jam melewati banyak jeram menuju ibukota kabupaten, dan menginap disana.

Maka untuk meningkatkan tingkat pendidikan tersebut pemerintah Provinsi Kalimantan Utara dibawah kepemimpinan Bp Drs. H. Zainal Paliwang, SH, M.Hum dan Bp Dr. Drs. Yansen TP, M.Si telah mencanangkan program Wajib Belajar 16 tahun atau pendidikan sampai D4 / S1.²¹

2. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Pancasila sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia pada sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, dan dalam Pasal 29 ayat 1 UUD 1945 dinyatakan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya”, memberikan jaminan kepada seluruh warga negaranya untuk melaksanakan ibadah atau ritual agamanya.

Agama di sini meliputi seluruh sistem kepercayaan, baik agama-agama samawi monotheis, polytheis, maupun agama-agama yang bersumber dari adat istiadat atau kepercayaan leluhur.²²

Kemudian dalam hal kebijakan bidang keberagamaan, data penduduk berdasarkan agama yang dianut dapat menjadi acuan pemerintah untuk mengambil kebijakan terkait dengan kebebasan dan toleransi kehidupan beragama, dan perencanaan sarana dan prasarana peribadatan.

Data agama penduduk dibagi tiap jenis kelamin dan setiap kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini : ²³

²¹ <https://diskominfo.kaltaraprov.go.id/wagub-wajib-belajar-16-tahun-bagian-dari-persiapan-generasi-emas-kaltara/> diakses 1 Maret 2022 pukul 11.49 WITA

²² Sila pertama Pancasila bukan hanya untuk monotheisme. Jika kita membahasnya dalam bahasa Sansekerta ataupun Pali, Ketuhanan Yang Maha Esa bukanlah Tuhan yang bermakna satu. Ketuhanan berasal dari kata tuhan yang diberi awalan ke- dan akhiran -an membuatnya menjadi kata sifat, yang bermakna: “mengalami hal” atau “Memiliki sifat-sifat”. Dengan kata lain, ketuhanan berarti sifat-sifat tuhan atau sifat-sifat yang berhubungan dengan tuhan. Kata Maha bisa berarti mulia atau besar (bukan dalam pengertian bentuk). Kata Maha bukan berarti sangat. Kata “esa” bukan berarti satu atau tunggal dalam jumlah. Kata “esa” berasal dari kata “etad” yang lebih mengacu pada pengertian keberadaan yang mutlak atau mengacu pada kata “ini” (*this*- Inggris). Sedangkan kata “satu” dalam pengertian jumlah adalah kata “eka”. Jika yang dimaksud dalam sila pertama adalah jumlah Tuhan yang satu, maka kata yang seharusnya digunakan adalah “eka” bukan kata “esa”.

²³ Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, *Op.cit*.

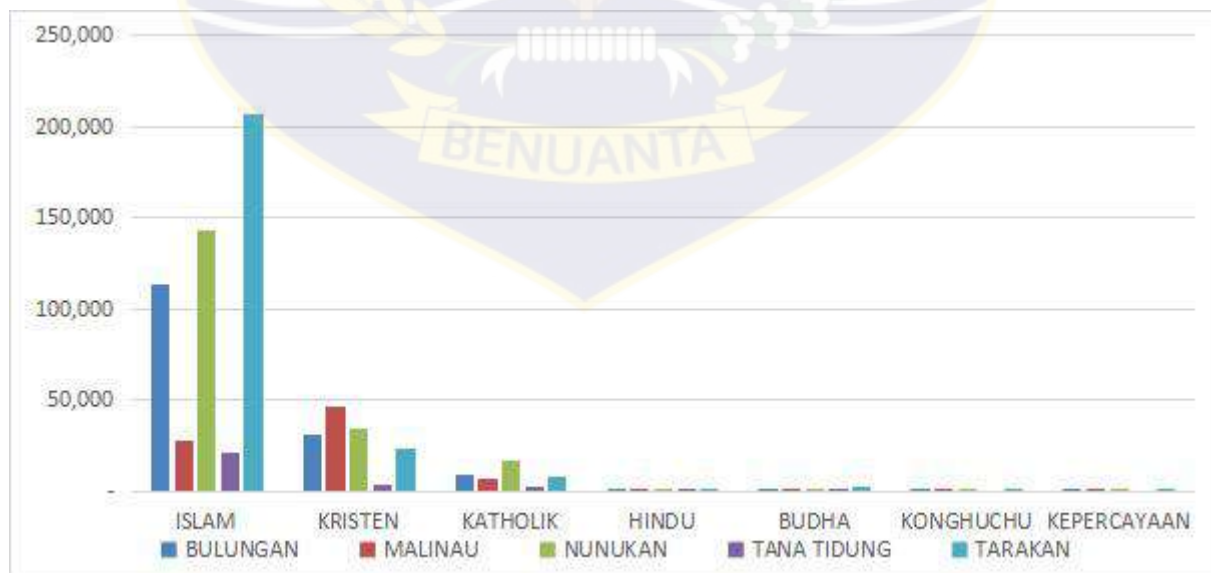
Tabel 3.14 Jumlah Penduduk Menurut Agama di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

AGAMA	JENIS KELAMIN (JIWA)		JUMLAH (JIWA)	PERSENTASE (%)
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
ISLAM	266.738	245.138	511.876	73,33
KRISTEN	72.864	65.574	138.438	19,83
KATHOLIK	23.076	19.992	43.068	6,17
HINDU	178	159	337	0,05
BUDHA	2.073	2.049	4.122	0,59
KONGHUCHU	73	75	148	0,02
KEPERCAYAAN	6	8	14	0,00
TOTAL	365.008	332.995	698.003	100

Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Dilihat dari tabel diatas penduduk Provinsi Kalimantan Utara didominasi pemeluk agama Islam sebesar 511.876 jiwa naik 12.640 jiwa dari tahun 2020 499.236 jiwa persentasenya 73,33 % naik 0,01% dari tahun 2020 73,32 %, kemudian disusul pemeluk agama Kristen sebesar 138.438 jiwa naik 2.617 jiwa dari tahun 2020 135.821 jiwa, persentasenya 19,83% turun 0,12 % dari tahun 2020 19,95 %, kemudian agama Katholik 43.068 jiwa naik 1.913 jiwa dari tahun 2020 41.155 jiwa, persentasenya 6,17 % naik 0,13 % dari tahun 2020 6,04 % sedangkan Hindu, Budha dan Konghucu serta aliran Kepercayaan masih sedikit dibawah 1%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.7 Diagram Persentase Penduduk Menurut Agama Kalimantan Utara Tahun 2021



Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Tabel 3.15 Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

AGAMA	KABUPATEN / KOTA					TOTAL	
	BULUNGAN	MALINAU	NUNUKAN	TANA TIDUNG	TARAKAN	(JIWA)	(%)
ISLAM	112.971	27.609	143.593	20.844	206.859	511.876	73,33
KRISTEN	30.906	46.806	33.913	3.394	23.419	138.438	19,83
KATHOLIK	8.986	7.172	16.302	2.222	8.386	43.068	6,17
HINDU	89	76	63	4	105	337	0,05
BUDHA	597	257	174	44	3.050	4.122	0,59
KONGHUCHU	5	1	73	-	69	148	0,02
KEPERCAYAAN	4	4	1	-	5	14	0,00
TOTAL	153.558	81.925	194.119	26.508	241.893	698.003	100

Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Dari tabel diatas ²⁴ Agama Islam terbesar ada di Kota Tarakan sebesar 206.859 jiwa naik 3.882 jiwa dari tahun 2020 202.977 jiwa, diikuti Kabupaten Nunukan 143.593 jiwa naik 3.629 jiwa dari tahun 2020 139.964 jiwa, dan Kabupaten Bulungan 112.971 jiwa naik 3.843 jiwa dari tahun 2020 109.128 jiwa, Kabupaten Malinau 27.609 jiwa naik 419 jiwa dari tahun 2020 27.190 jiwa, dan Kabupaten Tana Tidung 20.844 jiwa naik 867 jiwa dari tahun 2020 19.977 jiwa.

Agama kedua terbesar adalah agama Kristen, Kabupaten Malinau merupakan wilayah dengan agama Kristen terbesar dengan jumlah 46.806 jiwa naik 148 jiwa dari tahun 2020 46.658 jiwa diikuti Kabupaten Nunukan 33.913 jiwa turun 1.274 jiwa dari tahun 2020 32.639 jiwa, Kabupaten Bulungan 30.906 jiwa naik 811 jiwa dari tahun 2020 30.095 jiwa, Kota Tarakan 23.419 jiwa naik 261 jiwa dari tahun 2020 23.158 jiwa, dan Kabupaten Tana Tidung 3.394 jiwa naik 123 jiwa dari tahun 2020 3.271 jiwa.

3. Jumlah Rata-Rata Anggota Keluarga

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 1988, mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul, serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Definisi ini digunakan pada pengajaran di sekolah-sekolah, seperti yang terdapat pada salah satu modul pengajaran sosiologi yang menjelaskan bahwa keluarga adalah kelompok sosial terkecil dalam masyarakat, yang terdiri dari orang tua (ayah dan ibu) serta anak. Modul tersebut juga

²⁴ Ibid.

menyebutkan bahwa setiap anggota dalam keluarga memiliki peranan yang berbeda. Pada masa lampau, peran ayah seringkali diasosiasikan sebagai pencari nafkah utama. Sementara itu, ibu mengurus semua kebutuhan di rumah, seperti memasak, membersihkan rumah, dan mengasuh anak namun mereka adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Pendefinisian keluarga oleh pemerintah pada masa itu tentunya disesuaikan dengan kondisi riil yang banyak ditemui di masyarakat. Pada akhir tahun 1980-an, keluarga ideal adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, nenek, kakek, paman, bibi, dan anak. Tiap anggota keluarga tersebut memiliki peran yang berbeda-beda namun saling melengkapi.²⁵ Situasi tersebut menunjukkan bagaimana pemerintah memiliki kontrol yang kuat terhadap masyarakat pada masa itu, baik melalui media²⁶ maupun pendidikan. Hal ini tidak mengherankan sebab pembatasan jumlah anak menjadi salah satu prioritas pembangunan utama oleh pemerintah masa itu. Sebagai konsekuensinya, definisi keluarga pun mengikuti arah pembangunan tersebut.

Definisi lain dari keluarga adalah ia merupakan unit terkecil dari masyarakat dalam sistem sosial sebagai tempat untuk belajar bersosialisasi, artinya proses belajar bagi individu menempatkan diri dalam masyarakat dan kelompok sosialnya. Keluarga merupakan embrio atau miniatur berbagai unsur sistem sosial manusia. Oleh karena itu, kondisi keluarga dapat mempengaruhi kualitas sebuah masyarakat. Dalam UU Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga disebutkan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat.²⁷ Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya.

Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). *Nuclear family* adalah keluarga inti atau keluarga dasar yaitu istilah yang digunakan untuk mendefinisikan sebuah keluarga, kelompok yang terdiri dari sepasang orang

²⁵ Dalam hal ini, peran ayah adalah sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah utama. Dengan kata lain, ayah adalah orang yang bertanggungjawab di ranah publik. Di lain pihak, ibu adalah orang yang bertanggung jawab di ranah privat atau domestik sebab mereka memiliki tugas utama merawat dan mengasuh anak, serta mengurus keperluan rumah tangga. Anak juga digambarkan sebagai pribadi yang senantiasa menurut perintah baik orang tua

²⁶ Salah satu acara yang menggambarkan keluarga pada tahun 80an adalah sinetron Rumah Masa Depan, yang menggambarkan keluarga ideal, terdiri dari kakek, nenek, ayah, ibu, dan dua anak yang tinggal di desa. Mereka tinggal dalam satu rumah dengan peran yang berbeda dan anak-anaknya digambarkan sebagai anak penurut.

²⁷ BAB I Ketentuan Umum nomor 7 UU No.52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga

dewasa dan anak-anak mereka. *Extended family* adalah keluarga diluar keluarga inti, yang terdiri dari kakek-nenek, bibi, paman, dan sepupu semua yang tinggal didekatnya atau di rumah yang sama. Besarnya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga relatif diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya namun setiap keluarga berbeda-beda.²⁸

Jika melihat realitas sosial saat ini, beberapa definisi keluarga di atas, ada yang masih relevan dan ada pula yang sudah tidak relevan lagi. Persyaratan yang masih relevan adalah adanya syarat perkawinan, hubungan darah, atau pun adopsi. Syarat lain yang masih relevan adalah fungsi keluarga sebagai penerus kebudayaan.

Hal ini tercermin dalam pengalaman sehari-hari ketika generasi muda lebih banyak belajar dari keluarga mengenai masakan, bahasa, silsilah keluarga, ataupun cara berinteraksi dibandingkan dari pihak lain selain keluarga. Ikatan kekeluargaan yang masih sangat kuat di Indonesia menjadi dasar argumen relevansi syarat ini.

Namun, terdapat pula beberapa syarat yang sudah tidak relevan lagi. Pertama, adanya syarat seluruh anggota keluarga tinggal di bawah satu atap yang sama. Sekarang ini, banyak pasangan yang harus hidup terpisah ataupun banyak orang tua yang tinggal berjauhan dengan anak mereka karena alasan pekerjaan, studi maupun alasan lainnya.

Jarak tidak lagi menjadi alasan terbentuknya keluarga yang utuh karena semakin variatifnya media komunikasi dan alat transportasi yang ada. Seperti konsep *imagined community* yang dikemukakan oleh Anderson (1991), konsep keluarga masa kini pun dapat dibentuk berdasarkan imajinasi dan ikatan perasaan yang dibangun antar anggota dalam keluarga itu tanpa mewajibkan kehadiran fisik mereka pada tempat dan waktu yang sama.

Kedua, adalah syarat keberadaan suami sebagai kepala keluarga dan peran anggota keluarga yang sangat deterministik. Sekarang ini, peran masing-masing anggota dalam keluarga tidak lagi bersifat patron-klien²⁹ seperti masa sebelumnya.

²⁸ Sekarang ini sudah banyak adanya satu keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak, menantu dan cucu atau yang disebut dengan *sandwiches family* yaitu kondisi pasangan suami istri yang bersamaan merawat orang tua/mertua dan membesarkan anak-anak serta sekaligus bekerja penuh waktu. Salah satu persoalan yang dapat muncul adalah bagaimana dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan keluarga itu, dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dengan baik dalam keluarga tersebut.

²⁹ Pola hubungan patron-klien merupakan aliansi dari dua kelompok komunitas atau individu yang tidak sederajat. Baik dari segi status, kekuasaan, maupun penghasilan sehingga menempatkan klien dalam kedudukan yang lebih rendah (*inferior*), dan patron dalam kedudukan yang lebih tinggi (*superior*). Atau,

Ibu dapat menjadi kepala keluarga, anak perempuan dapat berfungsi sebagai pencari nafkah utama, dan ayah sebagai pengurus rumah tangga di rumah. Meskipun masih banyak masyarakat yang menyangkal, tetapi keberadaan situasi keluarga seperti ini tidak dapat dipungkiri dapat dijumpai di Indonesia.

Dengan kondisi seperti diuraikan di atas, kepemilikan Kartu Keluarga (KK) menjadi sangat penting. KK merupakan kartu identitas bagi sebuah keluarga yang memuat berbagai data penting, seperti nama, susunan anggota keluarga, hubungan, pekerjaan setiap anggota keluarga, dan berbagai informasi penting lainnya. Dalam penggunaannya, kartu keluarga akan sering dipakai sebagai salah satu persyaratan utama dalam pengurusan administrasi dan juga berbagai dokumen penting. Misalnya, pembuatan akta kelahiran bagi anak, pendaftaran anak masuk sekolah, penggantian KTP, dan berbagai urusan perbankan juga akan membutuhkan kartu keluarga sebagai persyaratannya.

Tabel 3.16 Jumlah Rata-Rata Anggota Keluarga Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

NO	NAMA WILAYAH	JUMLAH KELUARGA	PENDUDUK	RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
1	BULUNGAN	46.550	153.558	3,30
2	MALINAU	23.545	81.925	3,48
3	NUNUKAN	63.486	194.119	3,06
4	TANA TIDUNG	8.467	26.508	3,13
5	TARAKAN	78.265	241.893	3,09
	TOTAL	220.313	698.003	3,17

Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Dilihat dari tabel di atas³⁰ jumlah keluarga pada tahun 2021 di Provinsi Kalimantan Utara sebanyak 220.313 keluarga naik 8.016 keluarga dari tahun 2020 212.297 keluarga yang tersebar di 5 (lima) Kabupaten/Kota. Kota Tarakan memiliki jumlah terbesar yaitu 78.265 keluarga naik 1.560 keluarga dari tahun 2020 76.705 keluarga kemudian disusul oleh Kabupaten Nunukan 63.486 keluarga naik 2.663 keluarga dari tahun 2020 60.823 keluarga, selanjutnya Kabupaten Bulungan memiliki 46.550 keluarga naik 2.475 keluarga dari tahun 2020 44.075 keluarga, dan selanjutnya Kabupaten Malinau sebanyak 23.545 keluarga naik 751 keluarga dari tahun 2020

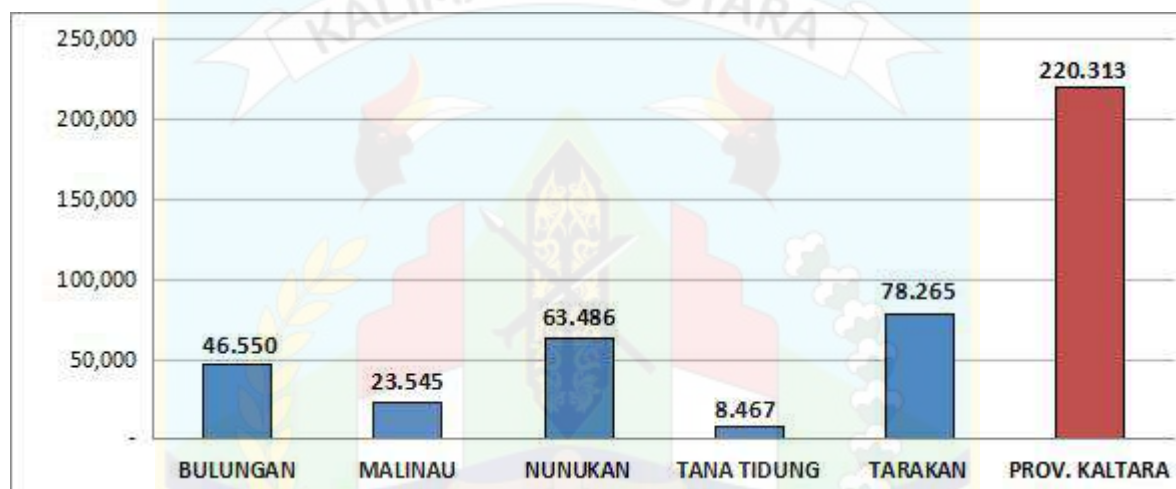
dapat pula diartikan bahwa patron adalah orang yang berada dalam posisi untuk membantu klien-kliennya (Scott, 1983 dan Jarry, 1991). sumber : <http://news.detik.com/opini/d-1367204/negeri-patron-klien-bernama-indonesia> diakses 30 Maret 2022 09.15 WITA

³⁰ Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, *Op.cit.*

22.794 keluarga dan jumlah keluarga terkecil berada di Kabupaten Tana Tidung yaitu 8.467 keluarga naik 567 keluarga dari tahun 2020 7.900 keluarga.

Sedangkan rata-rata jumlah anggota keluarga di Provinsi Kalimantan Utara tahun 2021 sebesar 3,17 turun 0,04 dari tahun 2020 3,21. Kabupaten Malinau memiliki rata-rata jumlah anggota keluarga tertinggi sebesar 3,48 turun 0,08 dari tahun 2020 3,56 disusul Kabupaten Bulungan 3,30 turun 0,07 dari tahun 2020 3,37, kemudian Kabupaten Tana Tidung 3,13 turun 0,08 dari tahun 2020 3,21 dan terkecil Kota Tarakan sebesar 3,09 turun 0,01 dari tahun 2020 3,10. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.8 Grafik Jumlah Keluarga Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021



Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Provinsi Kalimantan Utara dan dapat digunakan pemerintah Kabupaten/Kota dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang keluarganya beranggotakan 4 orang dan lainnya.

4. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Hubungan dengan kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga yang menunjukkan hubungan antar anggota keluarga dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, termasuk adanya orang

lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga dan lain sebagainya. Jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dengan kepala keluarga Provinsi Kalimantan Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini :³¹

Tabel 3.17 Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

No	Status Hubungan dg Kepala Keluarga	Laki-laki		Perempuan		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Kepala Keluarga	181.466	26,00	38.851	5,57	220.317	31,56
2	Suami	14	0,00	-	-	14	0,00
3	Istri	-	-	138.002	19,77	138.002	19,77
4	Anak	172.183	24,67	145.449	20,84	317.632	45,51
5	Menantu	6	0,00	9	0,00	15	0,00
6	Cucu	1.658	0,24	1.359	0,19	3.017	0,43
7	Orang Tua	107	0,02	884	0,13	991	0,14
8	Mertua	96	0,01	575	0,08	671	0,10
9	Famili Lain	8.182	1,17	6.367	0,91	14.549	2,08
10	Pembantu	7	0,00	14	0,00	21	0,00
11	Lainnya	1.289	0,18	1.485	0,21	2.774	0,40
Total		365.008	52,29	332.995	47,71	698.003	100,00

Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Dari tabel di atas, nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan / istri. Kepala keluarga laki-laki dari 181.466 jiwa naik 6.096 jiwa dari tahun 2020 175.370 jiwa dan terdapat 138.002 jiwa naik 3.670 jiwa dari tahun 2020 134.332 jiwa istri yang satu kartu keluarga dengan kepala keluarga nya / suami.

Kepala keluarga perempuan dari 38.851 jiwa naik 1.924 jiwa dari tahun 2020 36.927 jiwa , dan masih ada 14 jiwa (turun 11 jiwa dari tahun 2020 25 jiwa) yang berstatus suami dan tercatat bersama dalam satu kartu keluarga perempuan. Kepala keluarga perempuan dalam kartu keluarganya bisa saja mencantumkan anak, menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, pembantu rumah tangga dan lainnya. Kondisi kepala keluarga perempuan ini juga menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang baik mereka yang belum kawin maupun mereka yang berstatus cerai hidup atau cerai mati. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapatkan perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh perempuan relatif mempunyai ekonomi / kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga

³¹ Ibid.

yang dikepalai oleh laki-laki, namun hal itu tidak berlaku keseluruhan kepala keluarga perempuan. Adapun persentase anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah tangga yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, pembantu dan lainnya menunjukkan proporsi yang rendah jika dijumlahkan yaitu hanya dibawah 5 persen, ini mencerminkan bahwa keluarga luas / tambahan (*extended family*) di Provinsi Kalimantan Utara jumlahnya tidak begitu besar. Data status hubungan dengan kepala keluarga di kabupaten / kota Se-Provinsi Kalimantan Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini :³²

Tabel 3.18 Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan dengan Kepala Keluarga di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

No	Status Hubungan dg Kepala Keluarga	Bulungan		Malinau		Nunukan		Tana Tidung		Tarakan		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Kepala Keluarga	46.550	7	23.545	3	63.490	9	8.467	1	78.265	11	220.317	32
2	Suami	12	0	-	-	-	-	-	-	2	0	14	0
3	Istri	32.422	5	16.091	2	36.519	5	5.390	1	47.580	7	138.002	20
4	Anak	68.962	10	39.257	6	87.244	12	12.079	2	110.090	16	317.632	46
5	Menantu	3	0	-	-	7	0	-	-	5	0	15	0
6	Cucu	581	0	267	0	893	0	62	0	1.214	0	3.017	0
7	Orang Tua	240	0	105	0	292	0	26	0	328	0	991	0
8	Mertua	149	0	53	0	191	0	18	0	260	0	671	0
9	Famili Lain	3.807	1	2.551	0	3.780	1	432	0	3.979	1	14.549	2
10	Pembantu	7	0	3	0	5	0	-	-	6	0	21	0
11	Lainnya	825	0	53	0	1.698	0	34	0	164	0	2.774	0
Total		153.558	22	81.925	12	194.119	28	26.508	4	241.893	35	698.003	100

Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

5. Golongan Darah

Golongan darah adalah ilmu pengklasifikasian darah dari suatu kelompok berdasarkan ada atau tidak adanya zat antigen warisan pada permukaan membran sel darah merah. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan jenis karbohidrat dan protein pada permukaan membran sel darah merah tersebut. Dua jenis penggolongan darah yang paling penting adalah penggolongan ABO dan Rhesus (faktor Rh). Di dunia ini sebenarnya dikenal sekitar 46 jenis antigen selain antigen ABO dan Rh, hanya saja lebih jarang dijumpai. Transfusi darah dari golongan yang tidak kompatibel dapat menyebabkan reaksi transfusi imunologis yang berakibat anemia hemolisis, gagal ginjal, syok, dan kematian. Ilmuwan Austria, Karl Landsteiner, memperoleh penghargaan

³² *Ibid.*

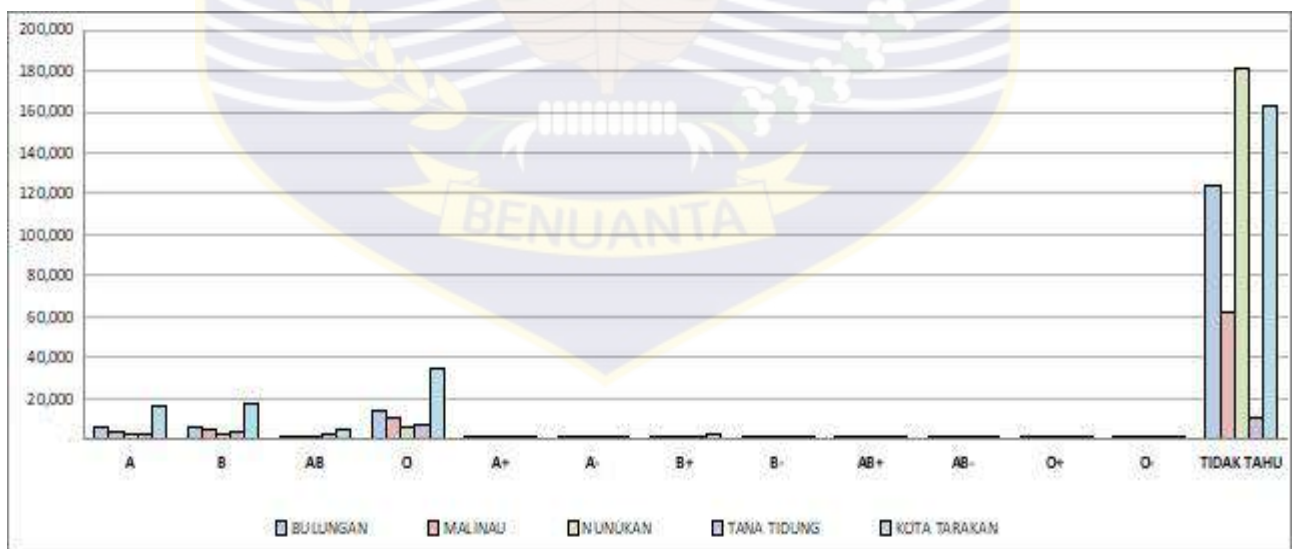
Nobel dalam bidang Fisiologi dan Kedokteran pada tahun 1930 untuk jasanya menemukan cara penggolongan darah ABO. Jan Janskydi pada tahun 1907 mengklasifikasikan darah manusia ke dalam empat grup, yang hingga kini masih digunakan.³³ Berikut tabel dan grafik jumlah penduduk berdasarkan golongan darah :³⁴

Tabel 3.19 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

NO	NAMA WILAYAH	A	B	AB	O	A+	A-	B+	B-	AB+	AB-	O+	O-	TIDAK TAHU	JUMLAH PENDUDUK
		(JIWA)	(JIWA)	(JIWA)	(JIWA)	(JIWA)	(JIWA)	(JIWA)	(JIWA)	(JIWA)	(JIWA)	(JIWA)	(JIWA)	(JIWA)	(JIWA)
1	BULUNGAN	6.256	6.518	2.019	13.829	296	17	311	12	135	46	242	120	123.757	153.558
2	MALINAU	3.296	4.532	1.239	10.405	207	7	155	7	43	11	142	52	61.829	81.925
3	NUNUKAN	2.965	2.768	843	6.081	116	7	82	14	49	41	181	250	180.722	194.119
4	TANA TIDUNG	2.893	3.436	929	7.643	188	3	220	3	52	7	230	24	10.880	26.508
5	KOTA TARAKAN	16.357	17.343	5.217	35.215	1.346	17	1.139	34	395	85	1.278	282	163.185	241.893
TOTAL		31.767	34.597	10.247	73.173	2.153	51	1.907	70	674	190	2.073	728	540.373	698.003

Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Gambar 3.9 Grafik Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021



Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

³³ https://id.wikipedia.org/wiki/Golongan_darah diakses 30 Maret 2022 pukul 15:13 WITA

³⁴ Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, *Op.cit*

BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

Kualitas Penduduk merupakan kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.

Aspek-aspek tersebut merupakan Indikator Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) dalam pemenuhan kesejahteraan. Kualitas Pendidikan penduduk dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dihitung dari angka melek aksara/huruf dan jenjang pendidikan yang telah ditempuh, aspek kesehatan dihitung dari angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir; dan aspek kesejahteraan dihitung dari penghasilan per kapita.

Permasalahan kualitas kependudukan di Indonesia masih berakibat pada soal sumber daya manusianya, karena rendahnya tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, hingga berakibat pada rendahnya kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasarnya. BKKBN menyebutkan beberapa masalah kependudukan di Indonesia, yaitu:¹

1. Jumlah penduduk besar tetapi kualitas relatif rendah;
2. Laju pertumbuhan penduduk tinggi;
3. Fertilitas relatif tinggi dengan penyebaran yang tidak merata;
4. Angka kematian ibu dan anak tinggi, sedangkan angka harapan hidup relatif rendah;
5. Persebaran penduduk yang tidak merata.

Tabel dan gambar di bab ini bersumber dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI yang diolah dan dari OPD terkait.

A. Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor terpenting yang dapat mempengaruhi kinerja dan produktivitas seseorang. Tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk suatu daerah salah satunya dapat dilihat dari besarnya angka kematian bayi dan ibu saat melahirkan. Semakin rendah angka kematian bayi dan ibu saat melahirkan, berarti semakin baik tingkat kesehatan penduduk.

Rendahnya tingkat kesehatan suatu daerah, antara lain disebabkan oleh banyaknya lingkungan yang kotor dan sanitasi yang buruk, dan terbatasnya akses layanan kesehatan. Untuk meningkatkan tingkat kesehatan penduduk, pemerintah melakukan berbagai upaya di antaranya melaksanakan

¹ Presentasi Kepala BKKBN Surya Chandra Surapaty yang diwakili oleh Dr. Abidinsyah Siregar, DHSM, M.Kes Deputi Bidang Advokasi, Penggerakan dan Informasi BKKBN Pusat pada Rapat Kerja Nasional Kesehatan 2016 gelombang II, Jakarta 5 April 2016

program perbaikan gizi khususnya untuk anak-anak balita, peningkatan kesadaran penduduk untuk berperilaku hidup sehat, penambahan sarana dan prasarana kesehatan juga diperlukan untuk meratakan pelayanan kesehatan di seluruh lapisan masyarakat, program penyediaan air bersih dan perbaikan sanitasi lingkungan, berupa pembangunan jamban keluarga, pembuatan sumur, penyediaan tempat pembuangan sampah, dan lain sebagainya.

Berikut ini adalah beberapa indikator untuk melihat kualitas penduduk :

1. ASFR (*Age Specific Fertility Rate*)

Age Specific Fertility Rate atau angka kelahiran menurut umur adalah banyaknya kelahiran selama setahun per 1000 wanita pada kelompok umur 15-49 tahun. Angka ini dapat digunakan untuk membedakan fertilitas menurut umur. ASFR merupakan indikator kelahiran yang memperhitungkan perbedaan fertilitas dari perempuan yang terpapar untuk melahirkan yaitu perempuan usia subur dengan memperhatikan karakteristik kelompok umurnya. Secara alamiah potensi fekunditas perempuan untuk melahirkan berbeda menurut umur dan relatif menjadi steril/tidak subur setelah menopause atau usia 49 tahun keatas. Secara sosial ada kecenderungan bahwa saat ini perempuan ingin membatasi jumlah anak setelah umur 35 tahun.

Pengetahuan mengenai ASFR akan berguna untuk pelaksanaan program KB dan peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Indikator ASFR merupakan data dasar untuk mengembangkan proyeksi penduduk untuk mengetahui jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin dimasa yang akan datang. Hasil proyeksi penduduk merupakan basis data untuk perencanaan pembangunan manusia di tahun-tahun mendatang.

Tabel 4.1 Angka Kelahiran Menurut Umur di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

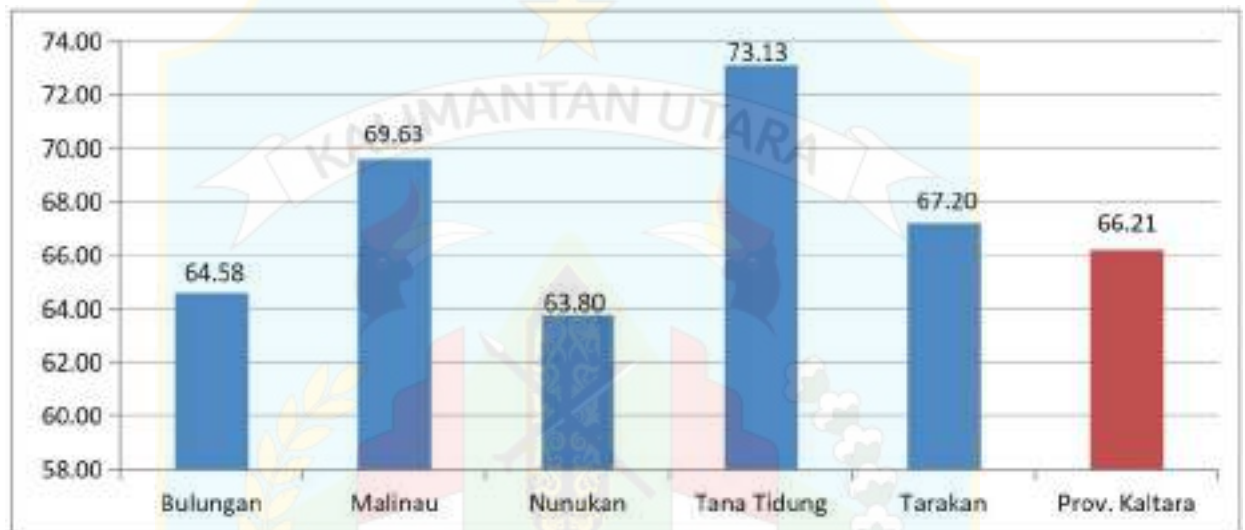
No	Kab/Kota	Jumlah Perempuan 15-49 (Jiwa)	Jumlah Kelahiran Hidup (Jiwa)	Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR)
1	Bulungan	40.893	2.641	64,58
2	Malinau	22.405	1.560	69,63
3	Nunukan	52.007	3.318	63,80
4	Tana Tidung	7.138	522	73,13
5	Tarakan	65.996	4.435	67,20
Total		188.439	12.476	66,21

Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Dari Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa ASFR di Provinsi Kalimantan Utara sebesar 66,21 artinya dari 1.000 penduduk perempuan usia 15-49 tahun terjadi kelahiran 65-66 jiwa. Dari data ini dapat dilihat bahwa angka ASFR di Provinsi Kalimantan Utara mengalami peningkatan yang n

dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 65.91. Jika dilihat per kabupaten/kota nilai ASFR tertinggi adalah Kabupaten Tana Tidung sebesar 73.13 dan terendah adalah Kabupaten Nunukan sebesar 63.80. Namun seluruh kabupaten/kota mengalami kenaikan pada angka ASFR dibandingkan tahun sebelumnya.

Gambar 4.1 Grafik Rasio Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) Kalimantan Utara Per Kabupaten/Kota Tahun 2021



Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

2. Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi. Tabel data rasio anak dan perempuan di kabupaten/kota se-Provinsi Kalimantan Utara yaitu :

Tabel 4.2 Rasio Anak dan Perempuan di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

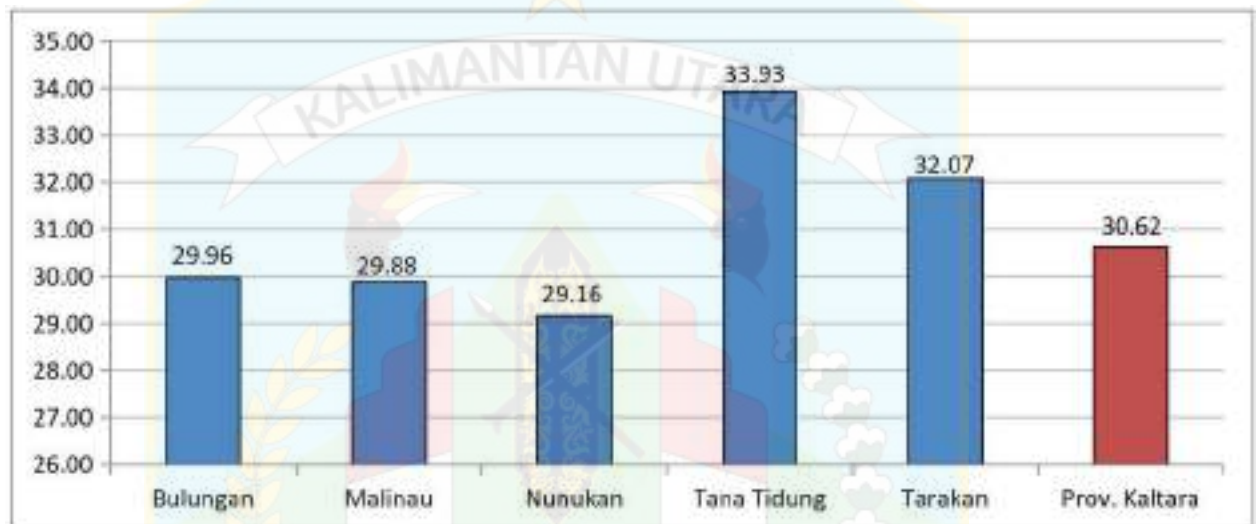
No	Kab/Kota	Jumlah Perempuan 15-49 (Jiwa)	Jumlah Penduduk 0-4 (Jiwa)	Rasio Anak dan Perempuan (CWR)
1	Bulungan	40.893	12.252	29,96
2	Malinau	22.405	6.694	29,88
3	Nunukan	52.007	15.163	29,16
4	Tana Tidung	7.138	2.422	33,93
5	Tarakan	65.996	21.163	32,07
Total		188.439	57.694	30,62

Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Pada tahun 2021, besarnya rasio anak dan perempuan di Provinsi Kalimantan Utara sebesar 30,62 hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 30-31 balita. Tahun 2021 CWR tertinggi di Kabupaten Tana Tidung, yaitu 33,93 disusul Kota Tarakan sebesar

32,07; kemudian Kabupaten Bulungan 29,96; Kabupaten Malinau 29,88; dan Kabupaten Nunukan 29,16. Angka CWR di Provinsi Kalimantan Utara mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya 30,28. Kabupaten Malinau mengalami penurunan dari 30,28 menjadi 29,88 dan Nunukan mengalami penurunan dari 29,34 menjadi 29,16 kabupaten / kota lainnya mengalami kenaikan.

Gambar 4.2 Grafik Rasio Anak dan Perempuan (CWR) Kalimantan Utara Per Kabupaten/Kota Tahun 2021



Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

3. Pandemi Covid 19

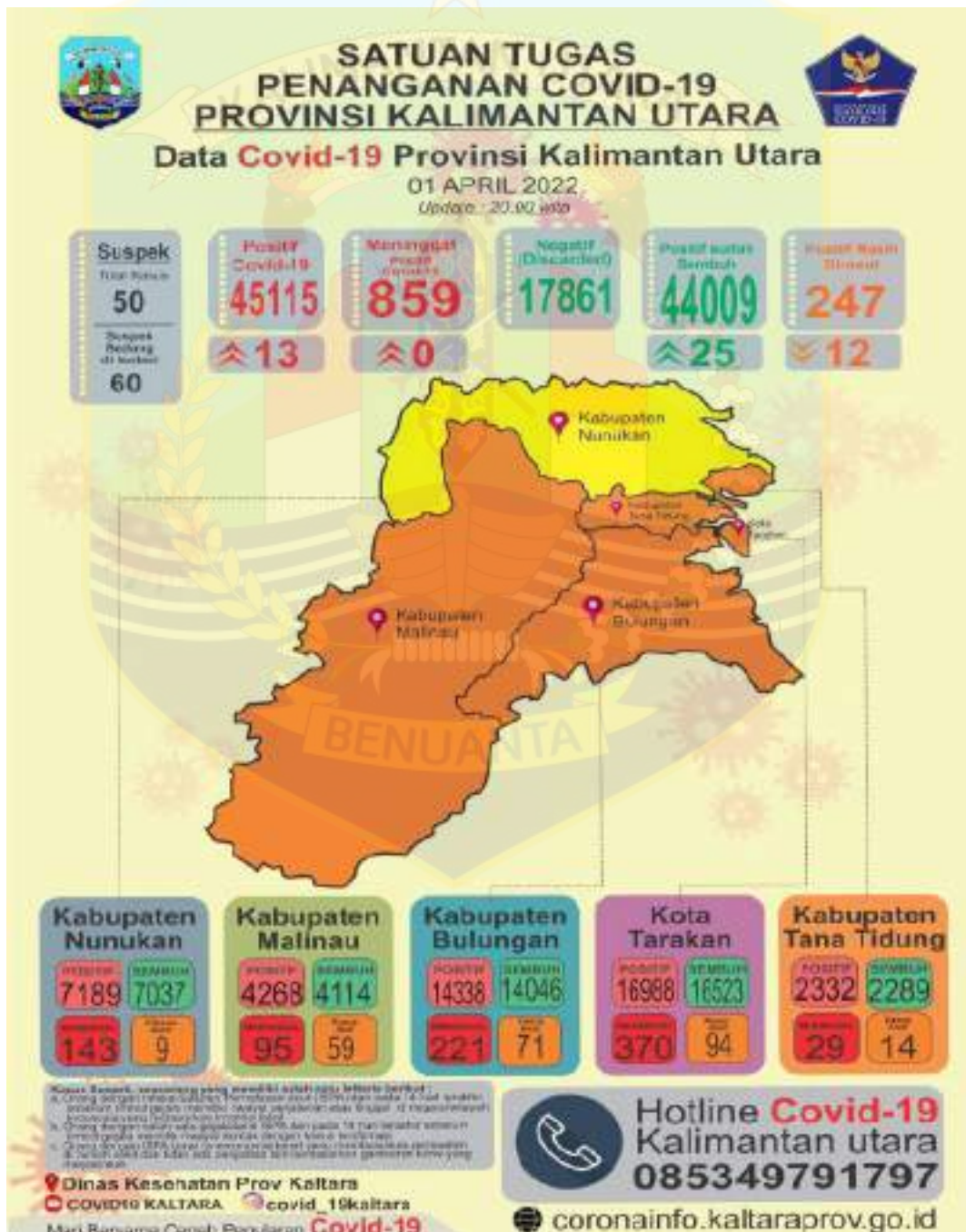
Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 dan telah ditetapkan sebagai pandemic global oleh *World Health Organization*. Sampai saat ini situasi penularan Covid-19 di tingkat global maupun nasional masih sangat tinggi. Ancaman varian baru SARS-Cov-2 membutuhkan respon yang cepat untuk mencegah penularan berkelanjutan, oleh karena itu dilakukan langkah-langkah strategis untuk mempercepat pencegahan dan pengendalian Covid-19. Pemerintah telah berupaya mempercepat pelaksanaan tracing, testing, dan treatment (3T), memenuhi obat antivirus untuk pengobatan pasien Covid-19, pemenuhan kebutuhan oksigen, percepatan vaksinasi untuk seluruh penduduk Indonesia.

Total kasus konfirmasi COVID-19 global per tanggal 24 November 2021 adalah 258.164.425 kasus dengan 5.166.192 kematian (CFR 2,0%) di 204 Negara Terjangkit dan 151 Negara Transmisi Komunitas. Adapun Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 di Indonesia adalah 4.254.443 orang terkonfirmasi positif COVID-19 dan ada 143.766 kematian (CFR: 3,4%) terkait COVID-19 yang dilaporkan dan 4.102.700 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut. (sumber : <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>)

Kasus konfirmasi Covid-19 di Provinsi Kalimantan Utara cenderung mengalami peningkatan, Total kasus konfirmasi di Kalimantan Utara sejak awal ditemukan kasus pertama di Kalimantan Utara tanggal 27 Maret 2020 hingga tanggal 1 April 2022 ; kasus positif Covid-19 sebanyak 45.115 Kasus, meninggal 859 Kasus, kasus sembuh 44.009. (Sumber : <https://coronainfo.kaltaraprov.go.id/>)

Gambar 4.3 Infografis Data Covid-19 Provinsi Kalimantan Utara

01 April 2022 update 20.00 WITA



Sumber : <https://coronainfo.kaltaraprov.go.id/>

B. Pendidikan

Keberhasilan Program pembangunan Pendidikan digambarkan dalam Misi 5 K yaitu Ketersediaan layanan pendidikan, Keterjangkauan layanan pendidikan, meningkatkan Kualitas mutu pendidikan, mewujudkan Kesetaraan untuk pendidikan dan misi yang terakhir adalah menjamin Kepastian mendapatkan layanan pendidikan atau pemerataan dalam layanan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota.

Partisipasi sekolah adalah indikator untuk menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda. Dalam hal ini meningkatnya persentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah perbandingan antara siswa pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah dan dinyatakan dalam persentase (sumber : <https://apkapm.data.kemdikbud.go.id/>), APK adalah rasio jumlah murid, berapa pun usianya yang sedang bersekolah di tingkat tertentu, terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di masing tingkat atau jenjang pendidikan. Rumus : $APK = \left(\frac{\text{Siswa} : \text{Penduduk usia}}{a} \right) \times 100$. Kriteria : Makin tinggi APK berarti makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di jenjang pendidikan tertentu atau banyak anak di luar usia sekolah. Kegunaan : Untuk mengetahui banyaknya siswa yang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu.

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah perbandingan antara siswa usia sekolah tertentu pada jenjang pendidikan dengan penduduk usia yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase (sumber : <https://apkapm.data.kemdikbud.go.id/>), APM adalah persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan dari jumlah penduduk di usia yang sama. APM akan menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Misalnya, seorang penduduk usia 14 tahun maka asumsinya adalah ia saat ini sedang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Sederajat. Rumus : $APM = \left(\frac{\text{Siswa} : \text{Penduduk usia}}{a} \right) \times 100$. Kriteria : Makin tinggi APM berarti makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah sesuai usia resmi di jenjang pendidikan tertentu. Nilai idealnya 100%. Kegunaan : Untuk mengetahui banyaknya anak usia sekolah yang bersekolah pada jenjang yang sesuai.

Seperti halnya APK, APM juga sebagai indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik daripada APK, karena APM menunjukkan partisipasi yang sesuai dengan standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.



Berikut ini adalah Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni Provinsi Kalimantan Utara tahun 2020/2021 serta rincian per jenjang PAUD Sederajat, SD Sederajat, SMP Sederajat dan SMP Sederajat yang bersumber dari <https://apkapm.data.kemdikbud.go.id/> dan di akses pada tanggal 31 Maret 2022 yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

NO	JENJANG PENDIDIKAN	APK (%)	APM (%)
1	PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	28.59	-
2	SD/SEDERAJAT	97.58	87.88
3	SMP/SEDERAJAT	90.92	67.55
4	SMA/SMK/SEDERAJAT	90.54	63.2

Sumber : <https://apkapm.data.kemdikbud.go.id>



Tabel 4.4 Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni PAUD Sederajat Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

Penduduk Usia 3-6 Th BPS	Peserta Didik					APK (%)
	TK/SLB	TPA	KB	SPS	Jumlah	
60.900	6.785	405	9.963	259	17.412	28,59

Tabel 4.5 Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni SD Sederajat Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

Penduduk Usia 7-12 Th BPS	Peserta Didik Keseluruhan				Peserta Didik 7-12 Th				APK (%)	APM (%)
	SD	SLB	Paket A	Jumlah	SD	SLB	Paket A	Jumlah		
82.200	78.857	305	1.050	80.212	71.824	236	176	72.236	97,58	87,88

Tabel 4.6 Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni SMP Sederajat Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

Penduduk Usia 13-15 Th BPS	Peserta Didik Keseluruhan				Peserta Didik 13-15 Th				APK (%)	APM (%)
	SMP	SLB	Paket B	Jumlah	SMP	SLB	Paket B	Jumlah		
39.500	33.282	121	2.509	35.912	26.311	5	365	26.681	90,92	67,55

Tabel 4.7 Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni SMA Sederajat Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

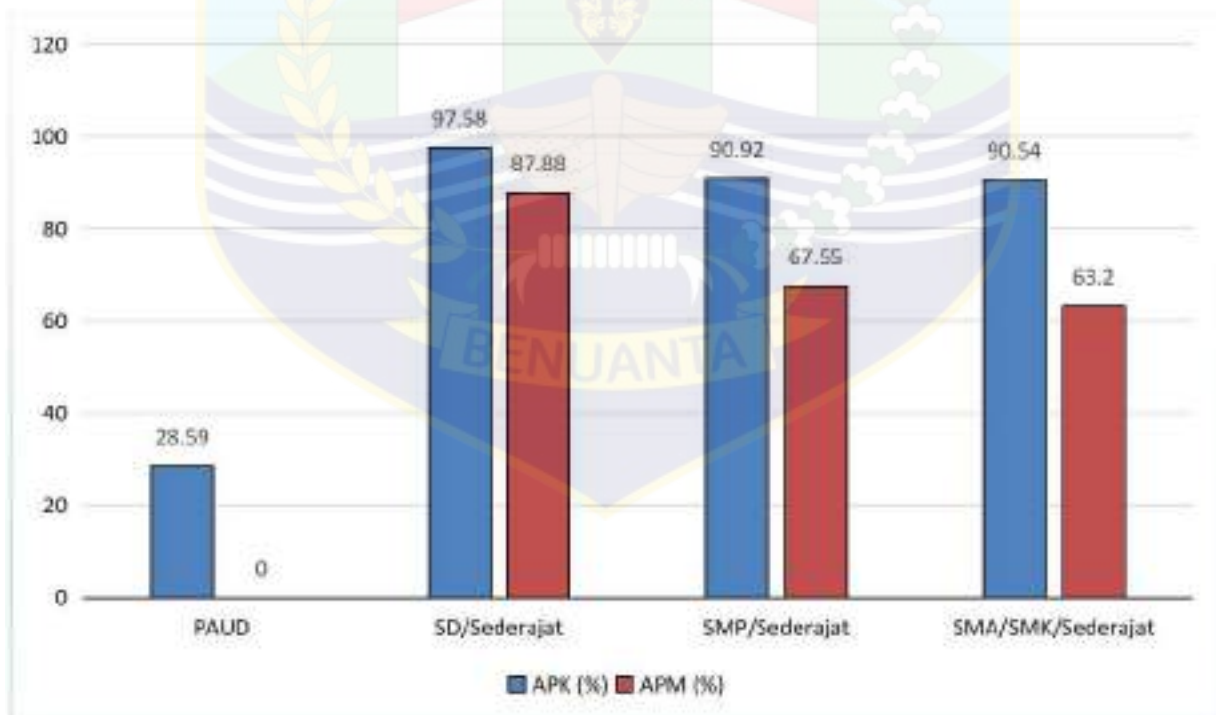
Penduduk Usia 16-18 Th BPS	Peserta Didik Keseluruhan					Peserta Didik 16-18 Th					APK (%)	APM (%)
	SMA	SLB	SMK	Paket C	Jumlah	SMA	SLB	SMK	Paket C	Jumlah		
36.700	17.662	95	11.405	4.066	33.228	13.558	37	8.846	9.155	23.196	90,54	63,2

Sumber : <https://apkapm.data.kemdikbud.go.id>

Tabel di atas menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Kasar (APK) di provinsi Kalimantan Utara tertinggi pada jenjang pendidikan SD/Sederajat yaitu sebesar 97,58% diikuti SMP/Sederajat 90,92% dan SMA/Sederajat 90,54%. Capaian angka ini menunjukkan bahwa penduduk usia sekolah SD, SMP dan SMA di Provinsi Kalimantan Utara sedang/masih bersekolah. Dengan kata lain bahwa partisipasi penduduk Provinsi Kalimantan Utara dari SD/Sederajat sampai dengan SMP/Sederajat sudah baik. Selanjutnya APK SMA/SMK/Sederajat pada tahun 2022 adalah 90,54%, lebih rendah dari APK SD/Sederajat dan APK SMP/Sederajat hal ini diduga karena penduduk usia sekolah SMA/SMK/Sederajat setelah tamat sekolah SMP/Sederajat tidak lagi melanjutkan sekolah ke SMA/SMK/Sederajat.

Tabel 4.3 juga menunjukkan selisih antara APK dan APM pada jenjang SD/Sederajat sebesar 9,7%. Artinya terdapat 9,7% siswa tersebut usianya tidak memenuhi usia standar atau tinggal kelas. Selisih antara APK dan APM SMP/Sederajat adalah 23,37%, yang menunjukkan persentase murid yang umurnya tidak memenuhi usia standar atau tinggal kelas. Selisih APM dan APK SMA/SMK/Sederajat yaitu 27,34% yang menunjukkan persentase murid yang umurnya tidak memenuhi usia standar SMA atau kemungkinan tidak naik kelas.

Gambar 4.4 Grafik Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021



Sumber : <https://apkapm.data.kemdikbud.go.id>

Informasi APM ini menggambarkan bahwa belum semua penduduk usia sekolah (usia SD, SMP, SMA) yang bersekolah sesuai dengan jenjang pendidikannya, terutama SMA/SMK/Sederajat hanya 23.196 orang siswa usia sekolah umur 16-18 tahun dari jumlah penduduk 36.700 penduduk usia 16-18 tahun yang menempuh pendidikan SMA/SMK/Sederajat. Gambaran di atas menunjukkan bahwa semakin

tinggi jenjang pendidikan semakin rendah tingkat APM nya. Dengan demikian proporsi murid yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi juga semakin kecil. Jika diperhatikan lebih teliti ketidakmampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi diduga sebagian besar karena ketidakmampuan ekonomi dan / atau karena murid yang sudah terjun ke dunia kerja, sehingga minat untuk melanjutkan sekolah menjadi rendah. Dan yang juga menjadi salah satu alasan adalah faktor geografis sebagian kecamatan yang ada di Provinsi Kalimantan Utara yang terletak di pedalaman dikarenakan belum adanya sarana sekolah, serta belum adanya transportasi umum yang memadai untuk menempuh sekolah yang berjarak relatif cukup jauh dari permukiman masyarakat pedesaan (khususnya SMA/SMK) membuat murid enggan melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.

C. Perekonomian

1. Proporsi Jenis Pekerjaan

Data penduduk di Provinsi Kalimantan Utara yang mempunyai jenis pekerjaan sesuai dengan Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Tahun 2021 yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

JENIS PEKERJAAN	KABUPATEN / KOTA					KALIMANTAN UTARA	%
	BULUNGAN	MALINAU	NUNUKAN	TANA TIDUNG	TARAKAN		
01-Belum/Tidak Bekerja	54.102	21.496	57.144	8.133	79.081	219.956	31,51
02-Mengurus Rumah Tangga	28.607	14.637	40.242	4.901	47.837	136.224	19,52
03-Pelajar/Mahasiswa	18.682	19.348	36.974	4.819	38.712	118.535	16,98
04-Pensiunan	616	260	348	63	839	2.126	0,30
05-Pegawai Negeri Sipil	4.896	3.192	4.155	1.658	4.663	18.564	2,66
06-Tentara Nasional Indonesia	596	881	261	26	946	2.710	0,39
07-Kepolisian RI	608	358	532	38	843	2.379	0,34
08-Perdagangan	474	105	281	57	382	1.299	0,19
09-Petani/Pekebun	14.109	9.393	15.714	1.317	4.572	45.105	6,46
10-Peternak	34	18	37	2	57	148	0,02
11-Nelayan/Perikanan	4.158	68	3.087	799	6.850	14.962	2,14
12-Industri	18	1	7	3	47	76	0,01
13-Konstruksi	32	8	20	5	41	106	0,02
14-Transportasi	158	23	68	19	113	381	0,05
15-Karyawan Swasta	9.135	3.782	8.667	1.391	27.432	50.407	7,22
16-Karyawan BUMN	189	78	183	30	387	867	0,12
17-Karyawan BUMD	88	56	59	18	130	351	0,05



18-Karyawan Honorer	1.802	2.074	2.987	596	1.556	9.015	1,29
19-Buruh Harian Lepas	1.984	650	3.445	314	7.226	13.619	1,95
20-Buruh Tani/Perkebunan	1.949	354	2.310	172	731	5.516	0,79
21-Buruh Nelayan/Perikanan	449	19	380	60	1.913	2.821	0,40
22-Buruh Peternakan	20	2	17	1	34	74	0,01
23-Pembantu Rumah Tangga	59	14	56	8	144	281	0,04
24-Tukang Cukur	7	2	6	-	22	37	0,01
25-Tukang Listrik	15	1	11	4	13	44	0,01
26-Tukang Batu	115	58	82	20	224	499	0,07
27-Tukang Kayu	244	113	104	58	148	667	0,10
28-Tukang Sol Sepatu	3	1	2	-	10	16	0,00
29-Tukang Las/Pandai Besi	30	2	18	-	39	89	0,01
30-Tukang Jahit	60	9	31	4	69	173	0,02
31-Tukang Gigi	3	-	2	-	1	6	0,00
32-Penata Rias	8	6	20	1	27	62	0,01
33-Penata Busana	3	-	-	-	1	4	0,00
34-Penata Rambut	12	3	9	1	26	51	0,01
35-Mekanik	133	66	100	19	156	474	0,07
36-Seniman	2	1	-	-	15	18	0,00
37-Tabib	3	-	-	-	-	3	0,00
38-Paraji	6	-	2	1	3	12	0,00
39-Perancang Busana	1	-	-	-	3	4	0,00
40-Penterjemah	1	1	-	-	2	4	0,00
41-Imam Mesjid	14	3	21	8	20	66	0,01
42-Pendeta	144	216	95	26	62	543	0,08
43-Pastor	2	2	4	2	3	13	0,00
44-Wartawan	13	3	26	3	35	80	0,01
45-Ustadz/Mubaligh	21	9	16	3	26	75	0,01
46-Juru Masak	16	1	2	-	10	29	0,00
47-Promotor Acara	-	-	-	-	1	1	0,00
48-Anggota DPR-RI	-	-	-	-	-	-	-
49-Anggota DPD	-	-	-	-	1	1	0,00
50-Anggota BPK	-	-	-	-	-	-	-
51-Presiden	-	-	-	-	-	-	-
52-Wakil Presiden	-	-	-	-	-	-	-
53-Anggota Mahkamah Konstitusi	-	-	-	-	-	-	-
54-Anggota Kabinet/Kemnterian	-	-	-	-	-	-	-
55-Duta Besar	-	-	-	-	-	-	-



56-Gubernur	-	-	-	-	-	-	-
57-Wakil Gubernur	-	1	-	-	-	1	0,00
58-Bupati	1	1	1	1	-	4	0,00
59-Wakil Bupati	1	1	1	1	-	4	0,00
60-Walikota	-	-	-	-	1	1	0,00
61-Wakil Walikota	-	-	-	-	1	1	0,00
62-Anggota DPRD Provinsi	3	-	6	-	9	18	0,00
63-Anggota DPRD Kabupaten/Kota	8	17	21	19	33	98	0,01
64-Dosen	57	21	32	4	283	397	0,06
65-Guru	805	530	778	99	1.182	3.394	0,49
66-Pilot	-	-	1	-	1	2	0,00
67-Pengacara	5	2	4	-	9	20	0,00
68-Notaris	12	2	5	-	12	31	0,00
69-Arsitek	6	-	-	-	2	8	0,00
70-Akuntan	-	-	-	1	3	4	0,00
71-Konsultan	37	8	12	2	32	91	0,01
72-Dokter	59	64	46	12	148	329	0,05
73-Bidan	117	92	105	16	91	421	0,06
74-Perawat	240	155	130	36	311	872	0,12
75-Apoteker	26	2	4	-	25	57	0,01
76-Psikiater/Psikolog	-	-	-	-	4	4	0,00
77-Penyiar Televisi	-	-	-	-	-	-	-
78-Penyiar Radio	1	-	-	-	3	4	0,00
79-Pelaut	36	9	44	2	92	183	0,03
80-Peneliti	1	-	3	-	4	8	0,00
81-Sopir	399	169	350	44	526	1.488	0,21
82-Pialang	1	-	-	-	4	5	0,00
83-Paranormal	1	-	3	-	3	7	0,00
84-Pedagang	424	101	217	55	1.097	1.894	0,27
85-Perangkat Desa	203	199	461	139	3	1.005	0,14
86-Kepala Desa	19	50	118	14	-	201	0,03
87-Biarawati	9	4	10	4	3	30	0,00
88-Wiraswasta	7.375	3.156	14.177	1.449	12.428	38.585	5,53
89-Lainnya	91	27	65	30	130	343	0,05
TOTAL	153.558	81.925	194.119	26.508	150.706	698.003	100,00

Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Tabel 4.9 Rekapitulasi Data Kependudukan Per Jenis Pekerjaan Dan Jenis Kelamin
Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

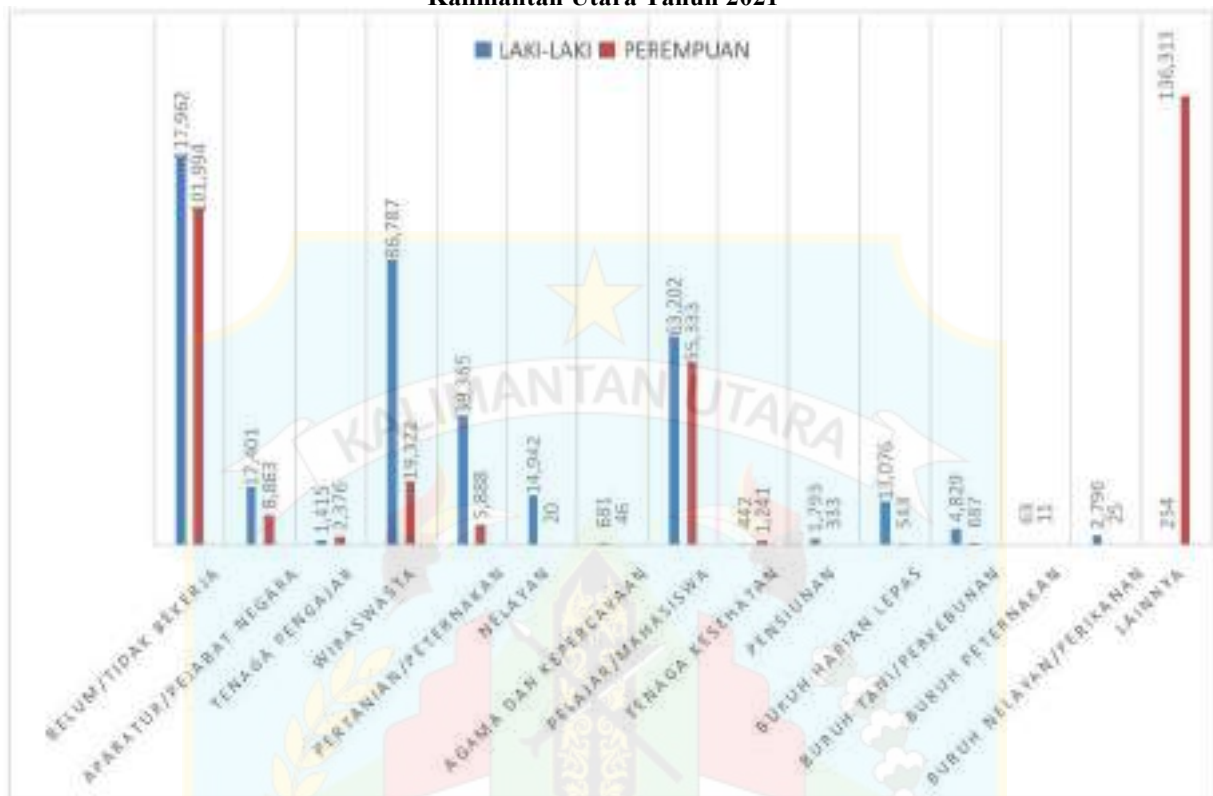
JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN (JIWA)		JUMLAH PENDUDUK	PERSENTASE (%)
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
BELUM/TIDAK BEKERJA	117.962	101.994	219.956	31,51
APARATUR/PEJABAT NEGARA	17.401	8.863	26.264	3,76
TENAGA PENGAJAR	1.415	2.376	3.791	0,54
WIRASWASTA	86.787	19.322	106.109	15,20
PERTANIAN/PETERNAKAN	39.365	5.888	45.253	6,48
NELAYAN	14.942	20	14.962	2,14
AGAMA DAN KEPERCAYAAN	681	46	727	0,10
PELAJAR/MAHASISWA	63.202	55.333	118.535	16,98
TENAGA KESEHATAN	442	1.241	1.683	0,24
PENSIUNAN	1.793	333	2.126	0,30
BURUH HARIAN LEPAS	13.076	543	13.619	1,95
BURUH TANI/PERKEBUNAN	4.829	687	5.516	0,79
BURUH PETERNAKAN	63	11	74	0,01
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	2.796	25	2.821	0,40
LAINNYA	254	136.313	136.567	19,57
TOTAL	365.008	332.995	698.003	100,00

Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Tabel diatas menunjukkan penduduk yang bekerja berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan dan tercatat di administrasi kependudukannya. Dari tabel tersebut terlihat 5 besar pekerjaan yang ada di Provinsi Kalimantan Utara adalah wiraswasta sebanyak 106.109 jiwa (15,20%), Pertanian/Peternakan sebanyak 45.253 jiwa (6,48%), Aparatur/Pejabat Negara 26.264 jiwa (3,76%), Nelayan sebanyak 14.962 jiwa (2,14%) dan Buruh Harian Lepas sebanyak 13.619 jiwa (1,95%).

Jika merujuk tabel di atas juga terlihat bahwa jenis pekerjaan wiraswasta banyak memberikan lapangan kerja yang merupakan salah satu pilihan bagi penduduk untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi, berbagai sektor masih memberikan peluang pekerjaan yang banyak dan kedepan dapat lebih dimaksimalkan dengan melihat masih besarnya potensi ekonomi yang dapat dijadikan sumber penghasilan bagi penduduk Provinsi Kalimantan Utara baik di sektor pertanian tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perkebunan, kehutanan, perikanan, industri baik mikro kecil atau menengah dan pariwisata. Selain itu angka Pelajar / Mahasiswa sebanyak 118.535 jiwa (16,98%) merupakan peluang dan tantangan bagi pemerintah untuk mengembangkan menjadi sumber daya manusia yang dinamis, terampil, dan menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi sehingga kelak akan membantu meningkatkan perekonomian di Provinsi Kalimantan Utara. Perencanaan pembangunan khususnya di sektor ketenagakerjaan sangat penting untuk wilayah Kalimantan Utara khususnya di ibukota provinsi untuk menciptakan kualitas pembangunan masyarakat.

Gambar 4.5 Grafik Rekapitulasi Data Kependudukan Per Jenis Pekerjaan Dan Jenis Kelamin Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021



Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

2. Angka Pengangguran (Tingkat Pengangguran)

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan atau mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan. Berikut ini disajikan data perkiraan pengangguran berdasarkan hitungan selisih penduduk Belum / Tidak Bekerja dengan penduduk prasekolah 0-6 tahun, penduduk usia 7 tahun keatas dianggap memiliki pekerjaan atau berstatus sebagai Pelajar / Mahasiswa. Hasil estimasi angka pengangguran adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Angka Pengangguran di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

URAIAN	KABUPATEN / KOTA						%
	BULUNGAN	MALINAU	NUNUKAN	TANA TIDUNG	TARAKAN	KALIMANTAN UTARA	
Belum/Tidak Bekerja	54.102	21.496	57.144	8.133	79.081	219.956	31,51
Usia Pra Sekolah <	15.119	8.340	18.831	3.019	25.732	71.041	10,18
Selisih (Angka Pengangguran)	38.983	13.156	38.313	5.114	53.349	148.915	21,33

Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Tabel diatas menunjukkan angka Belum/Tidak Bekerja di provinsi Kalimantan Utara sebesar 219.956 jiwa atau sebesar 31,51%. Dari tabel tersebut angka belum/tidak bekerja tertinggi berada di Kota Tarakan sebesar 79.081 jiwa, Kabupaten Nunukan sebesar 57.144 jiwa diikuti Kabupaten Bulungan yakni 54.102 jiwa, Kabupaten Malinau 21.496 jiwa dan angka pengangguran terendah di Kabupaten Tana Tidung sebesar 8.133 jiwa. Jika angka-angka tersebut dikurangi dengan jumlah usia pra sekolah < 6 tahun maka jumlah angka perkiraan pengangguran di Provinsi Kalimantan Utara sebesar 148.915 jiwa atau 21,33 % mengalami kenaikan dari sebelumnya tahun 2020 sebesar 131,100 jiwa atau 19,25%.

Permasalahan pengangguran dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti adanya kasus PHK, yang menimbulkan kondisi ekonomi rumah tangga mengalami penurunan ditambah lagi dengan pandemic covid-19. Permasalahan pengangguran memang tergolong masalah yang kompleks, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator. Salah satu indikator ekonomi yang mempengaruhi pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi sebuah negara.

Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami kenaikan, maka dapat memberikan pengaruh terhadap penurunan jumlah pengangguran. Tetapi, dalam kondisi Pandemi Covid-19, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Artinya, apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, maka pengangguran yang mengalami kenaikan.

Pemerintah pusat maupun pemerintah Provinsi Kalimantan Utara terus berupaya meredam agar tingkat pengangguran tidak terjadi lebih besar. Berbagai cara pun dilakukan pemerintah mulai dari meluncurkan program Kartu Prakerja dan stimulus lain bagi pelaku UMKM. Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara dalam menyediakan sarana dan prasarana pelatihan kerja serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh keterampilan kerja pun harus diperhatikan secara khusus karena pembatasan social yang membuat tidak dapat berkumpul atau bergerombol.

Maka perlu dilakukan pelatihan kerja secara terbatas atau melalui online. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa angka pengangguran penduduk harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal keterampilan kerja khusus sesuai permintaan pasar melalui Balai Latihan Kerja (BLK), dan lembaga pelatihan lainnya baik pemerintah maupun swasta, sehingga mereka dapat terserap di dunia kerja ataupun menciptakan sendiri lapangan kerja sehingga masyarakat yang belum/tidak bekerja dapat mendapat pekerjaan dan penghasilan.

Jika angka pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan hingga angka kriminalitas dan mempunyai implikasi sosial yang luas lainnya karena mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan dan meningkatnya biaya bantuan sosial yang harus dikeluarkan oleh pemerintah. Indikator ini sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan.

D. Sosial

1. Angka Penyandang Cacat (Disabilitas)

Isu sosial berikutnya adalah disabilitas. Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan pemerintah daerah dalam memberikan program atau infrastruktur pelayanan publik yang ramah penyandang disabilitas / penyandang cacat, data penyandang cacat Provinsi Kalimantan Utara disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.11 Jumlah Penyandang Cacat di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

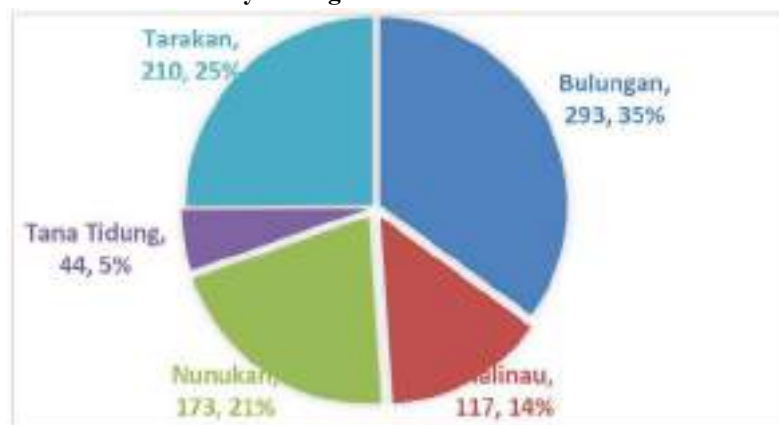
No	Jenis Kecacatan	Bulungan	Malinau	Nunukan	Tana Tidung	Tarakan	Total
1	Cacat Fisik	79	30	43	15	54	221
2	Cacat Netra/Buta	44	10	18	6	16	94
3	Cacat Rungu/ Wicara	64	24	19	5	56	168
4	Cacat Mental/ Jiwa	45	28	16	7	33	129
5	Cacat Fisik dan Mental	18	6	14	5	15	58
6	Cacat Lainnya	43	19	63	6	36	167
	Total	293	117	173	44	210	837

Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Jumlah penyandang cacat di Provinsi Kalimantan Utara penduduk tahun 2021 tercatat 837 jiwa atau 0,12 %. Angka ini tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan penduduk provinsi Kalimantan Utara. Meskipun jumlahnya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Provinsi Kalimantan Utara untuk tetap diberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan dan fasilitas layanan umum lainnya serta perlunya kerjasama antara Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara dengan pemerintah kabupaten/kota untuk menyelenggarakan pelatihan keterampilan bagi para penyandang disabilitas.

Jika dilihat dari penyebarannya maka Kabupaten Bulungan memiliki penduduk disabilitas tertinggi yaitu sebanyak 293 jiwa, Kota Tarakan sebanyak 210 jiwa serta Kabupaten Nunukan 173 jiwa, Kabupaten Malinau 117 jiwa dan Kabupaten Tana Tidung 44 jiwa. Grafik penyandang cacat Provinsi Kalimantan Utara disajikan sebagai berikut :

Gambar 4.6 Grafik Jumlah Penyandang Cacat di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021



Sumber : DKB 2 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

BAB V

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen kependudukan adalah kunci akses terhadap pelayanan publik yang disediakan pemerintah bagi seluruh warga negara. Sebagai warga negara kita wajib memiliki dokumen kependudukan seperti KTP Elektronik, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perkawinan, dan Akta Perceraian.

Dokumen kependudukan ini berkekuatan hukum mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain.

Bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta memperkuat *database* kependudukan bagi peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan publik.

Tabel dan gambar di bab ini bersumber dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI dan dari OPD terkait.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti nama lengkap, NIK, jenis kelamin, tempat lahir, tanggal lahir, agama, pendidikan, jenis pekerjaan, status perkawinan, status hubungan dengan kepala keluarga, kewarganegaraan, dokumen imigrasi, nama orang tua, terhitung sejak SIAK versi 7 terdapat penambahan golongan darah dan status perkawinan tercatat atau belum tercatat. Pada tabel berikut ini dapat dilihat jumlah persentase kepemilikan kartu keluarga di Provinsi Kalimantan Utara :¹

¹ Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, Data Konsolidasi Bersih (DKB) Per Desember Tahun 2021

Tabel 5.1: Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Jumlah Keluarga (KK)	Kepemilikan Kartu Keluarga			
			Belum Memiliki		Sudah Memiliki	
			(KK)	(%)	(KK)	(%)
1	Bulungan	46.550	2.854	6	43.696	94
2	Malinau	23.545	1.305	6	22.240	94
3	Nunukan	63.486	10.506	17	52.980	83
4	Tana Tidung	8.467	215	3	8.252	97
5	Tarakan	78.265	1.864	2	76.401	98
Total		220.313	16.774	8	203.569	92

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Tabel 5.1 menunjukkan jumlah kepemilikan Kartu Keluarga di Provinsi Kalimantan Utara. Dari jumlah keseluruhan 220.313 keluarga, yang memiliki KK adalah sebanyak 203.569 keluarga atau sebesar 92%, sedangkan jumlah keluarga yang belum memiliki KK sebesar 16.587 atau sebesar 8%. Dapat dilihat dari tabel bahwa di Kabupaten Nunukan masih banyak yang belum memiliki Kartu Keluarga yaitu sebanyak 10.459 keluarga atau 16%, hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kondisi geografis masyarakat yang berjauhan dari pusat pemerintahan dan masyarakat di daerah pedalaman dan perbatasan masih ada yang belum terjangkau oleh jaringan sehingga layanan online pun untuk sementara belum memungkinkan.

Berikut adalah Grafik jumlah kepemilikan Kartu Keluarga:

Gambar 5.1 Grafik Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021



Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-EI)

Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-EI) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan pasal 63 ayat 1 UU Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Penduduk Warga Negara Indonesia dan orang asing yang memiliki izin tinggal tetap yang telah berumur 17 tahun atau telah kawin atau pernah kawin wajib memiliki KTP-EI.

Dengan memiliki KTP-EI penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya, misalnya urusan perbankan, sertifikat tanah, perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Jumlah dan persentase penduduk menurut kepemilikan KTP-EI pada seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Utara disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 5.2 Jumlah Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik di Kabupaten/Kota Se-
Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021**

No	Kab/Kota	Penduduk (Jiwa)	Wajib KTP (Jiwa)	Sudah Rekam KTP-EI (Jiwa)	Belum Rekam KTP-EI (Jiwa)	Persentase Kepemilikan KTP-EI (%)
1	Bulungan	153.558	105.151	103.760	1.391	98,68
2	Malinau	81.925	55.284	53.189	2.095	96,21
3	Nunukan	194.119	131.615	129.343	2.272	98,27
4	Tana Tidung	26.508	17.544	17.278	266	98,48
5	Tarakan	241.893	163.066	161.011	2.055	98,74
Total		698.003	472.660	464.581	8.079	98.29

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

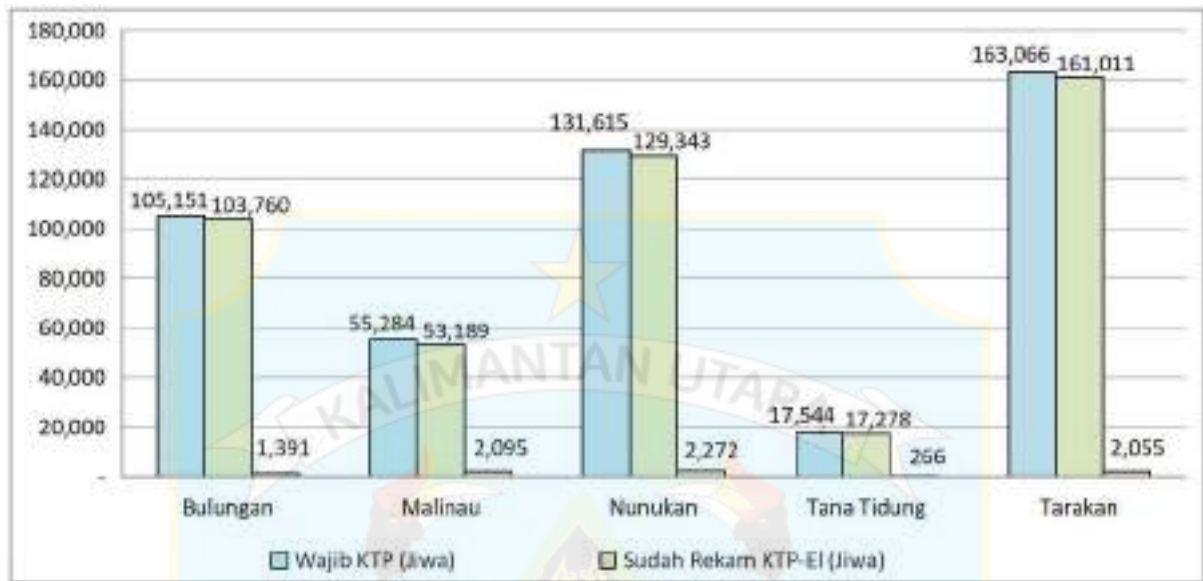
Tabel di atas menampilkan penduduk Wajib KTP Provinsi Kalimantan Utara yang telah melaksanakan perekaman KTP-EI, sebanyak 464.581 jiwa telah melakukan perekaman atau sebesar 98,29% dari total 472.660 jiwa wajib KTP.

Sejalan dengan pelaksanaan program pemerintah, penduduk yang masih mempunyai KTP non Elektronik dirubah menjadi KTP Elektronik. Proses perekaman dan pencetakan KTP Elektronik ini terkadang terkendala oleh gangguan jaringan dan distribusi alat dan bahan seperti blangko, *ribbon*, *film* dan lain lain yang terbatas.

Grafik jumlah kepemilikan Kartu Tanda Penduduk ditampilkan sebagai berikut :²

² *Ibid.*

Gambar 5.2: Grafik Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021



Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

C. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

Kartu Identitas Anak (KIA) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk anak-anak berusia 0-16 tahun atau belum menikah sebagai bukti perhatian pemerintah untuk memberikan dokumen kependudukan bagi seluruh masyarakat Indonesia tanpa mengenal usia.

Tabel berikut adalah data kepemilikan KIA se-Provinsi Kalimantan Utara :³

Tabel 5.3 Jumlah Kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Anak 0-16 (Jiwa)	Anak Memiliki KIA (Jiwa)	Anak Belum Memiliki KIA (Jiwa)	Persentase Kepemilikan KIA (%)
1	Bulungan	48.235	30.120	18.115	62,44
2	Malinau	26.537	14.683	11.854	55,33
3	Nunukan	62.218	35.649	26.569	57,30
4	Tana	8.941	6.660	2.281	74,49
5	Tarakan	78.525	45.045	33.480	57,36
Total		224.456	132.157	92.299	58.88

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

³ Ibid.

Dari tabel kepemilikan KIA diatas Kabupaten Tana Tidung memiliki persentase terbesar yaitu 74,49%, disusul Kabupaten Bulungan sebesar 62,44%, Kota Tarakan 57,36 Kabupaten Nunukan 57,30%, dan yang terendah adalah Kabupaten Malinau yaitu sebesar 55,30%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 5.3 Grafik Jumlah Kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten/Kota Se-Provinsi



Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

D. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal.

1. Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan perdata antara seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya.

Saat ini untuk mempermudah masyarakat memiliki atau membuat Akta Kelahiran jika masyarakat tidak memiliki dokumen pendukung (surat kelahiran, dll) dapat mengisi Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak (SPTJM) untuk mendapatkannya.

Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya, data kepemilikan akta kelahiran disajikan sebagai berikut :⁴

⁴ Ibid.

Tabel 5.4 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

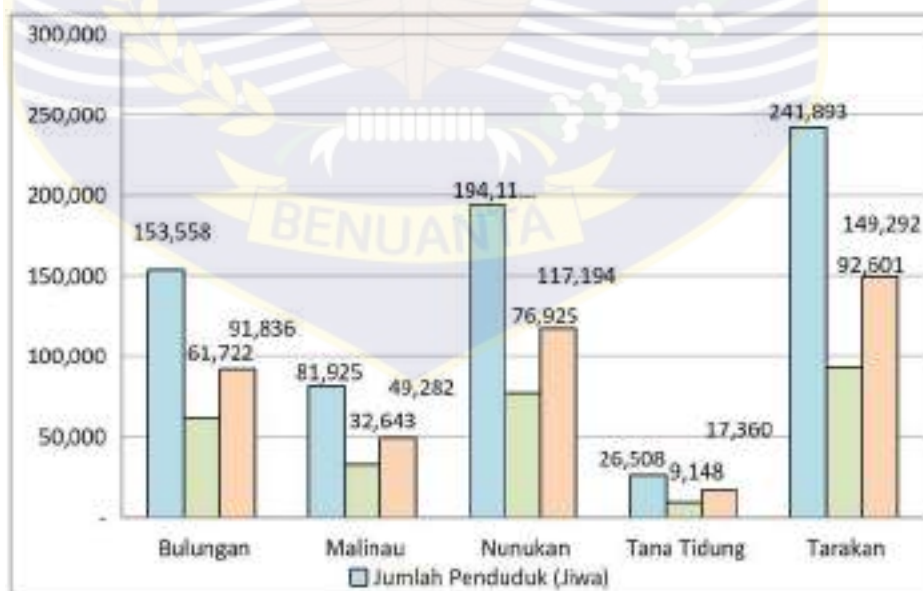
No	Kab/Kota	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kelahiran			
			Belum Memiliki		Sudah Memiliki	
			(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1	Bulungan	153.558	61.722	40	91.836	60
2	Malinau	81.925	32.643	40	49.282	60
3	Nunukan	194.119	76.925	40	117.194	60
4	Tana Tidung	26.508	9.148	35	17.360	65
5	Tarakan	241.893	92.601	38	149.292	62
TOTAL		698.003	273.039	39	424.964	61

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 698.003 jiwa penduduk provinsi Kalimantan Utara, 61% atau sebanyak 424.964 jiwa penduduk sudah memiliki akta kelahiran, sedangkan 39 persen atau sebanyak 273.039 jiwa belum memiliki akta kelahiran.

Bila dilihat berdasarkan wilayah maka kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Tana Tidung adalah wilayah yang memiliki persentase kepemilikan akta kelahiran tertinggi, yaitu 65%. Pada grafik berikut ini dapat dilihat jumlah kepemilikan akta kelahiran di setiap kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Utara :

Gambar 5.4 Grafik Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021



Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Data kepemilikan akta kelahiran anak umur 0 – 18 tahun yang menjadi salah satu prioritas kepemilikan dokumen kependudukan seperti disajikan tabel berikut: ⁵

Tabel 5.5 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Umur 0-18 Tahun di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Jumlah Anak 0-18 (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kelahiran			
			Belum Memiliki		Sudah Memiliki	
			(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1	Bulungan	49.902	3.714	7	46.188	93
2	Malinau	27.971	4.185	15	23.786	85
3	Nunukan	63.306	8.121	13	55.185	87
4	Tana Tidung	9.211	468	5	8.743	95
5	Tarakan	81.339	7.078	9	74.261	91
TOTAL		231.729	23.566	10	208.163	90

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Berdasarkan Rancangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 bahwa Target tahun 2024 Indikator Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-17 tahun adalah 100% maka dari tabel di atas untuk Provinsi Kalimantan Utara baru berada pada angka 90%.

Perlu upaya-upaya atau terobosan untuk meningkatkan pencapaian ini, salah satunya adalah dengan pemutakhiran atau peginputan data akta kelahiran bagi penduduk yang sudah memiliki namun belum terinput dalam database serta kemudahan-kemudahan bagi penduduk yang akan mengurus akta kelahiran.

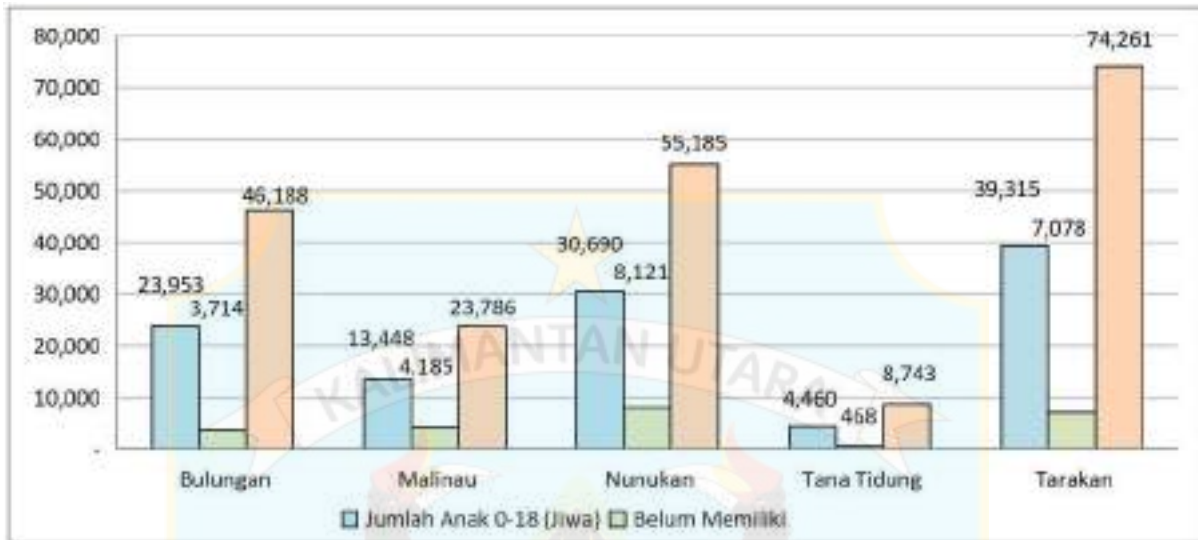
Provinsi Kalimantan Utara yang memiliki wilayah perbatasan dan pedalaman yang sulit dijangkau, perlu peningkatan pelayanan jemput bola⁶ untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan oleh pemerintah daerah.

Grafik jumlah kepemilikan akta kelahiran anak umur 0-18 disampaikan sebagai berikut :

⁵ Ibid.

⁶ Pada tahun 2019 Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan untuk Wilayah Pedalaman dan Perbatasan (Sipelandukilat) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Kalimantan Utara berhasil masuk Top 45 Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik dan tahun 2021 berhasil masuk Top 5 Pemenang Outstanding Achievement of Public Service Innovation Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB)RI

Gambar 5.5 Grafik Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Umur 0-18 Per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021



Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

2. Akta Perkawinan

Akta perkawinan / nikah merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya. Tabel berikut ini menyajikan kepemilikan akta perkawinan :⁷

Tabel 5.6 Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Jumlah Penduduk Status Kawin (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perkawinan			
			Belum Memiliki		Sudah Memiliki	
			(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1	Bulungan	69.944	18.156	26	51.788	74
2	Malinau	35.077	12.134	35	22.943	65
3	Nunukan	84.999	35.860	42	49.139	58
4	Tana Tidung	11.941	2.917	24	9.024	76
5	Tarakan	104.400	35.542	34	68.858	66
TOTAL		306.361	104.609	34	201.752	66

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

⁷ Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, *Op.cit.*

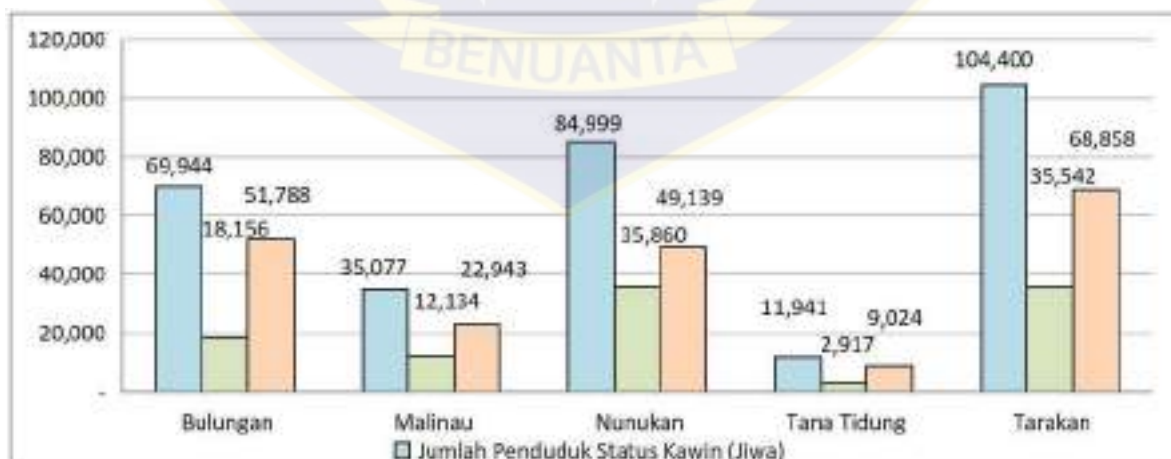
Tabel 5.5 menyajikan perbandingan penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan. Jumlah penduduk provinsi Kalimantan Utara yang berstatus kawin adalah sebanyak 306.361 jiwa, dimana terdapat 201.752 jiwa (66%) yang memiliki akta perkawinan dan 104.609 (34%) jiwa yang tidak memiliki akta perkawinan.

Masih banyaknya pasangan yang belum memiliki akta pernikahan terjadi karena banyak penduduk yang melakukan perkawinan secara agama atau adat saja tetapi tidak tercatat secara administrasi kependudukan, sehingga perkawinan ini belum diakui secara hukum negara.⁸

Jika dilihat berdasarkan persentase per wilayah, Tana Tidung menjadi kabupaten dengan tingkat persentase kepemilikan akta perkawinan sebesar 73%, disusul oleh Kabupaten Bulungan dengan persentase kepemilikan sebesar 74%, Kota Tarakan sebesar 66%, kemudian Kabupaten Malinau dan Kabupaten Nunukan berturut-turut sebesar 65% dan 58%, angka ini relatif lebih kecil utamanya disebabkan karena wilayah pusat pemerintahan yang sulit dijangkau dan jauh di pedalaman sehingga penduduk banyak belum mencatatkan perkawinannya baik yang secara agama atau adat.

Perlu menjadi catatan bahwa dari 104.609 penduduk berstatus kawin tetapi tidak memiliki akta perkawinan, juga dapat disebabkan kurang lengkapnya pengisian formulir biodata penduduk atau tidak melampirkan akta perkawinan yang dimiliki sehingga tidak diinput pada saat pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Grafik jumlah kepemilikan akta perkawinan disampaikan sebagai berikut :

Gambar 5.6 Grafik Kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021



Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

⁸ Terjadi kenaikan kepemilikan akta perkawinan yang signifikan apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya, yaitu dari tahun 2017 44% menjadi 55% ditahun 2018 dan menjadi 60% ditahun 2019

3. Akta Perceraian

Pasangan yang telah berpisah dan berstatus cerai hidup wajib memiliki akta perceraian. Tabel berikut ini menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai di setiap Kabupaten/Kota se-Provinsi Kalimantan Utara :⁹

Tabel 5.7 Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Jumlah Penduduk Status Cerai Hidup (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perceraian			
			Belum Memiliki		Sudah Memiliki	
			(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1	Bulungan	2.243	677	30	1.545	69
2	Malinau	541	205	38	336	62
3	Nunukan	2.065	1.001	48	1.048	51
4	Tana Tidung	279	128	46	151	54
5	Tarakan	4.660	1.366	29	3.265	70
TOTAL		9.788	3.377	35	6.345	65

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta perceraian sebesar 6.345 jiwa atau sebesar 65% dari total 9.788 penduduk yang berstatus cerai hidup, sementara yang belum memiliki akta perceraian sebanyak 3.377 jiwa atau sebesar 35%.

Persentase penduduk cerai hidup yang tidak memiliki akta perceraian masih sangat tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh masyarakat yang belum melaporkan perceraian.

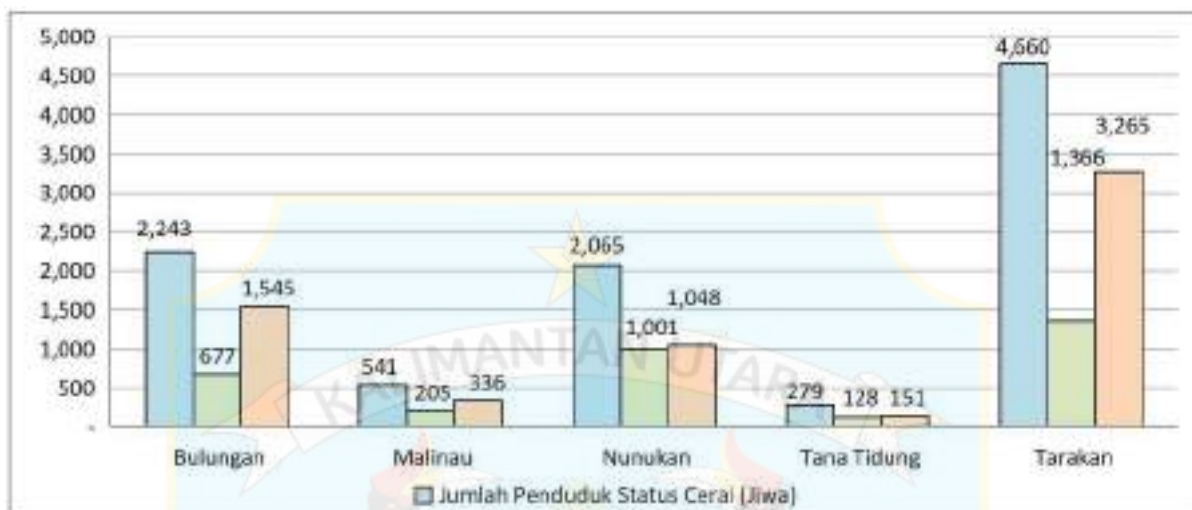
Ini perlu menjadi perhatian pemerintah kabupaten/kota dalam merencanakan suatu program kegiatan untuk sosialisasi dan penyuluhan akan pentingnya akta perceraian maupun dokumen kependudukan lainnya.

Berdasarkan Jumlah persentase kepemilikan akta perceraian per wilayah, Kota Tarakan adalah wilayah dengan kepemilikan akta perceraian tertinggi yaitu sebesar 70%, disusul oleh Kabupaten Bulungan sebesar 69%, Kabupaten Malinau sebesar 62%, Kabupaten Tana Tidung 54%, dan yang terendah Kabupaten Nunukan dengan persentase sebesar 51%.

Apabila data di atas disajikan dalam bentuk grafik, maka akan nampak seperti berikut:

⁹ Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, *Op.cit.*

Gambar 5.7 Grafik Kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021



Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

4. Akta Kematian

Administrasi kependudukan bukan saja dibutuhkan oleh Warga Negara Indonesia (WNI) yang masih hidup, namun juga berlaku untuk yang telah meninggal dunia. Fungsi dari tertib administrasi untuk mengurus akta kematian, sama pentingnya dengan kepengurusan akta kelahiran.

Masyarakat perlu segera membiasakan diri untuk melakukan kepengurusan akta kematian. Jika pelaporan kematian ini tidak berjalan dengan benar, maka biodata penduduk tersebut akan tetap terdaftar dalam database kependudukan, sehingga akan selalu muncul masalah mengenai jumlah penduduk yang tidak sesuai antara *defacto* dengan *dejure*.

Kondisi yang ada saat ini, kesadaran masyarakat untuk membuat akta kematian masih kurang, maka dirasa perlu untuk dilakukan sosialisasi secara berlanjut oleh aparaturnya dan petugas administrasi kependudukan, salah satunya melalui program terbaru sesuai instruksi dari Ditjen Dukcapil Kemendagri RI yaitu Disdukcapil Menyapa Masyarakat (DMM). Selain akta kematian mempunyai banyak fungsi dengan kaitan persoalan penentuan hukum privat maupun publik, kepemilikan akta kematian jika dikaitkan dengan pelaporan kematian akan mendukung pendataan penduduk yang lebih akurat dari sisi jumlah penduduk. Manfaat dari akta kematian adalah :

- Sebagai syarat untuk melaksanakan pernikahan kembali bagi yang berstatus Janda atau Duda;

- Persyaratan pengurusan pembagian waris;
- Persyaratan pengurusan pensiun;
- Persyaratan pengurusan uang duka, tunjangan kecelakaan, TASPEN, asuransi, perbankan, dan lain sebagainya;
- Tertib administrasi kependudukan.

. Berikut ini data jumlah kepemilikan akta kematian di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Utara :¹⁰

Tabel 5.8 Jumlah Kepemilikan Akta Kematian di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Jumlah Meninggal	Jumlah Penerbitan	Persentase
1	Bulungan	2.358	3.294	139,69
2	Malinau	1.248	1.925	154,25
3	Nunukan	2.443	3.806	155,79
4	Tana Tidung	649	809	124,65
5	Tarakan	6.897	7.618	110,45
	Total	13.595	17.452	128,37

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Dapat dilihat dari tabel 5.8 bahwa pada Tahun 2021 terdapat kematian yang dilaporkan dengan 2.987 penerbitan akta kematian. Jika diperhatikan dapat dilihat bahwa jumlah penerbitan Akta Kematian lebih besar dibanding Jumlah kematian yang dilaporkan, ini dikarenakan penerbitan akta kematian juga mencakup pelaporan kematian pada tahun-tahun sebelumnya.

Gambar 5.8 Grafik Kepemilikan Akta Kematian di Kabupaten/Kota se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021



Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

¹⁰ Laporan Pelayanan Disdukcapil Kabupaten/Kota se-Provinsi Kalimantan Utara Per Desember 2020.



BAB VI

PENUTUP

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021 ini memuat data kependudukan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021 yang bersumber dari data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Dalam Negeri Republik Indonesia.

Buku ini kami harapkan dapat digunakan oleh instansi pemerintah dan/atau swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan serta bermanfaat sebagai acuan dalam perencanaan pembangunan di Provinsi Kalimantan Utara.

Untuk mendukung penyusunan dan penyajian Profil Perkembangan Kependudukan tahun berikutnya, diperlukan usaha dan dukungan *stake holder* yang terkait khususnya perbaikan data atau pemutakhiran data kependudukan setiap periode sehingga penyajian tahun yang akan datang lebih baik dan akurat.

Akurasi dan validitas data ini juga dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat dalam mengurus dan melaporkan peristiwa kependudukan dan pencatatan sipil pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota, disamping peran aktif aparatur atau petugas dan masyarakat dalam melakukan peran stelsel aktif untuk pelayanan publik.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di kemudian hari sangat dibutuhkan, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan. Demikian dan terimakasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Saribun, Daud S, *Pengaruh Jenis Penggunaan Lahan dan Kelas Lereng Terhadap Bobot Isi, Porositas Total, dan Kadar Air Tanah Pada Sub-Das Cikabpudung Hulu*, Laporan Penelitian, Universitas Padjajaran, 2007
- Maulana, Deden Rusdian, *Mekanika Tanah II*, Makalah, Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2014
- Tim, *Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021*, Tanjung Selor : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Kalimantan Utara, 2020
- Bank Indonesia, *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Kalimantan Utara*, Februari 2019
- BPS Kalimantan Utara, *Berita Resmi Statistik : Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Utara Triwulan IV 2018*, No.8/02/65/Th.XXI, 6 Februari 2019
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2012 tentang pembentukan Provinsi Kalimantan Utara
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2008 Tentang Wilayah Negara
- Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga
- Imamia, Tsumma Lazuardini, *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pemberantasan Kemiskinan Di Indonesia*, Universitas Brawijaya
- Presentasi Kepala BKKBN Surya Chandra Surapaty yang diwakili oleh Dr. Abidinsyah Siregar, DHSM, M.Kes Deputi Bidang Advokasi, Penggerakan dan Informasi BKKBN Pusat pada Rapat Kerja Nasional Kesehatan 2016 gelombang II, Jakarta 5 April 2016
- LIPI, Jurnal Kependudukan Indonesia Vol. 13 1 Juni 2018
- BAPPEDA & Litbang Provinsi Kalimantan Utara, *RPJMD Kalimantan Utara 2016-2021*, 2016
- Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, *Data Konsolidasi Bersih (DKB) Per Desember Tahun 2021*
- Biro Pengelola Perbatasan Negara Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2018
- Laporan Pelayanan Disdukcapil Kabupaten/Kota se-Provinsi Kalimantan Utara Per Desember 2020*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara, *Provinsi Kalimantan Utara Dalam Angka 2020*, Tanjung Selor, 2020
- Kepmendagri Nomor-146.1-4717 Tahun 2021 Tentang Penetapan Nama Kode dan Jumlah Desa Seluruh Indonesia
- Ranwal RPJMD Kaltara 2021-2026



Rencana Kehutanan Tingkat Provinsi (RKTP) Kalimantan Utara

RTRW Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2017-2037

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 66 Tahun 2011 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan tanggal 28 Desember 2011

<https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/geomorfologi/jenis-jenis-longsor>

<https://www.geologinesia.com/2018/05/mengenal-ciri-ciri-iklim-tropis.html>

<http://news.detik.com/opini/d-1367204/negeri-patron-klien-bernama-indonesia> diakses 5 Maret 2020
11.00 WITA

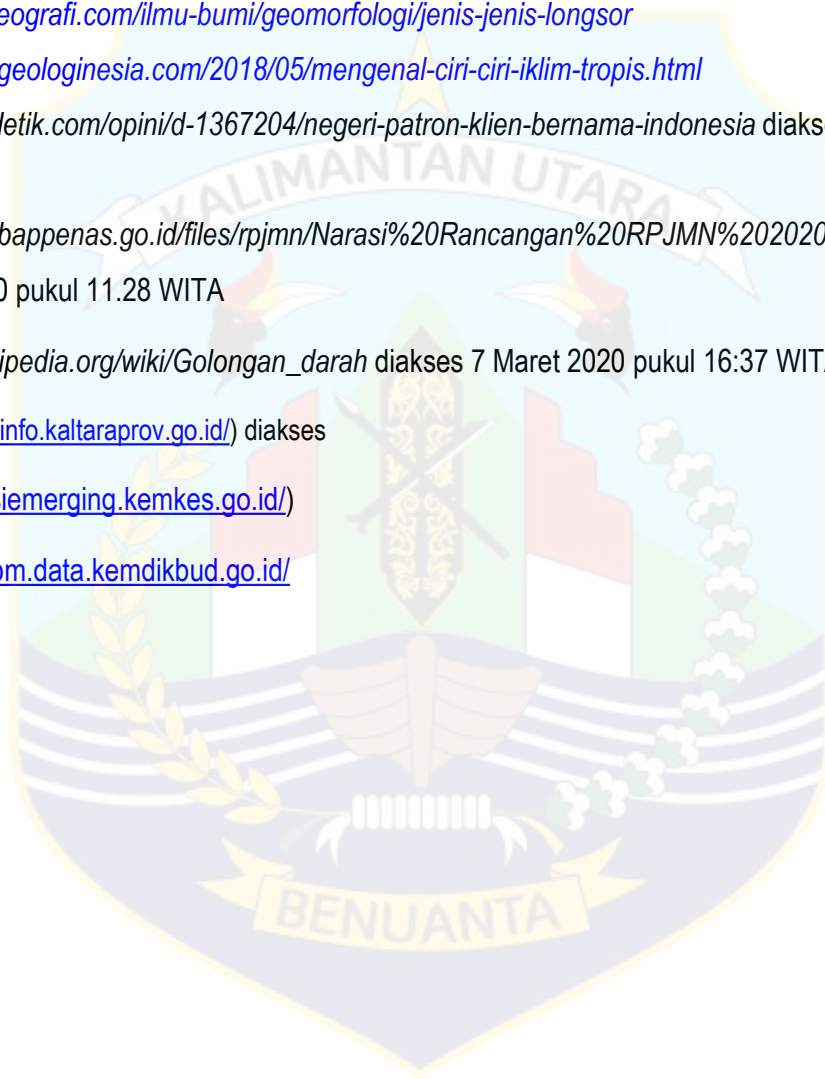
<https://www.bappenas.go.id/files/rpjm/Narasi%20Rancangan%20RPJMN%202020-2024.pdf> diakses
6 Maret 2020 pukul 11.28 WITA

https://id.wikipedia.org/wiki/Golongan_darah diakses 7 Maret 2020 pukul 16:37 WITA

<https://coronainfo.kaltaraprov.go.id/>) diakses

<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>)

<https://apkapm.data.kemdikbud.go.id/>



LAMPIRAN



LAMPIRAN
DATA JUMLAH PENDUDUK PER DESA / KELURAHAN

KABUPATEN BULUNGAN

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
650101	TANJUNG PALAS	6501011001	TANJUNG PALAS HULU	792	749	1.541
		6501011002	TANJUNG PALAS TENGAH	1.217	1.209	2.426
		6501011003	TANJUNG PALAS HILIR	2.141	1.885	4.026
		6501011004	KARANG ANYAR	621	601	1.222
		6501012005	GUNUNG PUTIH	1.633	1.613	3.246
		6501012006	PEJALIN	594	545	1.139
		6501012007	ANTUTAN	1.272	1.112	2.384
		6501012008	TERAS NAWANG	453	408	861
		6501012009	TERAS BARU	513	444	957
JUMLAH				9.236	8.566	17.802
650102	TANJUNG PALAS BARAT	6501022001	LONG BELUAH	1.637	1.387	3.024
		6501022002	LONG SAM	527	415	942
		6501022003	MARA SATU	840	725	1.565
		6501022004	MARA HILIR	402	342	744
		6501022005	LONG PARI	271	242	513
JUMLAH				3.677	3.111	6.788
650103	TANJUNG PALAS UTARA	6501032001	KARANG AGUNG	1.285	1.222	2.507
		6501032002	PIMPING	1.193	1.012	2.205
		6501032003	PANCA AGUNG	1.221	1.152	2.373
		6501032004	RUHUI RAHAYU	1.050	950	2.000
		6501032005	ARDI MULYO	382	318	700
		6501032006	KELUBIR	786	755	1.541
JUMLAH				5.917	5.409	11.326
650104	TANJUNG PALAS TIMUR	6501042001	TANAH KUNING	1.949	1.687	3.636
		6501042002	MANGKUPADI	1.723	1.409	3.132
		6501042003	SAJAU	698	615	1.313
		6501042004	WONO MULYO	821	762	1.583
		6501042005	TANJUNG AGUNG	659	585	1.244
		6501042006	BINAI	1.843	1.437	3.280
		6501042007	SAJAU HILIR	1.176	1.007	2.183
		6501042008	PURA SAJAU	473	409	882
JUMLAH				9.342	7.911	17.253
650105	TANJUNG SELOR	6501051001	TANJUNG SELOR HULU	3.002	2.796	5.798
		6501051002	TANJUNG SELOR HILIR	15.940	14.866	30.806
		6501051008	TANJUNG SELOR TIMUR	3.209	2.939	6.148
		6501052003	JELARAI SELOR	3.482	3.116	6.598
		6501052004	GUNUNG SERIANG	539	441	980
		6501052005	BUMI RAHAYU	771	663	1.434
		6501052006	GUNUNG SARI	1.081	868	1.949
		6501052007	APUNG	1.624	1.433	3.057
		6501052009	TENGKAPAK	575	516	1.091
JUMLAH				30.223	27.638	57.861
650106	TANJUNG PALAS TENGAH	6501062001	SALIM BATU	3.079	2.829	5.908
		6501062002	SILVA RAHAYU	617	583	1.200
		6501062003	TANJUNG BUKA	2.701	2.383	5.084
JUMLAH				6.397	5.795	12.192
650107	PESO	6501072001	LEPAK ARU	332	271	603
		6501072002	LONG LASAN	239	228	467
		6501072003	LONG PESO	374	364	738
		6501072004	LONG BIA	262	213	475
		6501072005	MUARA PENGEAN	249	216	465
		6501072006	LONG LIAN	165	140	305
		6501072007	LONG YIIN	81	63	144
		6501072008	LONG LEJU	219	173	392
		6501072009	LONG PELEBAN	126	111	237
		6501072010	LONG BUANG	205	173	378
JUMLAH				2.252	1.952	4.204
650108	PESO ILIR	6501082001	LONG TUNGU	551	477	1.028
		6501082002	LONG BANG	408	350	758
		6501082003	LONG TELENJAU	308	243	551
		6501082004	NAHA ANYA	469	400	869
		6501082005	LONG LEMBU	215	169	384
		6501082006	LONG BANG HULU	301	252	553
JUMLAH				2.252	1.891	4.143
650109	SEKATAK	6501092001	SEKATAK BUJI	1.418	1.260	2.678
		6501092002	PARU ABANG	170	155	325
		6501092003	BUNAU	212	215	427
		6501092004	UJANG	204	191	395
		6501092005	TENGGILING	151	152	303
		6501092006	KELUMBUNAN	193	197	390
		6501092007	TURUNG	140	122	262
		6501092008	TERINDAK	224	190	414
		6501092009	KELIISING	171	166	337
		6501092010	AMBALAT	147	126	273
		6501092011	KERITING	61	54	115
		6501092012	KENDARI	87	90	177
		6501092013	BAMBANG	94	87	181
		6501092014	MARITAM	139	131	270
		6501092015	PENTIAN	170	155	325
		6501092016	PUNAN DULAU	147	119	266
		6501092017	KELINCAWAN	229	204	433
		6501092018	BEKELIU	151	141	292
		6501092019	SEKATAK BENGARA	561	492	1.053
		6501092020	PUNGIT	341	308	649
		6501092021	ANJAR ARIP	67	56	123
		6501092022	LIAGU	359	319	678
JUMLAH				5.436	4.930	10.366
650110	BUNYU	6501102001	PULAU BUNYU BARAT	3.107	2.758	5.865
		6501102002	PULAU BUNYU SELATAN	1.597	1.454	3.051
		6501102003	PULAU BUNYU TIMUR	1.423	1.284	2.707
JUMLAH				6.127	5.496	11.623
TOTAL BULUNGAN				80.859	72.699	153.558

KABUPATEN MALINAU

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
		6502012001	LONG GAFID	179	160	339
		6502012002	LONG BISAI	278	288	566

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
650201	MENTARANG	6502012003	TEMALANG	106	115	221
		6502012004	LONG LIKU	85	65	150
		6502012005	PULAU SAPI	1.029	991	2.020
		6502012006	PAKING	267	239	506
		6502012007	LIDUNG KEMENCI	255	252	507
		6502012008	MENTARANG BARU	573	525	1.098
		6502012009	HARAPAN MAJU	348	288	636
JUMLAH				3.120	2.923	6.043
650202	MALINAU KOTA	6502022001	BATU LIDUNG	788	810	1.598
		6502022002	MALINAU KOTA	6.774	6.293	13.067
		6502022003	PELITA KANAAN	1.149	1.084	2.233
		6502022004	MALINAU HULU	3.510	3.191	6.701
		6502022005	MALINAU HILIR	709	645	1.354
		6502022006	TANJUNG KERANJANG	336	307	643
JUMLAH				13.266	12.330	25.596
650203	PUJUNGAN	6502032001	LONG PUJUNGAN	260	237	497
		6502032002	LONG KETAMAN	66	57	123
		6502032003	LONG PUA	39	28	67
		6502032004	LONG LAME	104	74	178
		6502032005	LONG JELET	54	47	101
		6502032006	LONG ARAN	207	179	386
		6502032007	LONG PALIRAN	60	50	110
		6502032008	LONG BENA	46	44	90
		6502032009	LONG BELAKA PITAU	116	89	205
JUMLAH				952	805	1.757
650204	KAYAN HILIR	6502042001	DATA DIAN	218	180	398
		6502042002	LONG PIPA	201	171	372
		6502042003	LONG SULE	288	231	519
		6502042004	SUNGAI ANAI	90	70	160
		6502042005	LONG METUN	76	46	122
JUMLAH				873	698	1.571
650205	KAYAN HULU	6502052001	LONG NAWANG	510	498	1.008
		6502052002	NAWANG BARU	408	356	764
		6502052003	LONG TEMUYAT	191	184	375
		6502052004	LONG BETAOH	113	84	197
		6502052005	LONG PAYAU	56	41	97
JUMLAH				1.278	1.163	2.441
650206	MALINAU SELATAN	6502062001	BILA BEKAYUK	126	129	255
		6502062002	LONG LOREH	748	659	1.407
		6502062003	LANGAP	721	582	1.303
		6502062004	LABAN NYARIT	188	156	344
		6502062005	NUNUK TANAH KIBANG	83	72	155
		6502062006	PELENCU	146	120	266
		6502062007	PAYA SETURAN	201	177	378
		6502062008	PUNAN RIAN	77	64	141
		6502062009	SENGAYAN	352	286	638
JUMLAH				2.642	2.245	4.887
650207	MALINAU UTARA	6502072001	KALIAMOK	644	591	1.235
		6502072002	LUSO	280	271	551
		6502072003	MALINAU SEBERANG	2.344	2.139	4.483
		6502072004	PUTAT	265	254	519
		6502072005	SALAP	232	231	463
		6502072006	SERUYUNG	144	153	297
		6502072007	RESPEN TUBU	1.383	1.250	2.633
		6502072008	BELAYAN	1.365	915	2.280
		6502072009	SEMBUAK WAROD	323	290	613
		6502072010	LUBAK MANIS	377	339	716
		6502072011	KELAPIS	433	417	850
		6502072012	SEMENGARIS	212	183	395
		JUMLAH				8.002
650208	MALINAU BARAT	6502082001	LONG BILA	116	111	227
		6502082002	LONG KENIPE	136	112	248
		6502082003	PUNAN BENGALUN	135	126	261
		6502082004	SESUA	774	699	1.473
		6502082005	SENTABAN	181	158	339
		6502082006	TANJUNG LAPANG	2.482	2.202	4.684
		6502082007	TARAS	182	180	362
		6502082008	KUALA LAPANG	1.536	1.430	2.966
		6502082009	SEMPAYANG	383	331	714
JUMLAH				5.925	5.349	11.274
650209	SUNGAI BOH	6502092001	DUMU MAHAK	225	201	426
		6502092002	LONG LEBUSAN	356	308	664
		6502092003	MAHAK BARU	371	305	676
		6502092004	LONG TOP	11	9	20
		6502092005	AGUNG BARU	210	166	376
		6502092006	DATA BARU	156	139	295
JUMLAH				1.329	1.128	2.457
650210	KAYAN SELATAN	6502102001	LONG AMPUNG	300	274	574
		6502102002	LONG URO	183	185	368
		6502102003	LIDUNG PAYAU	244	220	464
		6502102004	SUNGAI BARANG	161	165	326
		6502102005	METULANG	148	138	286
JUMLAH				1.036	982	2.018
650211	BAHAU HULU	6502112001	LONG ULI	88	75	163
		6502112002	LONG ALANGO	297	247	544
		6502112003	LONG BERINI	116	68	184
		6502112004	LONG TEBULO	62	50	112
		6502112005	APAU PING	121	108	229
		6502112006	LONG KEMUAT	80	72	152
JUMLAH				764	620	1.384
650212	MENTARANG HULU	6502122001	LUNG FALA	53	45	98
		6502122002	LUNG KEBINU	55	44	99
		6502122003	LUNG MEKATIP	38	32	70
		6502122004	LUNG SIMAU	72	69	141
		6502122005	LUNG BARANG	246	246	492
		6502122006	LUNG SULIT	52	36	88
		6502122007	LUNG SEMAMU	35	32	67
JUMLAH				551	504	1.055
650213	MALINAU SELATAN HILIR	6502132001	SETULANG	499	419	918
		6502132002	SETARAP	173	151	324
		6502132003	PUNAN SETARAP	98	95	193
		6502132004	BATU KAJANG	246	227	473
		6502132005	GONG SOLOK	187	147	334
		6502132006	PUNAN GONG SOLOK	249	239	488
		6502132007	LONG ADIU	77	65	142

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
		6502132008	PUNAN ADIU	62	58	120
		JUMLAH		1.591	1.401	2.992
650214	MALINAU SELATAN HULU	6502142001	LONG LAKE	160	126	286
		6502142002	PUNAN MIRAU	87	63	150
		6502142003	LONG RAT	73	69	142
		6502142004	HALANGA	124	98	222
		6502142005	METUT	179	148	327
		6502142006	LONG JALAN	125	102	227
		6502142007	NAHAKRAMO BARU	74	72	146
		6502142008	TANJUNGNANGA	511	486	997
		JUMLAH		1.333	1.164	2.497
650215	SUNGAI TUBU	6502152001	LONG NYAU	65	48	113
		6502152002	LONG TITI	106	102	208
		6502152003	LONG RANAU	102	78	180
		6502152004	RIAN TUBU	107	100	207
		6502152005	LONG PADA	109	101	210
		JUMLAH		489	429	918
TOTAL MALINAU				43.151	38.774	81.925

KABUPATEN NUNUKAN

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
650301	SEBATIK	6503012001	TANJUNGKARANG	1.768	1.567	3.335
		6503012002	BALANSIKU	753	698	1.451
		6503012003	SUNGAI MANURUNG	556	501	1.057
		6503012004	PADAIDI	484	446	930
		JUMLAH		3.561	3.212	6.773
650302	NUNUKAN	6503021001	NUNUKAN TIMUR	9.536	8.606	18.142
		6503021002	NUNUKAN BARAT	8.537	7.845	16.382
		6503021003	NUNUKAN UTARA	4.137	3.806	7.943
		6503021005	NUNUKAN TENGAH	8.005	7.694	15.699
		6503022004	BINUSAN	2.864	2.430	5.294
		JUMLAH		33.079	30.381	63.460
650303	SEMBAKUNG	6503032001	TAGUL	249	210	459
		6503032002	LUBAKAN	281	263	544
		6503032003	ATAP	1.333	1.245	2.578
		6503032004	MANUK BUNGKUL	207	189	396
		6503032005	TUJUNG	203	170	373
		6503032006	PAGAR	194	181	375
		6503032007	LABUK	138	117	255
		6503032008	BUTAS BAGU	156	149	305
		6503032009	PELAJU	202	160	362
		6503032013		2	2	4
		6503032020		0	1	1
		JUMLAH		2.965	2.687	5.652
650304	LUMBIS	6503042001	DERALON	72	72	144
		6503042002	LIANG	70	55	125
		6503042003	DABULON	40	37	77
		6503042004	TALUAN	40	44	84
		6503042005	PODONG	155	103	258
		6503042006	PATAL I	57	44	101
		6503042007	SIAWANG	48	43	91
		6503042008	SAPUYAN	87	82	169
		6503042009	NAINSID	111	98	209
		6503042010	SASIBU	64	57	121
		6503042011	SALUDAN	44	48	92
		6503042012	SEMALAT	46	34	80
		6503042013	LIBANG	126	113	239
		6503042014	SEDONGON	148	138	286
		6503042015	TANJUNG HILIR	127	132	259
		6503042016	SUMALUMUNG	66	63	129
		6503042017	LINTONG	154	91	245
		6503042018	PULU BULAWAN	47	40	87
		6503042019	TANJUNG HULU	145	130	275
		6503042020	PATAL II	79	84	163
		6503042021	PA'LOO	61	57	118
		6503042022	SANGKUB	50	40	90
		6503042023	TUBUS	89	80	169
		6503042024	LIKOS	57	64	121
		6503042025	BULAN-BULAN	114	112	226
		6503042026	KALAMPISING	222	197	419
		6503042027	PA'LEMUMUT	36	37	73
		6503042028	MANSALONG	1.007	980	1.987
		6503042049		1	0	1
		JUMLAH		3.363	3.075	6.438
650305	KRAYAN	6503052002	PA' PADI	65	55	120
		6503052003	CINGLAT	60	56	116
		6503052022	LIANG BUTAN	272	266	538
		6503052029	PA' RUPAI	54	39	93
		6503052030	BA SIKOR	67	53	120
		6503052031	PA' NADO	49	49	98
		6503052032	BUDUK KINANGAN	46	45	91
		6503052033	LIANG TUER	78	66	144
		6503052034	BUDUK TUMU	61	71	132
		6503052035	LONG BERAYANG	54	51	105
		6503052036	PA' API	114	91	205
		6503052037	PA' SIRE	72	66	138
		6503052038	WA' YANUD	75	70	145
		6503052039	LONG NAWAN	55	52	107
		6503052040	LONG KATUNG	149	122	271
		6503052041	LONG BAWAN	196	178	374
		6503052044	LONG MATUNG	61	54	115
		6503052045	LONG RUPAN	25	20	45
		6503052046	LIANG BIADUNG	41	34	75
		6503052047	WA' LAYA	146	125	271
		6503052048	PA' MATUNG	40	44	84
		6503052049	PA' TERUTUN	37	29	66
		6503052065	PA' PUTUK	43	28	71
		JUMLAH		1.860	1.664	3.524
		6503062001	PEMBELIANGAN	2.590	2.076	4.666
		6503062002	APAS	410	371	781
		6503062003	KUNYIT	297	304	601
		6503062004	TETABAN	235	217	452
		6503062005	KEKAYAP	300	284	584

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
650306	SEBUKU	6503062006	BEBANAS	175	120	295
		6503062007	LULU	170	174	344
		6503062008	SUJAU	238	219	457
		6503062009	MELASU BARU	174	161	335
		6503062010	HARAPAN	1.178	1.012	2.190
		6503062022		1	0	1
		JUMLAH		5.768	4.938	10.706
650307	KRAYAN SELATAN	6503072001	LONG PASIA	51	46	97
		6503072002	LIANG LUNUK	64	60	124
		6503072003	PA' IBANG	50	31	81
		6503072004	PA' AMAI	66	61	127
		6503072005	PA' KABER	53	51	104
		6503072006	PA' TERA	54	55	109
		6503072007	PA' SING	84	80	164
		6503072009	PA' DALAN	42	50	92
		6503072010	LONG BIRAR	38	30	68
		6503072011	PA' UPAN	53	51	104
		6503072016	LONG BUDUNG	76	60	136
		6503072018	LONG PUPUNG	82	77	159
		6503072020	PA' URANG	45	39	84
		JUMLAH		758	691	1.449
650308	SEBATIK BARAT	6503082001	LIANG BUNYU	1.279	1.173	2.452
		6503082002	BINALAWAN	1.395	1.296	2.691
		6503082003	SETABU	1.770	1.658	3.428
		6503082004	BAMBANGAN	1.270	1.121	2.391
		JUMLAH		5.714	5.248	10.962
650309	NUNUKAN SELATAN	6503091001	SELISUN	3.424	3.127	6.551
		6503091002	NUNUKAN SELATAN	3.672	3.364	7.036
		6503091003	MANSAPA	1.545	1.377	2.922
		6503091004	TANJUNG HARAPAN	2.698	2.574	5.272
		JUMLAH		11.339	10.442	21.781
650310	SEBATIK TIMUR	6503102001	SUNGAI NYAMUK	2.805	2.683	5.488
		6503102002	TANJUNG HARAPAN	1.412	1.357	2.769
		6503102003	BUKIT ARU INDAH	1.677	1.667	3.344
		6503102004	TANJUNG ARU	1.252	1.175	2.427
		JUMLAH		7.146	6.882	14.028
650311	SEBATIK UTARA	6503112001	SUNGAI PANCANG	2.621	2.543	5.164
		6503112002	LAPRI	665	636	1.301
		6503112003	SEBERANG	669	644	1.313
		JUMLAH		3.955	3.823	7.778
650312	SEBATIK TENGAH	6503122001	SUNGAI LIMAU	1.510	1.395	2.905
		6503122002	MASPUL	392	369	761
		6503122003	AJI KUNING	1.755	1.578	3.333
		6503122004	BUKIT HARAPAN	635	580	1.215
		JUMLAH		4.292	3.922	8.214
650313	SEI MENGGARIS	6503132001	SRINANTI	1.284	1.077	2.361
		6503132002	TABUR LESTARI	1.943	1.583	3.526
		6503132003	SAMAEENRE SEMAJA	515	369	884
		6503132004	SEKADUYAN TAKA	1.800	1.371	3.171
		JUMLAH		5.542	4.400	9.942
650314	TULIN ONSOI	6503142001	SANUR	1.427	1.234	2.661
		6503142002	MAKMUR	1.101	972	2.073
		6503142003	SEMUNAD	404	340	744
		6503142004	SEKIKILAN	496	361	857
		6503142005	KALUNSAYAN	220	198	418
		6503142006	TEMBALANG	142	122	264
		6503142007	SALANG	577	358	935
		6503142008	TINAMPAK I	210	169	379
		6503142009	TINAMPAK II	110	99	209
		6503142010	NAPUTI	143	147	290
		6503142011	TAU BARU	183	181	364
		6503142012	BALATIKON	125	105	230
		JUMLAH		5.138	4.286	9.424
650315	LUMBIS OGONG	6503152001	PAYANG	37	31	68
		6503152002	SUYADON	51	49	100
		6503152003	BULU MENGOLOM	62	53	115
		6503152004	TUKULON	146	139	285
		6503152005	UBOL SULOK	83	66	149
		6503152006	BATUNG	51	39	90
		6503152007	UBOL ALUNG	64	54	118
		6503152008	NANSAPAN	45	40	85
		6503152009	SAMUNTI	90	87	177
		6503152010	SEMATA	76	66	142
		6503152011	SUNGOI	38	33	71
		6503152012	SALAN	55	34	89
		6503152013	SINAMPILA I	36	37	73
		6503152014	PALUAN	60	49	109
		6503152015	SEDALIT	25	23	48
		6503152016	TAMBALANG HILIR	25	20	45
		6503152017	TADUNGUS	56	58	114
		6503152018	SINAMPILA II	81	83	164
		6503152019	KALAMBUKU	37	36	73
		6503152020	JUKUP	54	50	104
		6503152021	LONG BULU	109	116	225
		6503152023	LINSAYUNG	32	22	54
		6503152024	TUMANTALAS	28	24	52
		6503152025	SANAL	45	37	82
		6503152026	LIMPAKON	30	25	55
		6503152027	LABUK	18	22	40
		JUMLAH		1.434	1.293	2.727
650316	SEMBAKUNG ATULAI	6503162001	LUBOK BUAT	311	275	586
		6503162002	KATUL	124	140	264
		6503162003	MAMBULU	185	160	345
		6503162004	PAGALUYON	186	152	338
		6503162005	SADUMAN	162	135	297
		6503162006	TULANG	119	110	229
		6503162007	SABULUAN	88	82	170
		6503162008	PULAU KERAS	164	166	330
		6503162009	LIUK BULU	91	90	181
		6503162010	BINANUN	142	120	262
		JUMLAH		1.572	1.430	3.002
		6503172001	TANG PAYE	37	40	77
		6503172002	LONG RUNGAN	44	31	75
		6503172003	LONG KELUPAN	38	30	68
		6503172004	LONG PADI	58	50	108

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
650317	KRAYAN TENGAH	6503172005	TANG BADUI	42	36	78
		6503172006	BINUANG	73	54	127
		6503172007	LONG MUTAN	83	64	147
		6503172008	PA' MILAU	46	42	88
		6503172009	BA' LIKU	59	42	101
		6503172010	LONG RIAN	60	42	102
		6503172011	PA' YALAU	38	35	73
JUMLAH				578	466	1.044
650318	KRAYAN TIMUR	6503182001	PA' BETUNG	50	48	98
		6503182002	LONG SEPAYANG	39	30	69
		6503182003	PA' PAWAN	53	51	104
		6503182004	PA' MELADE	61	41	102
		6503182005	PA' KEBUAN	61	49	110
		6503182006	PA' UMUNG	47	47	94
		6503182007	PA' RANGEB	49	38	87
		6503182008	LONG UMUNG	36	39	75
		6503182009	LONG TENEM	42	28	70
		6503182010	LONG NUAT	40	23	63
		6503182011	PA' PALA	32	33	65
		6503182012	SINAR BARU	35	33	68
		6503182013	PA' LIDUNG	26	25	51
		6503182014	PA' RAYE	87	79	166
		6503182015	BUNGAYAN	15	11	26
		6503182016	WA' YAGUNG	88	56	144
		6503182017	KAMPUNG BARU	73	77	150
JUMLAH				834	708	1.542
650319	KRAYAN BARAT	6503192001	PA' MULAK	17	19	36
		6503192002	LONG PUAJ	38	34	72
		6503192003	LONG MANGAN	24	23	47
		6503192004	BUDUK KUBUL	43	40	83
		6503192005	LONG KABID	31	27	58
		6503192006	PA' INAN	30	20	50
		6503192007	LEMBUDUD	107	96	203
		6503192008	LONG TUGUL	86	84	170
		6503192009	PA' BUTAL	78	73	151
		6503192010	PA' DELUNG	70	66	136
		6503192011	PA' URUD	49	42	91
		6503192012	PA' KEMUT	68	49	117
		6503192013	PA' KIDANG	68	55	123
		6503192014	LEMBADA	89	63	152
		6503192015	PA' PAYAK	71	66	137
		6503192016	PA' PIRIT	53	40	93
		6503192017	LIANG ALIQ	86	61	147
		6503192018	SEMBUDUD	66	54	120
		6503192019	LIANG TURAN	76	85	161
		6503192020	LIANG BUA	74	75	149
		6503192021	LEPATAR	87	71	158
		6503192022	PA' MERING	79	67	146
		6503192023	PA' PANI	53	41	94
		6503192024	PA' LUTUT	62	61	123
		6503192025	MA' LIBU	75	53	128
JUMLAH				1.580	1.365	2.945
650320	LUMBIS PANSIANGAN	6503202001	Sumentobol	41	43	84
		6503202002	Nantukidan	49	32	81
		6503202003	Labang	39	32	71
		6503202004	Sumantipal	74	67	141
		6503202005	Ngawol	75	72	147
		6503202006	Bululaun Hilir	36	38	74
		6503202007	Lagas	34	38	72
		6503202008	Panas	59	62	121
		6503202009	Langgason	45	52	97
		6503202010	Tantalujuk	41	41	82
		6503202011	Tambalang Hulu	67	48	115
		6503202012	Kuyo	35	29	64
		6503202013	Bokok	33	22	55
JUMLAH				628	576	1.204
650321	LUMBIS HULU	6503212001	Tau Lumbis	57	63	120
		6503212002	Lipaga	34	31	65
		6503212003	Bululaun Hulu	35	32	67
		6503212004	Kalisun	24	27	51
		6503212005	Mamasin	33	32	65
		6503212006	Sibalu	31	31	62
		6503212007	Duyan	28	28	56
		6503212008	Tuntulibing	35	40	75
		6503212009	Tetagas	30	23	53
		6503212010	Kabungolor	16	22	38
JUMLAH				323	329	652
TOTAL NUNUKAN				101.429	91.818	193.247

KABUPATEN TANA TIDUNG

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
650401	SESAYAP	6504012001	TIDENG PALE	2.910	2.712	5.622
		6504012002	LIMBU SEDULUN	266	234	500
		6504012003	SEBIDAY	472	435	907
		6504012004	SEDULUN	291	280	571
		6504012005	TIDENG PALE TIMUR	1.383	1.250	2.633
		6504012006	GUNAWAN	236	176	412
		6504012007	SEBAWANG	175	148	323
JUMLAH				5.733	5.235	10.968
650402	SESAYAP HILIR	6504022001	SESAYAP	838	776	1.614
		6504022002	SENGKONG	191	161	352
		6504022003	BEBATU	389	349	738
		6504022004	BADAN BIKIS	381	381	762
		6504022005	SEPALA DALUNG	901	788	1.689
		6504022006	SELUDAU	330	289	619
		6504022007	MENJELUTUNG	464	406	870
6504022008	SESAYAP SELOR	380	304	684		
JUMLAH				3.874	3.454	7.328
650403	TANA LIA	6504032001	TANAH MERAH	537	457	994
		6504032002	TENGGU DACING	262	213	475
		6504032003	SAMBUNGAN	224	222	446
		6504032004	TANAH MERAH BARAT	441	360	801
		6504032005	SAMBUNGAN SELATAN	339	298	637

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
JUMLAH				1.803	1.550	3.353
650404	BETAYAU	6504042001	BUONG BARU	497	448	945
		6504042002	BEBAKUNG	290	281	571
		6504042003	KUJAU	398	327	725
		6504042004	MENDUPO	115	124	239
		6504042005	MANING	286	251	537
		6504042006	PERIUK	75	68	143
JUMLAH				1.661	1.499	3.160
650405	MURUK RIAN	6504052001	SEPUTUK	191	177	368
		6504052002	RIAN	181	163	344
		6504052003	BALAYAN ARI	65	69	134
		6504052004	RIAN RAYO	143	139	282
		6504052005	KAPUAK	145	142	287
		6504052006	SAPARI	147	137	284
JUMLAH				872	827	1.699
TOTAL TANA TIDUNG				13.943	12.565	26.508

KOTA TARAKAN

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
657101	TARAKAN BARAT	6571011001	KARANG ANYAR	16.256	15.387	31.643
		6571011002	KARANG REJO	4.034	3.748	7.782
		6571011003	KARANG ANYAR PANTAI	11.459	10.563	22.022
		6571011004	KARANG BALIK	4.084	3.828	7.912
		6571011005	KARANG HARAPAN	6.384	6.100	12.484
JUMLAH			42.217	39.626	81.843	
657102	TARAKAN TENGAH	6571021001	KAMPUNG I SKIP	6.385	5.996	12.381
		6571021002	PAMUSIAN	7.685	7.378	15.063
		6571021003	SEBENGKOK	8.729	8.118	16.847
		6571021004	SELUMIT	3.515	3.335	6.850
		6571021005	SELUMIT PANTAI	9.851	8.747	18.598
JUMLAH			36.165	33.574	69.739	
657103	TARAKAN TIMUR	6571031001	LINGKAS UJUNG	6.353	5.863	12.216
		6571031002	GUNUNG LINGKAS	4.548	4.362	8.910
		6571031003	KAMPUNG EMPAT	2.635	2.544	5.179
		6571031004	KAMPUNG ENAM	3.614	3.454	7.068
		6571031005	MAMBURUNGAN	5.558	5.136	10.694
		6571031006	PANTAI AMAL	4.881	4.461	9.342
		6571031007	MAMBURUNGAN TIMUR	2.172	1.995	4.167
JUMLAH			29.761	27.815	57.576	
657104	TARAKAN UTARA	6571041001	JUATA LAUT	7.976	7.435	15.411
		6571041002	JUATA PERMAI	5.413	5.029	10.442
		6571041003	JUATA KERIKIL	3.656	3.226	6.882
JUMLAH			17.045	15.690	32.735	
TOTAL TARAKAN				125.188	116.705	241.893



LAMPIRAN
DATA JUMLAH KEPALA KELUARGA PER DESA / KELURAHAN

KABUPATEN BULUNGAN

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	KK LAKI-LAKI	KK PEREMPUAN	JUMLAH KK
650101	TANJUNG PALAS	6501011001	TANJUNG PALAS HULU	382	89	471
		6501011002	TANJUNG PALAS TENGAH	583	146	729
		6501011003	TANJUNG PALAS HILIR	1.011	146	1.157
		6501011004	KARANG ANYAR	309	50	359
		6501012005	GUNUNG PUTIH	888	135	1.023
		6501012006	PEJALIN	268	45	313
		6501012007	ANTUTAN	590	114	704
		6501012008	TERAS NAWANG	191	62	253
		6501012009	TERAS BARU	221	51	272
JUMLAH				4.443	838	5.281
650102	TANJUNG PALAS BARAT	6501022001	LONG BELUAH	716	178	894
		6501022002	LONG SAM	223	43	266
		6501022003	MARA SATU	373	92	465
		6501022004	MARA HILIR	174	34	208
		6501022005	LONG PARI	110	29	139
JUMLAH				1.596	376	1.972
650103	TANJUNG PALAS UTARA	6501032001	KARANG AGUNG	687	109	796
		6501032002	PIMPING	472	131	603
		6501032003	PANCA AGUNG	656	96	752
		6501032004	RUHUI RAHAYU	541	79	620
		6501032005	ARDI MULYO	185	33	218
		6501032006	KELUBIR	397	67	464
JUMLAH				2.938	515	3.453
650104	TANJUNG PALAS TIMUR	6501042001	TANAH KUNING	888	110	998
		6501042002	MANGKUPADI	749	118	867
		6501042003	SAJAU	322	72	394
		6501042004	WONO MULYO	403	61	464
		6501042005	TANJUNG AGUNG	310	54	364
		6501042006	BINAI	899	106	1.005
		6501042007	SAJAU HILIR	519	90	609
		6501042008	PURA SAJAU	220	51	271
JUMLAH				4.310	662	4.972
650105	TANJUNG SELOR	6501051001	TANJUNG SELOR HULU	1.430	339	1.769
		6501051002	TANJUNG SELOR HILIR	7.751	1.364	9.115
		6501051008	TANJUNG SELOR TIMUR	1.577	218	1.795
		6501052003	JELARAI SELOR	1.707	290	1.997
		6501052004	GUNUNG SERIANG	245	42	287
		6501052005	BUMI RAHAYU	404	35	439
		6501052006	GUNUNG SARI	580	62	642
		6501052007	APUNG	786	104	890
		6501052009	TENGGAPAK	242	63	305
JUMLAH				14.722	2.517	17.239
650106	TANJUNG PALAS TENGAH	6501062001	SALIM BATU	1.577	212	1.789
		6501062002	SILVA RAHAYU	316	48	364
		6501062003	TANJUNG BUKA	1.369	127	1.496
JUMLAH				3.262	387	3.649
650107	PESO	6501072001	LEPAK ARU	147	26	173
		6501072002	LONG LASAN	105	22	127
		6501072003	LONG PESO	170	37	207
		6501072004	LONG BIA	119	26	145
		6501072005	MUARA PENGEAN	115	13	128
		6501072006	LONG LIAN	66	15	81
		6501072007	LONG YIIN	34	3	37
		6501072008	LONG LEJU	94	12	106
		6501072009	LONG PELEBAN	54	7	61
		6501072010	LONG BUANG	86	9	95
JUMLAH				990	170	1.160
650108	PESO ILIR	6501082001	LONG TUNGU	258	64	322
		6501082002	LONG BANG	170	35	205
		6501082003	LONG TELENJAU	132	29	161
		6501082004	NAHA ANYA	194	40	234
		6501082005	LONG LEMBU	100	17	117
		6501082006	LONG BANG HULU	113	30	143
JUMLAH				967	215	1.182
650109	SEKATAK	6501092001	SEKATAK BUJI	696	103	799
		6501092002	PARU ABANG	85	9	94
		6501092003	BUNAU	103	16	119
		6501092004	UJANG	94	16	110
		6501092005	TENGGILING	77	10	87
		6501092006	KELUMBUNAN	87	15	102
		6501092007	TURUNG	59	8	67
		6501092008	TERINDAK	88	8	96
		6501092009	KELIISING	83	12	95
		6501092010	AMBALAT	63	13	76
		6501092011	KERITING	27	10	37
		6501092012	KENDARI	42	4	46
		6501092013	BAMBANG	37	9	46
		6501092014	MARITAM	62	11	73
		6501092015	PENTIAN	81	9	90
		6501092016	PUNAN DULAU	60	14	74
		6501092017	KELINCAWAN	107	17	124
		6501092018	BEKELIU	72	9	81
		6501092019	SEKATAK BENGARA	268	43	311
		6501092020	PUNGIT	144	25	169
		6501092021	ANJAR ARIP	34	5	39
		6501092022	LIAGU	166	22	188
JUMLAH				2.535	388	2.923
650110	BUNYU	6501102001	PULAU BUNYU BARAT	1.544	304	1.848
		6501102002	PULAU BUNYU SELATAN	803	150	953
		6501102003	PULAU BUNYU TIMUR	699	131	830
JUMLAH				3.046	585	3.631
TOTAL BULUNGAN				38.809	6.653	45.462

KABUPATEN MALINAU

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
		6502012001	LONG GAFID	77	6	83
		6502012002	LONG BISAI	119	18	137
		6502012003	TEMALANG	50	7	57

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	KK LAKI-LAKI	KK PEREMPUAN	JUMLAH KK
650201	MENTARANG	6502012004	LONG LIKU	31	8	39
		6502012005	PULAU SAPI	455	90	545
		6502012006	PAKING	113	21	134
		6502012007	LIDUNG KEMENCI	116	13	129
		6502012008	MENTARANG BARU	236	59	295
		6502012009	HARAPAN MAJU	147	24	171
		JUMLAH	1.344	246	1.590	
650202	MALINAU KOTA	6502022001	BATU LIDUNG	371	64	435
		6502022002	MALINAU KOTA	3.362	669	4.031
		6502022003	PELITA KANAAN	486	125	611
		6502022004	MALINAU HULU	1.677	309	1.986
		6502022005	MALINAU HILIR	350	45	395
		6502022006	TANJUNG KERANJANG	138	34	172
		JUMLAH	6.384	1.246	7.630	
650203	PUJUNGAN	6502032001	LONG PUJUNGAN	114	23	137
		6502032002	LONG KETAMAN	32	3	35
		6502032003	LONG PUA	20	2	22
		6502032004	LONG LAME	48	5	53
		6502032005	LONG JELET	24	0	24
		6502032006	LONG ARAN	88	21	109
		6502032007	LONG PALIRAN	31	2	33
		6502032008	LONG BENA	19	0	19
		6502032009	LONG BELAKA PITAU	58	2	60
		JUMLAH	434	58	492	
650204	KAYAN HILIR	6502042001	DATA DIAN	93	17	110
		6502042002	LONG PIPA	84	11	95
		6502042003	LONG SULE	115	23	138
		6502042004	SUNGAI ANAI	38	5	43
		6502042005	LONG METUN	26	5	31
		JUMLAH	356	61	417	
650205	KAYAN HULU	6502052001	LONG NAWANG	216	51	267
		6502052002	NAWANG BARU	159	27	186
		6502052003	LONG TEMUYAT	81	25	106
		6502052004	LONG BETAOH	47	4	51
		6502052005	LONG PAYAU	22	3	25
		JUMLAH	525	110	635	
650206	MALINAU SELATAN	6502062001	BILA BEKAYUK	58	8	66
		6502062002	LONG LOREH	346	73	419
		6502062003	LANGAP	366	49	415
		6502062004	LABAN NYARIT	82	12	94
		6502062005	NUNUK TANAH KIBANG	42	7	49
		6502062006	PELENCU	62	11	73
		6502062007	PAYA SETURAN	94	8	102
		6502062008	PUNAN RIAN	38	1	39
		6502062009	SENGAYAN	156	20	176
		JUMLAH	1.244	189	1.433	
650207	MALINAU UTARA	6502072001	KALIAMOK	276	45	321
		6502072002	LUSO	115	17	132
		6502072003	MALINAU SEBERANG	1.050	210	1.260
		6502072004	PUTAT	126	13	139
		6502072005	SALAP	95	16	111
		6502072006	SERUYUNG	73	12	85
		6502072007	RESPEN TUBU	607	108	715
		6502072008	BELAYAN	852	42	894
		6502072009	SEMBUAK WAROD	142	19	161
		6502072010	LUBAK MANIS	163	33	196
		6502072011	KELAPIS	187	23	210
		6502072012	SEMENGARIS	89	22	111
		JUMLAH	3.775	560	4.335	
650208	MALINAU BARAT	6502082001	LONG BILA	50	7	57
		6502082002	LONG KENIPE	57	9	66
		6502082003	PUNAN BENGALUN	62	2	64
		6502082004	SESUA	350	74	424
		6502082005	SENTABAN	72	11	83
		6502082006	TANJUNG LAPANG	1.082	202	1.284
		6502082007	TARAS	76	14	90
		6502082008	KUALA LAPANG	702	137	839
		6502082009	SEMPAYANG	161	31	192
		JUMLAH	2.612	487	3.099	
650209	SUNGAI BOH	6502092001	DUMU MAHAK	102	25	127
		6502092002	LONG LEBUSAN	155	28	183
		6502092003	MAHAK BARU	164	29	193
		6502092004	LONG TOP	5	3	8
		6502092005	AGUNG BARU	79	9	88
		6502092006	DATA BARU	63	19	82
		JUMLAH	568	113	681	
650210	KAYAN SELATAN	6502102001	LONG AMPUNG	121	25	146
		6502102002	LONG URO	82	14	96
		6502102003	LIDUNG PAYAU	90	20	110
		6502102004	SUNGAI BARANG	60	11	71
		6502102005	METULANG	58	12	70
		JUMLAH	411	82	493	
650211	BAHAU HULU	6502112001	LONG ULI	36	7	43
		6502112002	LONG ALANGO	109	23	132
		6502112003	LONG BERINI	40	7	47
		6502112004	LONG TEBULO	24	2	26
		6502112005	APAU PING	47	7	54
		6502112006	LONG KEMUAT	31	9	40
		JUMLAH	287	55	342	
650212	MENTARANG HULU	6502122001	LUNG FALA	23	4	27
		6502122002	LUNG KEBINU	21	1	22
		6502122003	LUNG MEKATIP	14	0	14
		6502122004	LUNG SIMAU	28	5	33
		6502122005	LUNG BARANG	95	9	104
		6502122006	LUNG SULIT	20	2	22
		6502122007	LUNG SEMAMU	14	3	17
		JUMLAH	215	24	239	
650213	MALINAU SELATAN HILIR	6502132001	SETULANG	219	53	272
		6502132002	SETARAP	74	21	95
		6502132003	PUNAN SETARAP	50	4	54
		6502132004	BATU KAJANG	118	21	139
		6502132005	GONG SOLOK	78	17	95
		6502132006	PUNAN GONG SOLOK	108	21	129
		6502132007	LONG ADIU	32	4	36
		6502132008	PUNAN ADIU	27	3	30
		JUMLAH	706	144	850	

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	KK LAKI-LAKI	KK PEREMPUAN	JUMLAH KK
650214	MALINAU SELATAN HULU	6502142001	LONG LAKE	64	7	71
		6502142002	PUNAN MIRAU	32	7	39
		6502142003	LONG RAT	34	3	37
		6502142004	HALANGA	56	2	58
		6502142005	METUT	84	7	91
		6502142006	LONG JALAN	55	2	57
		6502142007	NAHAKRAMO BARU	36	6	42
		6502142008	TANJUNGNANGA	247	36	283
JUMLAH			608	70	678	
650215	SUNGAI TUBU	6502152001	LONG NYAU	24	1	25
		6502152002	LONG TITI	45	4	49
		6502152003	LONG RANAU	34	6	40
		6502152004	RIAN TUBU	39	11	50
		6502152005	LONG PADA	47	2	49
JUMLAH			189	24	213	
TOTAL MALINAU			19.658	3.469	23.127	

KABUPATEN NUNUKAN

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
650301	SEBATIK	6503012001	TANJUNGKARANG	814	174	988
		6503012002	BALANSIKU	353	87	440
		6503012003	SUNGAI MANURUNG	253	58	311
		6503012004	PADAIDI	220	53	273
JUMLAH				1.640	372	2.012
650302	NUNUKAN	6503021001	NUNUKAN TIMUR	4.933	1.658	6.591
		6503021002	NUNUKAN BARAT	4.074	1.180	5.254
		6503021003	NUNUKAN UTARA	2.130	678	2.808
		6503021005	NUNUKAN TENGAH	3.800	1.288	5.088
JUMLAH				1.384	255	1.639
650303	SEMBAKUNG	6503032001	TAGUL	112	18	130
		6503032002	LUBAKAN	134	26	160
		6503032003	ATAP	622	176	798
		6503032004	MANUK BUNGKUL	91	20	111
		6503032005	TUJUNG	103	5	108
		6503032006	PAGAR	107	11	118
		6503032007	LABUK	69	10	79
		6503032008	BUTAS BAGU	85	15	100
		6503032009	PELAJU	88	16	104
		6503032010	TEPIAN	216	46	262
JUMLAH				1.627	343	1.970
650304	LUMBIS	6503042001	DERALON	33	9	42
		6503042002	LIANG	31	4	35
		6503042003	DABULON	20	0	20
		6503042004	TALUAN	22	3	25
		6503042005	PODONG	94	10	104
		6503042006	PATAL I	27	3	30
		6503042007	SIAWANG	21	4	25
		6503042008	SAPUYAN	44	2	46
		6503042009	NAINSID	57	6	63
		6503042010	SASIBU	34	1	35
		6503042011	SALUDAN	23	3	26
		6503042012	SEMALAT	22	0	22
		6503042013	LIBANG	57	14	71
		6503042014	SEDONGON	72	15	87
		6503042015	TANJUNG HILIR	74	6	80
		6503042016	SUMALUMUNG	32	3	35
		6503042017	LINTONG	94	15	109
		6503042018	PULU BULAWAN	26	3	29
		6503042019	TANJUNG HULU	66	10	76
		6503042020	PATAL II	40	8	48
		6503042021	PA'LOO	21	11	32
		6503042022	SANGKUB	21	6	27
		6503042023	TUBUS	49	4	53
		6503042024	LIKOS	34	2	36
		6503042025	BULAN-BULAN	64	7	71
		6503042026	KALAMPISING	114	16	130
		6503042027	PA'LEMUMUT	18	2	20
		6503042028	MANSALONG	486	113	599
JUMLAH				1.696	280	1.976
650305	KRAYAN	6503052002	PA' PADI	43	6	49
		6503052003	CINGLAT	30	7	37
		6503052022	LIANG BUTAN	141	30	171
		6503052029	PA' RUPAI	20	7	27
		6503052030	BA SIKOR	37	10	47
		6503052031	PA' NADO	24	6	30
		6503052032	BUDUK KINANGAN	22	8	30
		6503052033	LIANG TUER	41	7	48
		6503052034	BUDUK TUMU	33	10	43
		6503052035	LONG BERAYANG	27	3	30
		6503052036	PA' API	62	7	69
		6503052037	PA' SIRE	34	11	45
		6503052038	WA' YANUD	45	6	51
		6503052039	LONG NAWAN	32	4	36
		6503052040	LONG KATUNG	72	8	80
		6503052041	LONG BAWAN	114	14	128
		6503052044	LONG MATUNG	34	8	42
		6503052045	LONG RUPAN	19	4	23
		6503052046	LIANG BIADUNG	22	9	31
		6503052047	WA' LAYA	85	26	111
6503052048	PA' MATUNG	23	5	28		
6503052049	PA' TERUTUN	19	2	21		
6503052065	PA' PUTUK	27	5	32		
JUMLAH				1.006	203	1.209
650306	SEBUKU	6503062001	PEMBELIANGAN	1.350	192	1.542
		6503062002	APAS	217	21	238
		6503062003	KUNYIT	160	15	175
		6503062004	TETABAN	131	14	145
		6503062005	KEKAYAP	154	19	173
		6503062006	BEBANAS	95	11	106
		6503062007	LULU	114	21	135
		6503062008	SUJAU	140	20	160
		6503062009	MELASU BARU	95	15	110
		6503062010	HARAPAN	581	98	679

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	KK LAKI-LAKI	KK PEREMPUAN	JUMLAH KK
JUMLAH				3.037	426	3.463
650307	KRAYAN SELATAN	6503072001	LONG PASIA	28	9	37
		6503072002	LIANG LUNUK	32	1	33
		6503072003	PA' IBANG	27	4	31
		6503072004	PA' AMAI	28	3	31
		6503072005	PA' KABER	26	5	31
		6503072006	PA' TERA	28	7	35
		6503072007	PA' SING	40	10	50
		6503072009	PA' DALAN	27	4	31
		6503072010	LONG BIRAR	18	3	21
		6503072011	PA' UPAN	31	5	36
		6503072016	LONG BUDUNG	32	8	40
		6503072018	LONG PUPUNG	39	6	45
6503072020	PA' URANG	25	4	29		
JUMLAH				381	69	450
650308	SEBATIK BARAT	6503082001	LIANG BUNYU	596	132	728
		6503082002	BINALAWAN	661	115	776
		6503082003	SETABU	815	156	971
		6503082004	BAMBANGAN	615	106	721
JUMLAH				2.687	509	3.196
650309	NUNUKAN SELATAN	6503091001	SELISUN	1.638	433	2.071
		6503091002	NUNUKAN SELATAN	1.737	403	2.140
		6503091003	MANSAPA	724	136	860
		6503091004	TANJUNG HARAPAN	1.362	301	1.663
JUMLAH				5.461	1.273	6.734
650310	SEBATIK TIMUR	6503102001	SUNGAI NYAMUK	1.316	354	1.670
		6503102002	TANJUNG HARAPAN	693	156	849
		6503102003	BUKIT ARU INDAH	796	200	996
		6503102004	TANJUNG ARU	561	182	743
JUMLAH				3.366	892	4.258
650311	SEBATIK UTARA	6503112001	SUNGAI PANCANG	1.249	306	1.555
		6503112002	LAPRI	324	60	384
		6503112003	SEBERANG	330	79	409
JUMLAH				1.903	445	2.348
650312	SEBATIK TENGAH	6503122001	SUNGAI LIMAU	717	164	881
		6503122002	MASPUL	191	48	239
		6503122003	AJI KUNING	812	214	1.026
		6503122004	BUKIT HARAPAN	295	56	351
JUMLAH				2.015	482	2.497
650313	SEI MENGGARIS	6503132001	SRINANTI	633	92	725
		6503132002	TABUR LESTARI	1.009	124	1.133
		6503132003	SAMAENRE SEMAJA	286	33	319
		6503132004	SEKADUYAN TAKA	1.002	135	1.137
JUMLAH				2.930	384	3.314
650314	TULIN ONSOI	6503142001	SANUR	768	124	892
		6503142002	MAKMUR	551	106	657
		6503142003	SEMUNAD	230	37	267
		6503142004	SEKIKILAN	318	56	374
		6503142005	KALUNSAHAN	143	13	156
		6503142006	TEMBALANG	74	9	83
		6503142007	SALANG	354	45	399
		6503142008	TINAMPAK I	119	13	132
		6503142009	TINAMPAK II	60	9	69
		6503142010	NAPUTI	70	10	80
		6503142011	TAU BARU	97	10	107
		6503142012	BALATIKON	59	14	73
JUMLAH				2.843	446	3.289
650315	LUMBIS OGONG	6503152001	PAYANG	21	1	22
		6503152002	SUYADON	28	3	31
		6503152003	BULU MENGOLOM	37	2	39
		6503152004	TUKULON	73	13	86
		6503152005	UBOL SULOK	39	5	44
		6503152006	BATUNG	26	1	27
		6503152007	UBOL ALUNG	29	8	37
		6503152008	NANSAPAN	21	4	25
		6503152009	SAMUNTI	45	4	49
		6503152010	SEMATA	34	4	38
		6503152011	SUNGOI	18	2	20
		6503152012	SALAN	24	6	30
		6503152013	SINAMPILA I	17	3	20
		6503152014	PALUAN	25	3	28
		6503152015	SEDALIT	15	3	18
		6503152016	TAMBALANG HILIR	8	3	11
		6503152017	TADUNGUS	27	5	32
		6503152018	SINAMPILA II	46	6	52
		6503152019	KALAMBUKU	21	4	25
		6503152020	JUKUP	26	7	33
		6503152021	LONG BULU	51	14	65
		6503152022	SUMENTOBOL	18	6	24
		6503152023	LINSAYUNG	12	2	14
		6503152024	TUMANTALAS	15	1	16
		6503152025	SANAL	21	2	23
		6503152026	LIMPAKON	16	2	18
		6503152027	LABUK	6	3	9
		6503152028	NANTUKIDAN	20	6	26
		6503152029	LABANG	10	8	18
		6503152030	SUMANTIPAL	33	14	47
		6503152031	NGAWOL	30	11	41
		6503152032	BULULAUN HILIR	13	8	21
		6503152033	LAGAS	18	0	18
		6503152034	PANAS	24	10	34
		6503152035	LANGGASON	24	3	27
		6503152036	TAMBALANG HULU	27	2	29
		6503152037	KUYO	16	1	17
		6503152038	BOKOK	13	5	18
		6503152039	TAU LUMBIS	26	6	32
		6503152040	BULULAUN HULU	14	2	16
		6503152041	KALISUN	8	2	10
		6503152042	MAMASIN	16	1	17
		6503152043	SIBALU	8	6	14
		6503152044	DUYAN	10	6	16
		6503152045	TUNTULIBING	13	8	21
		6503152046	TETAGAS	12	3	15
		6503152047	KABUNGOLOR	5	9	14
		6503152048	LIPAGA	15	1	16
		6503152049	TANTALUJUK	19	7	26

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	KK LAKI-LAKI	KK PEREMPUAN	JUMLAH KK
JUMLAH				1.093	236	1.329
650316	SEMPAKUNG ATULAI	6503162001	LUBOK BUAT	148	25	173
		6503162002	KATUL	68	18	86
		6503162003	MAMBULU	80	11	91
		6503162004	PAGALUYON	89	6	95
		6503162005	SADUMAN	90	10	100
		6503162006	TULANG	58	8	66
		6503162007	SABULUAN	46	9	55
		6503162008	PULAU KERAS	83	13	96
		6503162009	LIUK BULU	51	1	52
		6503162010	BINANUN	73	7	80
JUMLAH				786	108	894
650317	KRAYAN TENGAH	6503172001	TANG PAYE	15	5	20
		6503172002	LONG RUNGAN	20	3	23
		6503172003	LONG KELUPAN	19	3	22
		6503172004	LONG PADI	32	5	37
		6503172005	TANG BADUI	19	3	22
		6503172006	BINUANG	38	6	44
		6503172007	LONG MUTAN	37	9	46
		6503172008	PA' MILAU	25	3	28
		6503172009	BA' LIKU	23	3	26
		6503172010	LONG RIAN	21	5	26
		6503172011	PA' YALAU	20	0	20
JUMLAH				269	45	314
650318	KRAYAN TIMUR	6503182001	PA' BETUNG	32	7	39
		6503182002	LONG SEPAYANG	18	3	21
		6503182003	PA' PAWAN	28	8	36
		6503182004	PA' MELADE	37	4	41
		6503182005	PA' KEBUAN	35	9	44
		6503182006	PA' UMUNG	23	7	30
		6503182007	PA' RANGEB	31	8	39
		6503182008	LONG UMUNG	23	3	26
		6503182009	LONG TENEM	18	5	23
		6503182010	LONG NUAT	22	3	25
		6503182011	PA' PALA	17	4	21
		6503182012	SINAR BARU	22	3	25
		6503182013	PA' LIDUNG	20	8	28
		6503182014	PA' RAYE	46	9	55
		6503182015	BUNGAYAN	13	0	13
		6503182016	WA' YAGUNG	39	7	46
		6503182017	KAMPUNG BARU	48	10	58
JUMLAH				472	98	570
650319	KRAYAN BARAT	6503192001	PA' MULAK	13	3	16
		6503192002	LONG PUAK	17	6	23
		6503192003	LONG MANGAN	15	1	16
		6503192004	BUDUK KUBUL	17	5	22
		6503192005	LONG KABID	13	1	14
		6503192006	PA' INAN	15	2	17
		6503192007	LEMBUDUD	49	14	63
		6503192008	LONG TUGUL	41	13	54
		6503192009	PA' BUTAL	46	10	56
		6503192010	PA' DELUNG	32	12	44
		6503192011	PA' URUD	27	5	32
		6503192012	PA' KEMUT	35	3	38
		6503192013	PA' KIDANG	38	6	44
		6503192014	LEMBADA	45	8	53
		6503192015	PA' PAYAK	39	6	45
		6503192016	PA' PIRIT	21	4	25
		6503192017	LIANG ALIQ	40	6	46
		6503192018	SEMBUDUD	41	12	53
		6503192019	LIANG TURAN	42	15	57
		6503192020	LIANG BUA	41	15	56
		6503192021	LEPATAR	47	17	64
		6503192022	PA' MERING	53	7	60
		6503192023	PA' PANI	22	9	31
		6503192024	PA' LUTUT	32	8	40
		6503192025	MA' LIBU	41	8	49
JUMLAH				822	196	1.018
TOTAL NUNUKAN				50.355	11.866	62.221

KABUPATEN TANA TIDUNG

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
650401	SESAYAP	6504012001	TIDENG PALE	1.505	347	1.852
		6504012002	LIMBU SEDULUN	127	32	159
		6504012003	SEBIDAY	220	36	256
		6504012004	SEDULUN	145	29	174
		6504012005	TIDENG PALE TIMUR	668	134	802
		6504012006	GUNAWAN	100	17	117
		6504012007	SEBAWANG	82	7	89
JUMLAH				2.847	602	3.449
650402	SESAYAP HILIR	6504022001	SESAYAP	417	71	488
		6504022002	SENGKONG	89	14	103
		6504022003	BEBATU	203	25	228
		6504022004	BADAN BIKIS	198	45	243
		6504022005	SEPALA DALUNG	469	87	556
		6504022006	SELUDAU	151	22	173
		6504022007	MENJELUTUNG	219	27	246
		6504022008	SESAYAP SELOR	192	26	218
JUMLAH				1.938	317	2.255
650403	TANA LIA	6504032001	TANAH MERAH	264	55	319
		6504032002	TENGKU DACING	133	22	155
		6504032003	SAMBUNGAN	112	28	140
		6504032004	TANAH MERAH BARAT	200	45	245
		6504032005	SAMBUNGAN SELATAN	173	17	190
JUMLAH				882	167	1.049
650404	BETAYAU	6504042001	BUONG BARU	253	49	302
		6504042002	BEBAKUNG	144	28	172
		6504042003	KUJAU	198	40	238
		6504042004	MENDUPO	54	18	72
		6504042005	MANING	136	25	161
		6504042006	PERIUK	36	5	41
JUMLAH				821	165	986
		6504052001	SEPUTUK	92	17	109
		6504052002	RIAN	88	19	107

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	KK LAKI-LAKI	KK PEREMPUAN	JUMLAH KK
650405	MURUK RIAN	6504052003	BALAYAN ARI	35	11	46
		6504052004	RIAN RAYO	75	20	95
		6504052005	KAPUAK	73	20	93
		6504052006	SAPARI	73	14	87
JUMLAH				436	101	537
TOTAL TANA TIDUNG				6.924	1.352	8.276

KOTA TARAKAN

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
657101	TARAKAN BARAT	6571011001	KARANG ANYAR	8.227	1.872	10.099
		6571011002	KARANG REJO	2.040	534	2.574
		6571011003	KARANG ANYAR PANTAI	5.841	1.327	7.168
		6571011004	KARANG BALIK	2.176	598	2.774
		6571011005	KARANG HARAPAN	3.062	577	3.639
JUMLAH				21.346	4.908	26.254
657102	TARAKAN TENGAH	6571021001	KAMPUNG I SKIP	3.258	740	3.998
		6571021002	PAMUSIAN	3.907	1.086	4.993
		6571021003	SEBENGKOK	4.316	1.120	5.436
		6571021004	SELUMIT	1.714	530	2.244
		6571021005	SELUMIT PANTAI	4.986	1.182	6.168
JUMLAH				18.181	4.658	22.839
657103	TARAKAN TIMUR	6571031001	LINGKAS UJUNG	3.197	793	3.990
		6571031002	GUNUNG LINGKAS	2.320	538	2.858
		6571031003	KAMPUNG EMPAT	1.333	297	1.630
		6571031004	KAMPUNG ENAM	1.764	382	2.146
		6571031005	MAMBURUNGAN	2.730	541	3.271
		6571031006	PANTAI AMAL	2.359	473	2.832
		6571031007	MAMBURUNGAN TIMUR	986	156	1.142
JUMLAH				14.689	3.180	17.869
657104	TARAKAN UTARA	6571041001	JUATA LAUT	3.933	818	4.751
		6571041002	JUATA PERMAI	2.755	503	3.258
		6571041003	JUATA KERIKIL	1.871	304	2.175
JUMLAH				8.559	1.625	10.184
TOTAL TARAKAN				62.775	14.371	77.146





#GISA
GERAKAN INDONESIA SADAR
ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN

DUKCAPIL
GO
DIGITAL

 **Disdukcapil Kaltara**

 **Disdukcapil Kaltara**

 **disdukcapil.kaltaraprov.go.id**

 **Disdukcapil Kaltara**